

**PEMBENTUKAN KARAKTER JUJUR KEPADA SISWA
MELALUI EKSTRAKURIKULER *DRUMBAND* MIN 3 BULELENG**

SKRIPSI



Oleh:

Desy Hidayatul Lailiyah

NIM. 17140047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

HALAMAN JUDUL

PEMBENTUKAN KARAKTER JUJUR KEPADA SISWA

MELALUI EKSTRAKURIKULER *DRUMBAND* MIN 3 BULELENG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh:

Desy Hidayatul Lailiyah

NIM. 17140047

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

November, 2021

HALAMAN PERSETUJUAN

iii

HALAMAN PERSETUJUAN

PENANAMAN KARAKTER SIKAP JUJUR KEPADA SISWA MELALUI
EKSTRAKURIKULER DRUMBAND MIN 3 BULELENG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Desy Hidayatul Lailiyah

NIM. 17140047

Telah disetujui,

Pada tanggal November 2021

Oleh:

Dosen Pembimbing



Rois Imron Rusi, M.Pd

NIDT: 1991227201802011127

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 197604052008011018

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN
PEMBENTUKAN KARAKTER JUJUR KEPADA SISWA
MELALUI EKSTRAKURIKULER *DRUMBAND* MIN 3 BULELENG

SKRIPSI

Dipersembahkan dan disusun oleh:

Desy Hidayatul Lailiyah (17140047)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 November 2021 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian


Ketua Sidang
Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag
NIP. 197608032006041001

Sekretaris Sidang
Rois Imron Rosi, M.Pd
NIDT: 19910227201802011127


Pembimbing
Rois Imron Rosi, M.Pd
NIDT: 19910227201802011127

Penguji Utama
Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd
NIP. 197402282008011003

Tanda Tangan

:  _____

:  _____

:  _____

:  _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dr. H. Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas izin Allah Yang Mahakuasa serta rasa syukur yang tiada hentinya selalu mengiringi, atas rahmat yang diberikan Allah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Saya persembahkan skripsi ini teruntuk orang tua tercinta yang senantiasa selalu mendoakan keberhasilan saya.

Bapak Asmat dan Ibu Nuraini

Terima kasih telah menjadi motivasi dalam hidup saya segala perjuangan serta pengorbanan yang diberikan kepada saya. Terima kasih atas jerih payah membiayai saya selama saya menimba ilmu. Tak pernah lelah untuk mendoakan dan menyayangi saya.

Kakak-kakak saya

Yang selalu mendoakan atas segala keberhasilan saya, dan selalu memberikan semangat agar tidak mudah menyerah dalam segala hal, senantiasa memberikan saran dengan lemah lembut.

Adik-adik saya

Terima kasih atas segala doa dan dukungannya selama ini.

Teman-teman

Yang telah memberikan semangat serta banyak motivasi kepada saya dan mau menampung keluh kesah selama proses penulisan skripsi.

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. (QS. Al-Mujadalah: 11)

Rois Imron Rosi, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Desy Hidayatul Lailiyah
Lam : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 8 November 2021

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Desy Hidayatul Lailiyah
NIM : 17140047
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Jujur Kepada Siswa Melalui
Ekstrakurikuler *Drumband* Min 3 Buleleng

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Rois Imron Rosi, M.Pd

NIDT: 1991227201802011127

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desy Hidayatul Lailiyah

NIM : 17140047

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul “ Penanaman Karakter Sikap Jujur Kepada Siswa Melalui Ekstrakurikuler Drumband MIN 3 Buleleng” ini sepenuhnya karya sendiri dan tidak ada plagiat dari karya orang lain untuk di ajukan dalam memperoleh gelar kesarjanaan di salah satu perguruan tinggi, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 07 November 2021



Desy Hidayatul Lailiyah
NIM 17140047

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum wr.wb

Dengan menyebut Asma Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, peneliti panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga kepenulisan skripsi yang berjudul “Penanaman Karakter Sikap Jujur Kepada Siswa Melalui Ekstrakurikuler *Drumband* MIN 3 Buleleng” dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir pada program studi (S-1) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran secara langsung atau tidak langsung dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainudin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Rois Imron Rosi, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi, dan masukan-masukan ilmiah kepada penulis. Sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis,
6. Muhammad Hisyam S.Pd.I, M. Pd selaku Kepala Madrasah dan segenap guru dan pelatih *drumband* MIN 3 Buleleng yang telah memberikan

kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.

7. Asmat, Nuraini, Dian Fajarwati, Faisal Ma'arif selaku keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat dan dorongan baik material maupun spiritual untuk keberlangsungan penelitian ini.
8. Sahabat-sahabat tercinta, Faizatul Musyarofah, Yana Zulfinda, Oktaria, Emma Sospa, Tsamrotu Imani, Eka Yulia, Nila Oktavia, Reza Febrias, Erika Putri, Dewi Anjas, Ayu Aristi, Maria Ulfa, Risqi Tsania yang selalu memberikan saran, semangat, dan dorongan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Nur Adzma Della, Imarotul Alimi, Farih Alfani teman seperbimbingan yang selalu menyemangati satu sama lain.
10. Seluruh teman PGMI angkatan 2017 yang telah berjuang bersama dalam proses meraih cita-cita dibangku perkuliahan.
11. Serta seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Penyusun hanya bisa mendoakan semoga amal kebbaikannya selalu mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan hati terbuka peneliti menerima segala koreksi, kritik, dan saran yang bersifat membangun sebagai bahan masukan dan perbaikan dalam kepenulisan karya tulis ilmiah oleh peneliti selanjutnya. Penulis juga berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak.

Aamiin

Wassalamuallaikum wr.wb

Malang, 07 November 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = <u>H</u>	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = ,
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = û

إِيْ = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
المخلص.....	xx
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Batasan masalah.....	12
F. Originalitas penelitian	12
G. Definisi Istilah.....	22
H. Sistematika Pembahasan	23
BAB II	
KAJIAN TEORI	
A. Penanaman Karakter Jujur	25
1. Pengertian Karakter	25
2. Nilai-Nilai Karakter.....	30

3. Penanaman Karakter di Sekolah.....	32
4. Penguatan Pendidikan Karakter.....	34
5. Pengertian Jujur	38
6. Bentuk-Bentuk Kejujuran.....	40
7. Indikator Jujur	41
8. Membangun Sikap Jujur.....	41
B. Ekstrakurikuler <i>Drumband</i>	43
BAB III	
METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	47
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
2. Kehadiran Peneliti	47
3. Lokasi Penelitian	47
4. Data dan Sumber Data.....	48
5. Teknik Pengumpulan Data	48
6. Analisis Data	50
7. Keabsahan Data.....	52
8. Prosedur Penelitian.....	53
BAB IV	
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	56
1. Sejarah MIN 3 Buleleng.....	56
2. Visi dan Misi MIN 3 Buleleng	58
3. Tujuan.....	59
4. Ekstrakurikuler MIN 3 Buleleng	61
B. Paparan Data	68
1. Penanaman Karakter Jujur Kepada Siswa Melalui Ekstrakurikuler <i>Drumband</i>	68
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dari ekstrakurikuler <i>Drumband</i> ...	80
3. Implikasi Penanaman Karakter Jujur Melalui Ekstrakurikuler <i>Drumband</i>	88
BAB V	
PEMBAHASAN	

A.	Penanaman Karakter Sikap Jujur Kepada Siswa Melalui Ekstrakurikuler <i>Drumband</i>	97
1.	Karakter jujur.....	97
B.	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dari Ekstrakurikuler <i>Drumband</i>	113
C.	Implikasi Penanaman Karakter Jujur Melalui Ekstrakurikuler <i>Drumband</i>	118
BAB VI		
PENUTUP		
A.	Kesimpulan	122
B.	Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA		124

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	19
Tabel 2.1 Nilai-Nilai Karakter.....	20
Tabel 5.1 Faktor Pendukung dan Penghambat	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 PPK	25
----------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin penelitian	136
Lampiran 2 Surat keterangan penelitian	137
Lampiran 3 Konsultasi dan bimbingan skripsi	138
Lampiran 4 Daftar nama informan	139
Lampiran 5 Pedoman wawancara	140
Lampiran 6 Pedoman dan hasil observasi	158
Lampiran 7 Dokumentasi	161
Lampiran 8 Daftar riwayat hidup	163

ABSTRAK

Lailiyah, Desy Hidayatul. 2021. *Pembentukan Karakter Jujur Kepada Siswa Melalui Ekstrakurikuler Drumband MIN 3 Buleleng*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Rois Imron Rosi, M.Pd

Dalam lingkungan sekolah saat ini, banyak fenomena yang mengarahkan kurangnya penerapan akhlak terpuji siswa terutama pada sikap jujur. Sampai saat ini, masih banyak terdapat siswa yang belum menerapkan perilaku jujur dalam dirinya. Sedangkan karakter jujur itu sendiri sangat penting untuk ditanamkan dalam diri siswa, hal tersebut dikarenakan agar dapat terbentuk siswa yang berperilaku jujur terutama jujur dalam perkataan dan perbuatan.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana pembentukan karakter kejujuran kepada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di MIN 3 Buleleng, 2) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di MIN 3 Buleleng, 3) Bagaimana dampak dari pembentukan karakter jujur melalui ekstrakurikuler *drumband* di MIN 3 Buleleng.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana dalam hal ini peneliti menjadi instrumen kunci yang terlibat aktif dan turun ke lapangan secara langsung untuk menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan menjaga kealamian data. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh diolah menggunakan proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kredibilitas data dilakukan melalui pengecekan prosedur triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dalam menanamkan karakter kejujuran kepada siswa melalui ekstrakurikuler *drumband* terdapat beberapa cara yang dilakukan yaitu, melalui cara ceramah, pemberian contoh nyata kepada siswa, pemberian kepercayaan alat-alat kepada siswa, dan pemberian waktu belajar mandiri. 2) Faktor pendukung pelaksanaannya adalah terpenuhinya sarana dan prasarana yang dibutuhkan, pembiayaan, dukungan pihak sekolah dan lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya waktu dan kekurangan pelatih *drumband* itu sendiri. 3) Implikasi dari pelaksanaan ekstrakurikuler *drumband* ini adalah mendapat respon positif masyarakat, penerapan sikap jujur yang lebih baik ketika siswa dikelas, dan pencapaian penggarapan lagu yang semakin berkembang dari sebelumnya.

Kata Kunci: *Karakter, Sikap Jujur, Ekstrakurikuler Drumband*

ABSTRACT

Lailiyah, Desy Hidayatul. 2021. Formayion of Honesty Character to Students Through Extracurricular *Drumband* MIN 3 Buleleng. Thesis, Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Rois Imron Rosi, M. Pd

In today's school environment, there are many phenomena that lead to the lack of application of students' commendable morals, especially to an honest attitude. Until now, there are still many students who have not implemented honest behavior in themselves. While the honest character itself is very important to be instilled in students, this is because in order to form students who behave honestly, especially honest in words and actions.

The focus of this research is 1) How to forming honesty character in students in *drumband* extracurricular activities at MIN 3 Buleleng, 2) What are the supporting factors and inhibiting factors in *drumband* extracurricular activities at MIN 3 Buleleng, 3) What are the implications of building honesty character through *drumband* extracurricular activities at MIN 3 Buleleng.

This study uses a qualitative research, in which the researcher becomes the key instrument that is actively involved and goes to the field directly to interpret a phenomenon that occurs based on the data has been collected and maintain the naturalness of the data. Data collection techniques used in-depth interviews, field observations, and documentation. The data has been obtained is processed using a data reduction, data exposure and drawing conclusions. The credibility of the data through checking the data source triangulation procedure and triangulation method.

The results showed that: 1) In cultivating the character of honesty in students through *drumband* extracurriculars, there were several ways to do that, namely, through lectures, giving real examples to students, giving students trust in tools, and giving independent study time. 2) Factors supporting its implementation are the fulfillment of the required facilities and infrastructure, financing, support from the school and the environment. While the inhibiting factors are the lack of

time and the lack of the *drumband* trainer itself. 3) The implications of the implementation of this *drumband* extracurricular are getting a positive response from the community, the application of a better honest attitude when students are in class, and the achievement of composing songs that are increasingly developing than before.

Keywords: Character, Honesty, Drumband Extracurricular

الملخص

ليلية، ديسي هدايتول. 2021. تنمية شخصية الصدق لدى الطلاب من خلال الطلبة واللامنهجية في المدرسة الابتدائية الحكومية 3 بوليلينج. البحث الجامعي، قسم المدرسة الابتدائية لتعليم المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: رئيس عمران راسي، الماجستير.

في بيئة المدرسة اليوم، هناك العديد من الظواهر التي تؤدي إلى عدم تطبيق الأخلاق الكريمة لدى الطلاب، وخاصة في الصدق. حتى الآن، لا يزال هناك العديد من الطلاب الذين لم يطبقوا السلوك الصادق في أنفسهم. في حين أن الشخصية الصادقة نفسها مهمة جدا لتنميةها في الطلاب، إلا أن هذا بسبب تكوين الطلاب الذين يتصرفون بأمانة، وخاصة الصدق في الأقوال والأفعال.

يركز هذا البحث على (1) كيفية تنمية شخصية الصدق في الطلاب في أنشطة الطلبة واللامنهجية في المدرسة الابتدائية الحكومية 3 بوليلينج (2) ما هي العوامل الدافعة والعوامل المثبطة في أنشطة الطلبة واللامنهجية في المدرسة الابتدائية الحكومية 3 بوليلينج (3) ما هي الآثار المترتبة على بناء شخصية صادقة من خلال الأنشطة اللامنهجية في المدرسة الابتدائية الحكومية 3 بوليلينج.

تستخدم هذه الدراسة البحث النوعي، حيث أصبحت الباحثة الأداة الرئيسية التي تشارك بنشاط وذهبت إلى الميدان مباشرة لتفسير ظاهرة تحدث بناء على البيانات التي تم جمعها والحفاظ على طبيعة البيانات. استخدمت طريقة جمع البيانات المقابلات المتعمقة، والملاحظات الميدانية، والتوثيق. تتم مصادر البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام عملية تخفيض البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. تتم مصداقية البيانات من خلال التحقق من إجراء تثليث مصدر البيانات وطريقة التثليث.

أظهرت النتائج ما يلي: (1) في تنمية شخصية الصدق الى الطلاب من خلال الطلبة واللامنهجية، كان هناك عدة طرق للقيام بذلك، وهي من خلال المحاضرات، وإعطاء أمثلة حقيقية للطلاب، وإعطاء الطلاب الثقة في الأدوات، وإعطاء وقت دراسة مستقل (2) العوامل الدافعة التي تدعم تنفيذه هي تحقيق المرافق والبنية التحتية المطلوبة، والتمويل، والدعم من المدرسة والبيئة. في حين أن العوامل المثبطة هي ضيق الوقت وقلة مدرب الطلبة نفسها (3) إن الآثار المترتبة على تنفيذ هذا الطبول واللامنهجية تحصل على استجابة إيجابية من المجتمع، وتطبيق موقف أكثر صدقا عندما يكون الطلاب في الفصل، وتحقيق تأليف الأغاني التي تتطور بشكل متزايد من ذي قبل.

الكلمات الرئيسية: الشخصية، الصدق، الطلبة اللامنهجية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam pandangan masyarakat setiap orang yang berpendidikan pasti memiliki karakter dan sikap yang baik terutama ketika mereka berada di lingkungan masyarakat. Namun, kenyataannya jika ditelusuri dan diperhatikan tidak jarang peserta didik baik yang masih menempuh pendidikan atau yang telah lulus dalam pendidikan masih belum memiliki sikap yang patut diperlihatkan oleh masyarakat luas. Ada banyak tindakan-tindakan yang sering dilakukan dan tidak mencerminkan manusia yang berkarakter, seperti: mengabaikan aturan, melakukan tindakan anarkis, tindakan yang menimbulkan kecurangan, menggunakan bahasa yang tidak sopan, dan lain sebagainya¹.

Pada hakikatnya setiap manusia memiliki potensi cinta akan kebaikan, tetapi ketika sebuah potensi dasar yang dimiliki tidak diiringi dengan kekuatan pendidikan dan sosialisasi diri setelah terlahir ke bumi, maka seseorang dapat berubah bertingkah laku seperti binatang bahkan lebih buruk lagi dari pada itu.² Dengan begitu seseorang akan terlatih potensinya, cinta akan kebaikan ketika telah diberikan bekal sejak dini tentang perilaku dan hal-hal yang baik. Maka dari itu, dengan adanya fenomena-fenomena permasalahan terkait karakter peserta didik dalam terbentuknya akhlak yang mulia sudah seharusnya pihak sekolah,

¹ Thomas Lickona, Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 21-30

² Ridho Agung Juwantara, Efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Karakter jujur, Disiplin, dan Bertanggung Jawab pada Siswa Madrasah Ibtida'iyah, jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, Volume 9, No. 2, 2019, Hal 161

pendidik, bahkan pemerintah berperan andil dalam pembentukan dan penanaman karakter peserta didik agar pandangan masyarakat dapat terealisasi.

Karakter adalah bawaan manusia dari lahir, jiwa, hati, tabiat, sifat, budi pekerti, kepribadian, watak, perilaku, personalitas, temperamen.³ Karakter seseorang merupakan sebuah potensi setiap individu yang memiliki karakternya masing-masing yang mana sifat tersebut telah didapat atau merupakan bawaan sejak lahir. Karakter ini merupakan karakter dasar. Karakter dapat dibentuk dengan adanya pendidikan, karena dengan pendidikan akan menyadarkan individu untuk memiliki budi pekerti yang baik dan meningkatkan kualitas individu itu sendiri. Terdapat tiga komponen dalam pembentukan karakter yang saling berhubungan, yaitu komponen pengetahuan sebuah moral, perasaan bermoral dan perilaku yang bermoral. Adanya suatu karakter baik, itu berawal dari adanya pengetahuan atau wawasan yang baik dan kemudian terciptanya suatu keinginan yang baik pula hingga akhirnya melakukan suatu kebiasaan yang baik pula melalui pikiran, kebiasaan, dan tindakan.⁴

Upaya penanaman karakter kepada peserta didik harus dimulai dari pemberian pengetahuan yang sesuai dan membentuk kesadaran anak tentang bagaimana bertindak sesuai dengan moralitas sebagai awal dari pembentukan karakter. Usaha yang memiliki tujuan terencana/tersusun secara sistematis untuk membentuk individu sangat diutamakan dalam pendidikan karakter agar individu tersebut memiliki suatu kemampuan yang dapat menentukan dan melakukan

³ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter, (Jakarta: Kencana, 2011) hal. 8

⁴ kusni ingtih, juli ratnawati imam nuryanto, sih darmi astuti, pendidikan Karakter: Alat peraga edukatif media intraktif (Yogyakarta: deepublish, 2018), Hal. 21

sesuatu hal yang lebih baik.⁵ Dalam pembentukan karakter sangat membutuhkan berbagai rangkaian rencana yang terstruktur. Pengetahuan yang diberikan kepada peserta didik diharuskan tentang sebuah wawasan yang berkenaan dengan sesuatu yang bermoral dan dapat memberikan pemahaman terkait sesuatu yang layak dilakukan. Sehingga pengetahuan tersebut dapat dengan mudah diaplikasikan dalam bentuk sikap dan perilaku dan diharapkan peserta didik dapat mempertahankan segala sesuatu yang baik walaupun terdapat pengaruh dari luar.

Pengembangan pendidikan budaya dan karakter Bangsa memiliki dasar yaitu, rumusan, fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas). Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Jika diamati, ada beberapa permasalahan yang sering kita temui di sekolah terkait karakter siswa. Misalnya, siswa yang kurang disiplin, sering datang terlambat, mencontek, bolos dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sering

⁵ Puspa Dianti, Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Volume 23, No. 1, 2014, hal. 62.

⁶ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3

membohongi guru atau teman sebaya, membuat masalah di lingkungan rumah dan lain sebagainya. Dari permasalahan-permasalahan yang disebutkan diatas maka dari itu penanaman karakter sejak dini penting diberikan kepada peserta didik agar memiliki akhlak terpuji dan dapat dipraktikkan ketika berada di lingkungan masyarakat. Dalam penerapannya, ada banyak nilai karakter yang harus ada pada diri manusia salah satunya adalah karakter kejujuran.

Kejujuran berasal dari kata jujur yang artinya seseorang mengatakan sebuah fakta atau melakukan suatu tindakan sesuai dengan kenyataan atau fakta sebenarnya. Sikap jujur, sangat penting ditanamkan kepada siswa karena dari perkataannya yang benar itu seseorang dapat dipercaya oleh orang banyak. Tidak sedikit dari peserta didik yang sering sering abai dengan perilaku jujur, seperti yang sering terjadi dari tahun-ketahun yaitu kejujuran dalam pelaksanaan Ujian Nasional tiap tahunnya sering sekali ditemukan kejadian yang tidak mencerminkan karakter yang baik, misalnya ketidak jujuran siswa dalam menjawab soal. Sebagian besar dari peserta didik menyelesaikan soal dengan cara mencontek jawaban teman dan ada yang mencontek catatan yang telah dipersiapkan sebelumnya.⁷

Fenomena-fenomena tersebut sering terjadi karena mulai melemahnya nilai karakter seseorang yang merupakan cerminan dalam kehidupannya sendiri. Dengan sering terjadinya fenomena tersebut, dunia pendidikan juga memiliki peranan penting dalam menumbuhkan karakter sifat terpuji kepada peserta

⁷ Juliana, Jurnal Konseling dan Pendidikan: Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan, Volume 3 Nomor 1, February 2015. Hal. 1

didiknya. Karena jika hal tersebut tidak ditangani sejak dini maka akan berdampak untuk kemajuan kehidupan bangsa dan negara di masa yang mendatang.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang dapat membantu pembentukan karakter pada peserta didik. Hal ini dikarenakan pendidikan tidak hanya terjadi dalam lingkup ruang kelas saja melainkan kegiatan luar sekolah yang memiliki pengaruh. Pendekatan dalam pendidikan karakter akan integral dan utuh apabila pendekatan yang digunakan holistik terhadap penanaman nilai-nilai, tidak hanya sekedar terjadi didalam relasi antara para murid dengan guru didalam kelas, tetapi juga sangat menuntut sebuah pendekatan yang komprehensif yang berupa penciptaan sebuah lingkup kehidupan moral didalam sekolah secara keseluruhan.⁸ Jadi, pendidikan karakter pada dunia pendidikan tidak cukup jika hanya dibentuk dan diajarkan oleh guru, akan tetapi lebih baik jika mengikutsertakan kegiatan diluar sekolah sebagai pendidikan tambahan untuk siswa seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Lembaga pendidikan tidak hanya menjadi sebuah tempat melakukan kegiatan pembelajaran atau sebuah ruang yang dijadikan sebagai tempat untuk menuntut ilmu pengetahuan semata, melainkan juga menjadi tempat untuk mengartikan sebuah kebersamaan dimana kemampuan dan talenta setiap individu dapat berkembang dan keunikan setiap individu juga dihargai.⁹ Ekstrakurikuler merupakan wadah bagi peserta didik dalam menyalurkan dan mengembangkan

⁸ Doni Koesoema A, Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal 227.

⁹ Ibid, hal. 228

bakat yang dimilikinya. Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa, sekolah bukan hanya digunakan sebagai ruang untuk menuntut ilmu pengetahuan saja tetapi juga menjadi tempat siswa dalam menambah pengalaman hidup yang berbeda dan tidak ditemui ketika siswa berada didalam rumah. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar disekolah telah selesai dilaksanakan, yaitu ketika pulang sekolah atau di hari libur sekolah.

Ekstrakurikuler *drumband* salah satu kegiatan ekstra yang berkaitan dengan lantunan berbagai macam alat musik yang dimainkan oleh banyak orang dan ketika dimainkan secara serentak akan menghasilkan alunan musik yang indah. Kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi salah satu sarana sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswanya terutama sikap jujur. Dalam proses latihan, ekstrakurikuler ini sangat mengedepankan nilai-nilai kejujuran karena dalam memahami materi atau tata cara bermain musik yang baik akan mempengaruhi cepat lambatnya pemahaman siswa tentang alat musik yang dipegang masing-masing ataupun ketika berkaitan dengan instrumen lagu yang akan dimainkan. Jika sikap jujur tidak ada dalam diri siswa maka siswa tidak akan terbuka dengan kesulitan yang dialaminya dan kesalahan bagian mana pelatih tidak akan tau. Hal tersebut akan mempersulit pelatih dalam mencari titik kesulitannya, sehingga mempengaruhi cepat lambatnya penggarapan lagu yang akan dimainkan oleh tem.

Pada penelitian saat ini, peneliti sangat tertarik untuk meneliti kegiatan ekstrakurikuler *drumband* yang telah diterapkan oleh beberapa sekolah. Salah satu sekolah tersebut adalah MIN 3 Buleleng. Berdasarkan hasil wawancara awal

peneliti, pelatih *drumband* MIN 3 Buleleng mengatakan bahwa karakter jujur dalam kegiatan ekstrakurikuler *drumband* sangat penting adanya karena kejujuran saat latihan itu diperlukan, pelatih tidak akan tahu kesulitan yang dihadapi siswa jika tidak ada kejujuran jika mengalami kesulitan. Penekanan karakter jujur pada saat latihan dilakukan karena tidak sedikit dari peserta didik yang takut mengatakan bahwa ia mengalami kesulitan dalam memahami materi, mencerna atau menghafal notasi. Sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler *drumband* pelatih akan memberikan materi lebih dulu kepada siswa tentang bagaimana tata cara memainkan alat musik masing-masing anggota dan lagu yang akan dimainkan. Setelah itu, siswa harus menghafal notasi lagu bagi pemain alat musik bellera dan pianika, kemudian gerakan bagi penari dalam *drumband*. Hal ini membutuhkan kejujuran siswa apakah telah memahami apa yang diberikan oleh pelatih atau belum, jika siswa tidak jujur maka hal tersebut akan berpengaruh pada pembawaan lagu ketika ditampilkan.¹⁰

Dalam penelitian ini, ada beberapa hal menarik dari sekolah MIN 3 Buleleng yang menjadi alasan peneliti memilih MIN 3 Buleleng. Alasan peneliti untuk memilih sekolah tersebut karena *Drumband* MIN 3 Buleleng pernah dinobatkan sebagai the best talent parade terbaik 1 tingkat MI/SD se-Kabupaten Buleleng dalam acara pagelaran Buleleng Marching Festival (BMF) yang diselenggarakan oleh pemerintah Kabupaten Buleleng. Disamping itu MIN 3 Buleleng juga merupakan sekolah yang masih berada disebuah pedesaan, yaitu Desa Tegalinggah. Walaupun sekolah ini merupakan sekolah yang masih jauh dari

¹⁰ Hasil wawancara dengan pelatih *drumband* MIN 3 Buleleng, yaitu bapak syarifuddin.

perkotaan tetapi telah mendapatkan gelar sebagai sekolah dengan *Drumband* Parade terbaik se-Kabupaten Buleleng.

Selain itu, ekstrakurikuler *drumband* MIN 3 Buleleng merupakan ekstrakurikuler yang sangat diminati oleh peserta didik disana, hal ini dapat di buktikan dari peserta yang mendaftarkan diri untuk mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Penerimaan anggota baru dalam ekstrakurikuler ini sangat diperketat, mulai dari basic yang dimiliki siswa, keseriusan siswa dalam mengikuti ekstra tersebut dan lain sebagainya. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler *drumband* ini berasal dari siswa kelas 4 dan 5 tapi untuk kelas 6 bisa mengikuti hanya satu semester saja sedangkan kuota anggota *drumband* hanya sekitar 60 peserta didik saja. Maka dari itu, hal ini merupakan kemenarikan tersendiri bagi ekstrakurikuler *drumband* MIN 3 Buleleng.

Masyarakat desa tegalingsah sangat membanggakan *drumband* MIN 3 Buleleng yang telah hadir ditengah-tengah mereka, menurut masyarakat sekitar *drumband* MIN 3 Buleleng dapat mengangkat dan meningkatkan statusnya dari desa yang biasa saja menjadi luar biasa. Terlebih ketika *drumband* MIN 3 Buleleng di nobatkan sebagai *Drumband* terbaik 1 se-Kabupaten Buleleng. Selain dari beberapa keistimewaan ekstrakurikuler *drumband* MIN 3 Buleleng yang telah disebutkan diatas ada hal yang paling unik dari kegiatan ekstrakurikuler *drumband* disekolah itu yaitu *drumband* MIN 3 Buleleng dapat menyelesaikan penggarapan 2 sampai 3 lagu sekaligus dalam jangka waktu satu tahun. Untuk menyelesaikan 2 sampai lagu dalam jangka waktu satu tahun merupakan hal yang

begitu menarik dan unik karena tidak dapat dilakukan oleh semua sekolah yang memiliki ekstrakurikuler *drumband*.

Penelitian tentang pembentukan karakter sudah banyak dilakukan sebelumnya seperti penelitian pembentukan karakter yang dilakukan oleh Abdul Malik dalam skripsinya yang dilaksanakan tahun 2015, skripsi tersebut meneliti tentang *Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X*. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa implementasi karakter jujur yang dilakukan oleh guru di MAN Bangil yaitu dengan memberikan tugas pembuatan makalah, selain memberikan tugas guru juga menggunakan berbagai metode dalam kegiatan pembelajarannya yaitu metode demonstrasi, ceramah, dan pemberian tugas. Sehingga siswa dapat menerima dan mempraktekkan karakter sikap jujur yang telah ditanamkan. Selain penelitian yang dilakukan oleh Abdul Malik, Ridho Agung Juwantara, dalam jurnal penelitiannya juga membahas tentang pembentukan karakter yang berjudul *Efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Karakter jujur, Disiplin, dan Bertanggung Jawab pada Siswa Madrasah Ibtida'iyah*. Dalam penelitian yang berjudul diatas menyatakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dikatakan efektif dilakukan untuk menanamkan karakter kepada siswa, hal tersebut dapat diketahui dari terlaksananya semua program yang membentuk karakter-karakter siswa. Kegiatan tersebut telah mendapat pantauan dari berbagai pihak terkait yaitu, kepala sekolah, pembina pramuka, dan dewan ambalan.

Terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu, yaitu terletak pada kegiatan ekstrakurikuler serta fokus

penelitiannya. Penelitian saat ini, akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada penanaman karakter sikap jujur yang akan dibentuk. Peneliti akan mengupas mengenai peran dari ekstrakurikuler *drumband* dalam membentuk karakter jujur peserta didik MIN 3 Buleleng. Hal ini dikarenakan sikap jujur itu sangat penting dan harus dimiliki oleh semua kalangan termasuk siswa sekolah dasar sebagai awal dari pembentukan karakter.

Dari uraian yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti berkeinginan untuk melanjutkan penelitiannya terhadap kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di MIN 3 Buleleng. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sikap karakter jujur yang ditanamkan melalui ekstrakurikuler *drumband* dengan judul “Pembentukan Karakter Jujur Kepada Siswa Melalui Ekstrakurikuler *Drumband* MIN 3 Buleleng”

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, dipilih beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman karakter kejujuran kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di MIN 3 Buleleng?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di MIN 3 Buleleng?
3. Bagaimana dampak dari pembentukan karakter jujur melalui ekstrakurikuler *drumband*?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penanaman karakter sikap jujur siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di MIN 3 Buleleng.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung kegiatan ekstrakurikuler *drumband*.
3. Mendeskripsikan dampak dari pembentukan karakter jujur melalui ekstrakurikuler *drumband*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Untuk memperluas pengalaman dan wawasan peneliti perihal penanaman karakter kejujuran kepada peserta didik melalui ekstrakurikuler *drumband*.

2. Bagi siswa

Menjadikan peserta didik sebagai manusia yang berkarakter dan berdedikasi tinggi dengan banyaknya pengalaman yang didapatkan baik pada kegiatan aktif belajar maupun pada kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

3. Bagi sekolah

- a. Penelitian ini akan bermanfaat untuk menunjang dan meningkatkan ekstrakurikuler *drumband* yang telah dimiliki. Sebagai sekolah yang dapat dicontoh oleh sekolah lain dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler.

- b. Penelitian ini juga berguna untuk melahirkan peserta didik yang berkarakter, salah satunya melalui ekstrakurikuler *drumband*.

4. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Sebagai kajian tambahan dan pedoman dalam dunia pendidikan khususnya tentang Penanaman Karakter Sikap Jujur Kepada Siswa Melalui Ektrakurikuler *Drumband*.

E. Batasan masalah

Batasan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memfokuskan pembahasan pada penanaman karakter kejujuran yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler *drumband* dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler *drumband*.
2. Penelitian ini dilakukan di MIN 3 Buleleng Kabupaten Buleleng Bali Tahun ajaran 2020/2021.

F. Originalitas penelitian

1. Ridho Agung Juwantara, dalam jurnal penelitiannya yang dimuat dalam jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran menunjukkan hasil penelitiannya yang berjudul “*Efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Karakter jujur, Disiplin, dan Bertanggung Jawab pada Siswa Madrasah Ibtida'iyah*” menyatakan bahwa ekstrakurikuler pramuka dapat dikatakan efektif dalam penanaman karakter kepada siswa, dapat dilihat dari terlaksananya semua program yang membentuk karakter-karakter siswa. Kegiatan tersebut telah mendapat pantauan dari berbagai pihak terkait yaitu, kepala sekolah, pembina pramuka, dan dewan ambalan. Terdapat persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ridho Agung yaitu meneliti penanaman karakter jujur melalui ekstrakurikuler. Akan tetapi,

terdapat perbedaan ekstrakurikuler yang diambil yaitu ekstrakurikuler pramuka, dan fokus penelitiannya meneliti lebih dari satu karakter yaitu karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab. Selain perbedaan fokus penelitian, lokasi penelitian juga berbeda.

2. Abdul Malik, dalam skripsinya yang berjudul “ *Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di MAN Bangil Pasuruan*” menyatakan implementasi kejujuran ini dilakukan oleh guru dengan memberikan tugas pembuatan makalah, guru juga menggunakan beberapa metode dalam pengajarannya yaitu ceramah, demonstrasi, dan pemberian tugas. Sehingga siswa dapat menerima dan mempraktekkan karakter sikap jujur yang telah ditanamkan. Terdapat persamaan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Malik yaitu meneliti pendidikan karakter kejujuran. Akan tetapi, terdapat perbedaan objek yang digunakan yaitu mata pelajaran Sosiologi, terdapat perbedaan lokasi dan jenjang tingkat siswa yang diteliti yaitu siswa sekolah menengah atas.
3. Herizon, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2012 dengan judul “*Penanaman Karakter Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Terhadap Peserta Didik Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN Tempel Sleman Tahun Ajaran 2011/2012*”. Skripsi yang berjudul diatas membahas tentang tindakan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan juga membahas keterkaitan atau hubungan

pendidikan agama islam dengan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa kelas X MAN Tempel Sleman. Terdapat persamaan penelitian yang dilakukan oleh Herizon yaitu meneliti penanaman karakter melalui ekstrakurikuler. Akan tetapi, terdapat perbedaan ekstrakurikuler yang diambil yaitu ekstrakurikuler pramuka, dan fokus penelitiannya meneliti sikap disiplin dan tanggung jawab. Selain perbedaan fokus penelitian, lokasi penelitian juga berbeda dan jenjang tingkat siswa yang diteliti yaitu siswa sekolah menengah atas.

4. Eko Yudi Prakoso, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2019 dengan judul “*Proses Penanaman Nilai – Nilai Karakter Melalui Kegiatan Marching Band Di Mts Nu Nurul Huda Semarang*”. Skripsi tersebut menyatakan penanaman nilai karakter pada kegiatan marching band dalam prosesnya melakukan 3 tahapan yaitu, tahap perencanaan atau persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan meliputi, penyiapan nilai karakter yang akan ditanamkan, mempersiapkan lagu yang akan dimainkan, membuat jadwal pelaksanaan latihan. Tahap pelaksanaan momentum digunakan pada proses penanaman nilai karakter. Pada tahap evaluasi, ada 2 teknik yang digunakan pelatih yaitu, teknik dan bentuk tes dan non tes. Terdapat persamaan penelitian yang dilakukan oleh Eko Yudi yaitu meneliti penanaman karakter melalui ekstrakurikuler seni musik Marching Band. Akan tetapi, terdapat perbedaan fokus penelitian yaitu meneliti seluruh nilai-nilai karakter. Selain

perbedaan fokus penelitian, lokasi penelitian juga berbeda dan jenjang tingkat siswa yang diteliti yaitu siswa sekolah menengah pertama.

5. Novita Ernawati, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2017 dengan judul “*Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Dan Kreativitas Melalui Ekstrakurikuler Marching Band (Studi Kasus Di Min Bawu Jepara)*” Skripsi tersebut membahas tentang pembentukan karakter tanggung jawab dan kreativitas melalui kegiatan ekstrakurikuler marching band di MIN Bawu Jepara. Dalam menambah kreativitas siswa, siswa terlebih dahulu diberikan materi, selain itu siswa tidak hanya belajar satu alat musik saja tetapi siswa dapat mencoba berbagai macam alat musik. Terdapat persamaan penelitian yang dilakukan oleh Novita Ernawati yaitu meneliti penanaman karakter melalui ekstrakurikuler seni musik Marching Band. Akan tetapi, terdapat perbedaan fokus penelitian yaitu meneliti pembentukan karakter Tanggung jawab dan kreativitas melalui ekstrakurikuler *drumband*. Selain perbedaan fokus penelitian, lokasi penelitian juga berbeda.
6. Fatchurahman, dalam artikel penelitiannya yang berjudul “*Penanaman Karakter Jujur Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Senden Mungkid Magelang*” menyatakan hasil penelitiannya yaitu, penanaman karakter jujur dapat diterapkan oleh siswa melalui beberapa kegiatan yaitu pengondisian siswa, mengadakan kegiatan rutin, spontanitas, dan juga

keteladanan. Karakter dan sikap tersebut ditanamkan melalui pemasangan poster-poster yang berkaitan dengan kejujuran, adanya peraturan memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar, memfasilitasi siswa sebuah tempat untuk barang temuan, tidak menyontek dan lain sebagainya. Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Fatchurahman yaitu terdapat pada karakter yang akan diteliti yaitu, pendidikan karakter kejujuran. Akan tetapi, terdapat perbedaan objek yang digunakan yaitu menggunakan penertiban dengan peraturan dan keteladanan, terdapat perbedaan lokasi juga.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Meis Wahyu Ismayanti dan Hendrik Pandu Paksi tahun 2019 Universitas Negeri Surabaya yang berjudul "*Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Drum Band Di SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro*". Penelitian ini menyatakan bahwa penanaman karakter pada ekstrakurikuler *drumband* terdapat pada tahap latihan, selalu disertai monitoring dan evaluasi setiap kegiatan ekstrakurikuler. Nilai-nilai karakter yang terdapat yaitu jujur, disiplin, religius, mandiri, kerja keras, tanggung jawab, bersahabat. Terdapat persamaan penelitian yang dilakukan oleh Meis Wahyu Ismayanti dan Hendrik Pandu Paksi yaitu meneliti penanaman karakter melalui ekstrakurikuler seni musik Drum Band. Akan tetapi, terdapat perbedaan fokus penelitian yaitu meneliti seluruh nilai-nilai karakter sedangkan penelitian saat ini meneliti satu nilai karakter yaitu jujur. Selain perbedaan fokus penelitian, lokasi penelitian juga berbeda.

8. Robiatul Adhawiyah, mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini dilakukapan pada tahun 2016 dengan judul *“pembentukan karakter siswa melalui kegiatan esktrakurikuler keagamaan di MTS Pancasila Gondang Mojokerto”*. Tesis tersebut menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi, kegiatan do’a bersama, sholat berjama’ah, peringatan hari besar islam, wisata rohani, kegiatan pesantren ramadhan. Adapun karakter yang dibentuk adalah kepatuhan, kedisiplinan, kebersamaan, kesabaran, kejujuran dan lain sebagainya. Terdapat persamaan penelitian yang dilakukan oleh Robiatul Adhawiyah yaitu meneliti pembentukan karakter pada siswa melalui ekstrakurikuler. Akan tetapi, terdapat perbedaan ekstrakurikuler yang diambil yaitu ekstrakurikuler keagamaan, dan fokus penelitiannya meneliti seluruh nilai-nilai karakter pada ekstrakurikuler tersebut. Selain perbedaan fokus penelitian, lokasi penelitian juga berbeda dan jenjang tingkat siswa yang diteliti yaitu siswa sekolah menengah pertama.
9. Ratnasari Diah Utami, penelitian ini berjudul *“upaya penanaman nilai karakter berbasis pembiasaan pada siswa SD Muhammadiyah Colomadu Karanganyar”*. Artikel penelitian ini menyatakan bahwa penanaman karakter yang dilakukan oleh pihak sekolah SD Muhammadiyah dilakukan melalui pembiasaan, baik pembiasaan melalui pemberian materi pelajaran ataupun sebuah kegiatan yang dilakukan secara rutin. Dan model pembelajaran yang dipilih pihak sekolah yaitu pembelajaran yang berkarakter. Terdapat persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasaru

Diah Utami yaitu meneliti upaya penanaman karakter pada siswa sekolah Dasar. Akan tetapi, terdapat perbedaan pada fokus penelitian, fokus penelitian tersebut adalah pendidikan karakter yang berbasis kebiasaan. Selain itu, terdapat perbedaan lokasi penelitian.

10. Noviani Achmad Putri, dalam artikelnya yang dimuat dalam jurnal komunitas menunjukkan hasil penelitiannya yang berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi*” menyatakan bahwa Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sosiologi dapat dilihat dari aspek, materi sosiologi, RPP dan Silabus Sosiologi , penggunaan metode, penggunaan media pembelajaran yang berbasis karakter dan evaluasi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Terdapat persamaan penelitian yang dilakukan oleh Noviani Achmad Putri yaitu meneliti pendidikan karakter. Akan tetapi, terdapat perbedaan objek yang digunakan yaitu mata pelajaran Sosiologi dan fokus penelitiannya terhadap seluruh nilai-nilai karakter yang digunakan. Selain itu, terdapat perbedaan lokasi dan jenjang tingkat siswa yang diteliti yaitu siswa sekolah menengah atas.

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1. efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Karakter jujur, Disiplin, dan Bertanggung Jawab pada Siswa Madrasah Ibtida'iyah	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif - Membahas tentang penanaman karakter jujur - Subjek penelitian yaitu siswa Sekolah Dasar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini fokus dengan ekstrakurikuler Pramuka - Sikap yang difokuskan ada 3 sikap yaitu sikap tanggung jawab, disiplin, dan jujur. 	Originalitas penelitian ini dapat dilihat dari konteks penelitiannya dalam penelitian saat ini, peneliti memfokuskan penelitiannya yaitu: 1.) penanaman karakter sikap jujur melalui ekstrakurikuler <i>drumband</i> .
2. mplementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di MAN Bangil Pasuruan	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif - Pada penelitian ini juga membahas tentang pendidikan karakter kejujuran 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini fokus dengan mata pelajaran Sosiologi - Perbedaan jenjang - Subjek penelitian yaitu siswa kelas X MAN Bangil 	2.) mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung kegiatan ekstrakurikuler <i>drumband</i> .

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
3. enanaman Karakter Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Terhadap Peserta Didik Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN Tempel Sleman Tahun Ajaran 2011/2012	<ul style="list-style-type: none"> - Pada penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif - Pada penelitian ini membahas tentang pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada penelitian ini karakter yang diteliti yaitu sikap disiplin dan tanggung jawab - Fokus penanaman karakternya terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka - subjek penelitian yaitu Sekolah Menengah Atas 	
4. enanaman Proses Penanaman Nilai – Nilai Karakter Melalui Kegiatan Marching Band Di MTS Nu Nurul Huda Semarang	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif - Penelitian ini juga membahas penanaman karakter melalui ekstrakurikuler seni musik yaitu marching band 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada penelitian ini fokus penelitiannya pada bagaimana proses penanaman nilai karakter dari kegiatan marching band - Subjek penelitian yaitu siswa Sekolah Mengah Pertama 	
5. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Dan Kreativitas Melalui Ekstrakurikuler Marching Band (Studi Kasus Di Min Bawu Jepara)	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif - Penelitian ini juga membahas penanaman karakter melalui ekstrakurikuler seni musik yaitu marching band - Subjek penelitiannya juga dilakukan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada penelitian ini fokus penelitiannya yaitu penanaman karakter tanggung jawab dan kreativitas. 	

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
	di Sekolah Dasar		
6. enanaman Karakter Jujur Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Senden Mungkid Magelang	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif - Penelitian ini juga membahas tentang penanaman karakter jujur - Subjek penelitiannya dilakukan di sekolah dasar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini berfokus pada penanaman karakter jujur kepada siswa kelas III - Penanaman karakter dilakukan melalui adanya peraturan dan keteladan disekolah. 	
7. endidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Drum Band Di SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif - Penelitian ini juga membahas tentang penanaman karakter melalui ekstrakurikuler <i>drumband</i> - Subjek penelitiannya dilakukan di sekolah dasar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada penelitian ini, fokus penelitiannya yaitu pendidikan karakter yang dibentuk dalam kegiatan ekstrakurikuler <i>drumband</i>. 	
8. embentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Esktrakurikuler Keagamaan di MTS Pancasila Gondang Mojokerto	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif - Penelitian ini dilakukan untuk meneliti adanya penanaman karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada penelitian tersebut berfokus mengenai ekstrakurikuler keagamaan disekolah - Subjeknya yaitu siswa Sekolah Mengah Pertama 	
9. paya penanaman nilai karakter	<ul style="list-style-type: none"> - penelitian ini menggunakan penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada penelitian ini, fokus 	

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
berbasis pembiasaan pada siswa SD Muhammadiyah Colomadu Karanganyar	kualitatif - penelitian ini juga membahas tentang penanaman karakter pada peserta didik - Subjek penelitian yaitu siswa Sekolah Dasar	penelitiannya yaitu penanaman karakter berbasis pembiasaan.	
10. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi	- Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif - Penelitian ini, membahas penanaman karakter pada peserta didik.	- Penelitian ini, fokus penelitiannya yaitu penanaman karakter pada mata pelajaran Sosiologi. - Subjek penelitian yaitu siswa Sekolah Mengah Atas.	

G. Definisi Istilah

1. Pembentukan Karakter

Upaya pembentukan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter sikap jujur.

2. Sikap Jujur

Sikap jujur adalah sikap yang harus dimiliki oleh semua orang baik dalam sebuah tindakan ataupun perkataan. Tindakan dan perkataan tersebut dilakukan atau dikatakan apa adanya tanpa harus melebih-lebihkan dan mengurangi-ngurangi makna dari suatu hal.

3. Ekstrakurikuler *Drumband*

Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah yang diikuti oleh siswa-siswi sekolah dilakukan diluar jam sekolah atau di luar jam kegiatan belajar mengajar. *Drumband* adalah salah satu ekstrakurikuler seni musik yang sangat diminati oleh sebagian besar peserta didik di sekolah MIN 3 Buleleng. Karena ekstrakurikuler ini mengajarkan peserta didik tentang beberapa alat musik dan juga melatih sejak dini kreativitas peserta didik.

H. Sistematika Pembahasan

a) Bab I

Terdapat bagian pendahuluan yang membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian.

b) Bab II

Terdapat kajian pustaka yang didalam berisi tentang landasan teori yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

c) Bab III

Terdapat metode penelitian yang didalamnya terdapat penjelasan mengenai sjenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasipenelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, analisiis data, keabsahan data, dan prosedur penelitian.

d) Bab IV

Berisi paparan data dan hasil penelitian

e) Bab V

Pembahasan, bab ini berisi tentang pembahasan dari hasil sebuah penelitian yang telah didapat oleh peneliti.

f) Bab VI

Penutup, disertakan dengan sebuah kesimpulan dari penelitian .

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penanaman Karakter Jujur

1. Pengertian Karakter

Karakter merupakan akhlak, tabiat, watak, atau suatu kepribadian seseorang yang terbentuk berdasarkan hasil internalisasi berbagai kebaikan (*virtues*) yang sangat dipercaya dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.¹¹ Menurut Thomas Lickona pada buku yang ditulis oleh Kusni Ingsih dkk mengemukakan bahwa karakter adalah “*A realible inner disposition to respond to situations in a morally good way*” Selanjutnya Licona menambahkan, “*Character so concieved has three interrelated parts: miral knowing, moral feeling, and moral behavior*”. Menurut Licona, karakter yang baik atau karakter mulia meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Suatu karakter baik berawal dari adanya pengetahuan yang baik dan menginginkan sesuatu yang baik pula hingga akhirnya berani bertindak melakukan kebiasaan yang baik dengan memanfaatkan fikiran, kebiasaan, dan juga tindakan.¹² Sesuai dengan komponen-komponen yang telah disebutkan, menurut Licona bahwa penanaman karakter berawal dari pengetahuan seseorang tentang hal yang

¹¹ Pedoman sekolah. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2011), Hal. 3

¹² kusni ingsih, dkk, *Pendidikan Karakter: Alat peraga edukatif media intraktif* (Yogyakarta: deepublish, 2018) Hal. 19

baik, sehingga timbul sebuah keinginan untuk dapat berbuat baik, hingga akhirnya berujung pada tindakan atau perbuatan kebaikan. Dari komponen tersebut akan menghasilkan manusia yang bermoral dan berkarakter baik.

Karakter merupakan suatu ciri, identitas, kepribadian atau watak yang terpaut dalam diri seseorang dan menjadi pembeda dengan orang lain.¹³ Karakter diartikani juga sebagai pola berpikir dan perilaku seseorang yang memiliki ciri khasnya tersendiri, hal ini terdapt pada masing-masing individu yang berguna untuk menjalankan hidup dan bekerja sama dengan orang lain, baik dalam ruang lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang memiliki karakter baik adalah individu yang dapat memngambilt suatu keputusan dan bersiap untuk mempertanggungjawabkan akibat dari setiap keputusan yang diambillnya.¹⁴ Menurut Koesoema karakter merupakan ciri dasar bagaimana pribadi seseorang dalam menentukan arah hidup kedepannya dalam menjadikan dirinya sendiri sebagai manusia sepenuhnya dengan pengalaman psikologis yang dimilikinya.¹⁵

Dari beberapa pendapat trsebut, kesimpulan yang diambil adalah karakter merupakan watak atau sikap yang dimiliki oleh sesorang sejak ia dilahirkan dan dianggap sebagai identitas diri orang tersebut sebagai ciri khas yang dimilikinya dan menjadi pembeda antara dirinya sendiri dengan orang lain. Sedangkan penanaman suatu karakter merupakan usaha yang dilakukan

¹³ Dian Ikawati Rahayuningtyas dan Ali Mustadi, *Analisis Muatan Nilai Karakter Pada Buku Ajar Kurikulum 2013 Pegangan Guru Dan Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VIII, Nomor 2, Oktober 2018, hal. 124

¹⁴ Nina Sultonurohmah, *Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur Dan Disiplin Siswa*, Jurnal Al-Ibtida', Vol. 5, No.2, 2017, hal. 6

¹⁵ Nikmah Rochmawati, *Peran Guru Dan Orang Tum Membentuk Karakter Jujur Pada Anak* Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam Volume 1 Nomor 2 Agustus 2018, hal. 5

oleh seseorang untuk dapat menanamkan akhlak terpuji kepada setiap individu agar menjadi manusia yang berkarakter. Penanaman karakter disekolah dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan, baik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung maupun diluar kegiatan belajar mengajar. Pendidikan karakter juga memiliki fungsi dan tujuan dalam pelaksanaanya di dunia pendidikan diantaranya:

Pendidikan budaya dan karakter bangsa memiliki fungsi antara lain:¹⁶

- a) Pengembangan: mengembangkan kemampuan peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa untuk menjadi individu yang mempunyai kepribadian dan berperilaku yang lebih baik;
- b) Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional dalam melaksanakan kewajiban dan tanggungjawabnya dalam mengembangkan kemampuan siswa yang lebih baik dan bermartabat; dan
- c) Penyaring: dilakukan untuk menyaring, memilih dan memilah kebudayaan bangsa sendiri dan kebudayaan bangsa lain yang tidak relevan dengan nilai budaya serta karakter bangsa yang bermartabat.

Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah:¹⁷

¹⁶ Pedoman sekolah. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2011), Hal. 7

¹⁷ Ibid, hal.7

- a) Mengembangkan kepada peserta didik kekuatan kalbu/nurani/afektif dalam memiliki nilai budaya karakter bangsa, agar dapat menjadi manusia dan warganegara yang berkarakter.
- b) Menumbuhkembangkan kebiasaan dan perilaku terpuji pada peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai secara universal dan tradisi budaya bangsa yang bersifat religius;
- c) Menanamkan sifat yang berjiwa pemimpin dan tanggung jawab kepada peserta didik sebagai generasi yang memegang estafet bangsa kedepannya;
- d) Mengembangkan potensi setiap peserta didik agar menjadi seseorang yang memiliki sikap kreativitas, mandiri, dan berwawasan kebangsaan; serta
- e) Mengembangkan suasana kehidupan yang bersifat nyaman, aman, penuh kreativitas, jujur, dan persahabatan, yang kemudian didampigi juga dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity) di lingkungan sekolah sebagai tempat atau kawasan belajar untuk peserta didik.

Sasmito & Mustadi pada jurnal pendidikan yang ditulis oleh Dian Ikawati Rahayuningtyas dan Ali Mustadi, mengatakan bahwa pendidikan dasar merupakan akar dari sebuah pendidikan, dimana keberhasilan pada pendidikan dasar akan menjadi penentu dalam proses belajar siswa untuk

menempuh pendidikan yang lebih tinggi.¹⁸ Dari pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa sebuah pendidikan sekolah dasar menjadi tempat yang berperan penting setelah lingkungan keluarga dalam membentuk dan menanamkan nilai karakter kepada peserta didik agar menjadi manusia berkarakter. Pendidikan sekolah dasar juga disebut sebagai awal mula bagi peserta didik untuk dapat meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam proses penanaman karakter kepada peserta didik disekolah, maka pemerintah juga berperan penting dalam mengatur nilai-nilai karakter dan kebiasaan peserta didik. Dengan diadakannya perubahan kurikulum oleh pemerintah yaitu dari kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menjadi Kurikulum 2013 merupakan salah satu tindakan yang diupayakan oleh pemerintah dalam meningkatkan karakter peserta didik. Kurikulum 2013 yang telah ditetapkan oleh pemerintah memiliki tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang sudah ada agar berkembang menjadi lebih baik. Setelah diterapkannya Kurikulum 2013 ini, membawa beberapa perubahan dalam banyak hal, antara lain pada mata pelajaran yang diberikan, sumber belajar, materi yang diberikan, hingga penilaian dan sebagainya.¹⁹ Dengan ditetapkannya perubahan kurikulum yang diatur oleh pemerintah tersebut merupakan bentuk usaha yang dilakukan oleh pemerintah agar peserta didik mendapatkan

¹⁸ Dian Ikawati Rahayuningtyas dan Ali Mustadi, *Analisis Muatan Nilai Karakter Pada Buku Ajar Kurikulum 2013 Pegangan Guru Dan Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VIII, Nomor 2, Oktober 2018, hal. 124

¹⁹ Dian Ikawati Rahayuningtyas dan Ali Mustadi, *Ibid*

pendidikan dengan kualitas yang lebih baik lagi, sehingga pembentukan karakter terhadap peserta didik dapat ditinjau lebih baik.

2. Nilai-Nilai Karakter

Berdasarkan dari data kemendiknas menguraikan bahwa karakter yang dapat tanamkan kepada anak ada 18, antara lain: ²⁰

Tabel 2.1

Nilai-Nilai Kejujuran

Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Kerja Keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada

²⁰ Kemendiknas, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. (Jakarta: Kemendiknas, 2010) Hal. 9

	berbagai ketentuan dan peraturan.
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
Rasa ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
Bersahabat/Komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
Cinta Damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan

	kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
--	---

Dari data-data pendidikan karakter diatas, dapat dikatakan bahwa pemerintah mengharapkan bagi seluruh sekolah agar menerapkan pendidikan karakternya dan memasukkan penanaman karakter tersebut dalam kegiatan pendidikannya. Hal ini dapat dikatakan sebagai upaya dari pemerintah agar pendidikan karakter disetiap sekolah dapat diterapkan sehingga dapat mencetak penerus serta pemegang estafet bangsa yang memiliki budi pekerti yang baik.

3. Penanaman Karakter di Sekolah

Menurut mendiknas M. Nuh pada saat itu, dalam buku yang ditulis oleh Agus Wibowo mengungkapkan bahwa pendidikan karakter sangat penting, beliau menjelaskan bahwa penanaman karakter merupakan sebagian dari upaya dalam membentuk karakter bangsa yaitu karakter yang dijiwai oleh nilai-nilai luhur bangsa.²¹ Dari ungkapan Mendiknas pada saat itu sangat medasar, yang berarti pembentukan karakter pada setiap manusia harus dilakukan karena akan mempengaruhi kemajuan dan keberlangsungan bangsa dan negara. Maka dari itu, pembentukan karakter sudah seharusnya diberikan disekolah sebagai sarana pendidikan. Dalam upaya tersebut, waktu peserta didik untuk belajar disekolah harus lebih dioptimalkan lagi agar pencapaian mutu belajar dapat mengalami peningkatan terutama dalam pembentukan

²¹ Agus Wibowo, Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012) Hal. 51

suatu karakter sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

Pembentukan karakter pada peserta didik dikatakan sangat penting, mengingat bahwa peserta didik adalah generasi sebagai pemegang estafet keberlangsungan bangsa dan negara ini. Karakter peserta didik harus dibentuk dan ditanamkan sejak dini terutama dilingkungan sekolah. Pembentukan karakter tersebut akan mengalami pembentukan yang baik jika dalam proses penanaman karakter peserta didik diberikan banyak ruang untuk mengekspresikan diri.

William Bennet berpendapat bahwa sekolah berperan penting dalam pendidikan dan penanaman karakter. Pendapat Willian Bennet tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukannya tentang bagaimana anak-anak masyarakat Amerika yang lebih kecenderungan menghabiskan waktunya di sekolah dari pada harus berada dirumah mereka.²² Dengan diberlakukannya penanaman karakter di lingkungan sekolah, hal tersebut akan memberikan sebuah pengaruh besar bagi peserta didik karena dalam memori mereka akan terekam segala kegiatan-kegiatan yang diadakan disekolah sehingga berpengaruh ketika mereka dewasa. Dengan begitu dapat dikatakan sekolah merupakan tempat yang sangat efektif internalisasi penanaman karakter pada peserta didik.

Ketika perasaan peserta didik senang, hatinya nyaman, maka pesan pendidikan apapun akan mudah ditangkap dan diterima atau sebaliknya. Oleh

²² Ibid, Hal. 54

karena itu, mengelola kehidupan di sekolah yang akan menjadi budaya sekolah, dan mengelola kegiatan ekstrakurikuler yang menyenangkan peserta didik dapat menjadi pintu masuk strategis bagi pembinaan akhlak atau penguatan karakter peserta didik.²³

4. Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.²⁴ Gerakan PPK secara nasional, memprioritaskan pada 5 (lima) nilai utama karakter dengan mengacu kepada Pancasila, butir-butir Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM), kebutuhan karakter nasional, dan kearifan budaya bangsa Indonesia. Adapun kelima nilai utama yang dimaksud adalah sebagai berikut:

²³ Pedoman

²⁴ Peta Jalan Penguatan Pendidikan Karakter. Kemendikbud 2017. Hal 7



KARAKTER SEBAGAI POROS PENDIDIKAN



Gambar 2.1

PPK

Dari nilai karakter diatas, setiap nilai memiliki subnilai masing-masing. Dalam nilai religius terdapat subnilai yaitu: beriman dan bertaqwa, menjalankan segala perintah-Nya, disiplin beribadah, bersih, menjaga lingkungan, memanfaatkan lingkungan dengan bijak, toleransi, saling menolong, saling menghormati, perbedaan keyakinan. Dalam nilai Nasionalisme terdapat subnilai yaitu: cinta tanah air, semangat kebangsaan, cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai keberagaman.

menghargai kebhinekaan, rela berkorban, taat hukum. Nilai mandiri terdapat subnilai yaitu: kerja keras (etos kerja), kreatif dan inovatif, disiplin, tahan banting, pembelajar sepanjang hayat. Kemudian, nilai gotong royong terdapat sub nilai yaitu: kerja sama, solidaritas, kekeluargaan, aktif dalam gerakan komunitas, berorientasi pada kemashalatan bersama. Dan nilai yang terakhir adalah Integritas, dalam nilai integritas terdapat sub nilai kejujuran, keteladanan, tanggung jawab, antikorupsi, komitmen moral, cinta pada kebenaran.

Kelima nilai utama karakter diatas bukanlah nilai yang berdiri dan berkembang sendiri-sendiri melainkan nilai yang berinteraksi satu sama lain, yang berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Dari nilai utama manapun pendidikan karakter dimulai, individu dan sekolah perlu mengembangkan nilai-nilai utama lainnya baik secara kontekstual maupun universal. Di satuan pendidikan nilai-nilai utama PPK diimplementasikan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Tujuan PPK

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter memiliki tujuan sebagai berikut:²⁵

- a. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan.

²⁵ Ibid, Hal. 8

- b. Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21.
- c. Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik).
- d. Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, pengawas, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter.
- e. Membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber sumber belajar di dalam dan di luar sekolah.
- f. Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Gerakan PPK berfokus pada struktur yang sudah ada dalam sistem pendidikan nasional. Terdapat tiga struktur yang dapat digunakan sebagai wahana, jalur, dan medium untuk memperkuat pendidikan karakter bangsa, yaitu: *Pertama*, Struktur Program, antara lain jenjang dan kelas, ekosistem sekolah, penguatan kapasitas guru; *Kedua*, Struktur Kurikulum, antara lain kegiatan pembentukan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran (intrakurikuler), kokurikuler, dan ekstrakurikuler; *Ketiga*, Struktur Kegiatan, antara lain berbagai program dan kegiatan yang mampu mensinergikan empat

dimensi pengolahan karakter dari Ki Hadjar Dewantara (olah raga, olah pikir, olah rasa, dan olah hati).²⁶

Berdasarkan buku Konsep dan Pedoman PPK dalam kategori integrasi terdapat beberapa subnilai yang harus ditanamkan pada anak untuk jenjang pendidikan dasar, yaitu kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas). Sesuai dengan penelitian ini, maka yang akan dibahas adalah sub nilai kejujuran.

5. Pengertian Jujur

Salah satu karakter yang dapat membawa bangsa dan negara ini menjadi bangsa bebas dari korupsi, nepotisme, dan kolusi adalah karakter jujur. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia jujur bermakna “tidak curang, lurus hati”. Dalam pandangan secara umum jujur berarti “terdapat sebuah kesamaan antara realitas (kenyataan) dengan ucapan”. Atau dalam bahasa lain “apa adanya”.²⁷ Jujur juga mempunyai arti yaitu adanya kesesuaian antara kabar berita yang tersampaikan dengan fakta yang terjadi. Jika terdapat kabar berita yang sampai sesuai dengan keadaan yang ada maka hal tersebut dapat dikatakan perkara benar atau jujur, tetapi jika terjadi ketidak sesuaian antara fakta dan berita maka hal itu dikatakan dusta atau bohong. Sebuah kejujuran lebih lekat pada pada sebuah ucapan dan perbuatan. Sebagaimana dasarnya setiap orang akan melakukan suatu perbuatan sesuai dengan kata

²⁶ Ibid, Hal.10

²⁷ Dharma Kesuma dkk, Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik disekolahan, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 16

hati dan batinnya. Menurut Juliana jujur merupakan tingkah laku yang ada pada diri individu dalam mengakui, berkata ataupun memberikan kesaksian/kebenaran terhadap suatu informasi, sesuai kenyataan dan kebenaran. Banyak individu yang sering melupakan nilai tertanam dalam kejujuran itu sendiri karena terlengah oleh situasi dan kondisi. Jika ditinjau lebih jauh kejujuran merupakan pangkal dari keimanan seseorang dalam usaha menata hidupnya.²⁸

Jika disimpulkan kejujuran adalah perilaku terpuji yang wajib dimiliki oleh setiap manusia, yaitu dengan mengatakan atau bertindak sesuai dengan kenyataan yang ada dan tidak diiringi tindakan yang dilebih-lebihkan. Karakter sikap jujur juga perlu ditanamkan sejak dini, selain di rumah dan dilingkungan masyarakat peserta didik juga berhak mendapatkan penanaman karakter tersebut di sekolah.

Perilaku jujur akan bermanfaat bagi pelakunya diantaranya:²⁹

- a. Perasaan enak dan hati tenang, jujur akan membuat kita menjadi tenang, tidak takut akan diketahui kebohongannya karena memang tidak berbohong.
- b. Mendapatkan kemudahan dalam hidupnya.
- c. Selamat dari azab dan bahaya.
- d. Dijamin masuk surga.

²⁸ Juliana Batubara, *Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan*, Jurnal Konseling dan Pendidikan Volume 3 Nomor 1, February 2015, hal. 3

²⁹ Siswanto, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Jujur Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Rabbi Radhiyyah Cawang Baru*, Jurnal Paramurobi, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2018, Hal. 100

- e. Dicintai oleh Allah Swt. dan rasul-Nya

Sebagai makhluk hidup yang diciptakan oleh Allah SWT. sudah sepatutnya kita memiliki kesadaran diri selalu bersikap jujur, baik kepada Allah SWT. atau kepada makhluknya. Selain itu, kita juga harus selalu bersikap jujur kepada diri kita sendiri. Dengan selalu mengatakan dan bertindak sesuai dengan fakta kita akan mendapatkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Bentuk-Bentuk Kejujuran

Menurut Sa'id Hawwa dalam Juliana mengatakan bahwa tingkatan jujur ada lima, yaitu:³⁰

- a. Jujur dalam perkataan. Yaitu berkata jujur kepada orang lain dalam menyampaikan berita atau fakta yang ada, tanpa melebihkan atau mengurangi fakta.
- b. Jujur dalam niat. Yaitu kejujuran yang selalu diiringi dengan keikhlasan, jujur karena terdapat niat didalamnya dapat dilihat ketika seseorang bertindak karena keikhlasan itu sendiri, tanpa mengharapkan imbalan.
- c. Jujur dalam memenuhi keinginan. Seseorang mungkin mudah untuk mengungkapkan semua keinginannya, tapi untuk dapat merealisasikan semua keinginannya cukup berat. Dibutuhkan kejujuran dalam merealisasikan suatu keinginan kita sendiri, dengan kata tidak membohongi diri sendiri.

³⁰ Juliana Batubara, *Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan*, Jurnal Konseling dan Pendidikan Volume 3 Nomor 1, February 2015, hal. 2

- d. Jujur dalam perbuatan. Berkaitan dengan kesungguhan seseorang untuk melakukan hal yang sesuai dengan hatinya.
- e. Jujur dalam beragama. Jujur dalam beragama adalah tingkat kejujuran yang paling tinggi dan mulia.

Setiap orang harus memiliki sikap jujur untuk keberlangsungan hidupnya yang berdampingan dengan orang lain, penanaman sikap jujur sejak dini sudah harus ditanamkan agar peserta didik dapat membiasakan diri dan mempraktikkan sikap kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Jujur berarti berkata sesuatu apa adanya dan tidak berbohong. Dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat, hal inilah yang akan menentukan kejujuran dan kebohongan dari setiap individu.

7. Indikator Jujur

Dalam penanaman karakter jujur pada peserta didik, diperlukan indikator sebagai tolak ukur dalam menentukan penilaian sikap pada peserta didik yang memiliki karakter jujur. Menurut Mustari indikator sikap jujur peserta didik disekolah meliputi, (1) menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, (2) bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan diri, (3) tidak suka berbohong, (4) berani mengakui kesalahan.³¹ Sehingga, dalam pelaksanaannya dapat diberikan penilaian bagi peserta didik yang memiliki karakter jujur.

8. Membangun Sikap Jujur

³¹ Mohammad Mustari, Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan, (Yogyakarta: Pressindo, 2011) hal. 19

Menurut Aunillah dalam membangun karakter jujur pada siswa, perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut, yaitu:³²

a) Proses pemahaman terhadap kejujuran itu sendiri

Dalam proses menanamkan sikap jujur kepada siswa akan mengalami kesulitan jika tidak diberikan pemahaan yang memadai tentang makna kejujuran itu sendiri. Seperti yang telah kita ketahui saat ini, siswa hanya sekedar mengerti bahwa salah satu ciri orang baik yaitu bersikap jujur. Tetapi banyak siswa yang kurang memahami alasan orang mengapa harus bersikap jujur, pengaruh dari sikap jujur itu sendiri, serta bagaimana cara menumbuhkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, pemaknaan jujur hanya sampai pada pemahaman yang dihafalkan, namun tidak sampai pada tahap penghayatan dan pengalaman.

b) Keteladanan

Ketika di sekolah, guru merupakan sosok panutan bagi siswanya dari semua gerak geriknya ditiru oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan sikap jujur pada siswa guru juga harus memberikan sikap yang konkret dengan cara berusaha bersikap jujur dan disiplin dalam setiap kesempatan.

c) Terbuka

Dilingkungan sekolah, guru harus berusaha membangun iklim keterbukaan dengan siswa. jika siswa melakukan pelanggaran,

³² Nurla Isna Aunillah, Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah, (Yogyakarta: Laksana) Hal. 49

sebaiknya ia ditegur dengan cara menunjukkan letak kesalahan siswa dan tidak menutupi kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

d) Tidak bertindak berlebihan

Cara lain untuk mendorong siswa agar bersikap jujur adalah tidak bereaksi berlebihan bila terdapat siswa yang berbohong. Maksudnya, guru sebaiknya bertindak secara wajar sekaligus membantu siswa untuk mengatakan kebenaran dari yang telah diperbuat. sehingga hal tersebut dapat membuat siswa sadar bahwa kebohongan yang telah ia lakukan membuat gurunya kecewa. Sebaliknya, jika guru bereaksi berlebihan saat menunjukkan kekecewaannya, siswa akan merasa ketakutan untuk berkata jujur.

B. Ekstrakurikuler *Drumband*

Dalam Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 62 tahun 2014 kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.³³ Menurut sudirman Anwar, ekstrakurikuler yaitu sebuah kegiatan yang diikuti oleh siswa yang berada dibawah naungan dan binaan sekolah yang bertempat dilingkungan sekolah atau diluar sekolah dengan jadwal dan waktu yang telah ditentukan, hal ini diadakan dalam rangka memperbaiki, memperkaya, memperluas pengetahuan dan wawasan, mengembangkan nilai-nilai positif dan menerapkan pengetahuan yang sudah dipelajari baik pada mata pelajaran inti maupun pada

³³ Permendikbud nomor 62 tahun 2014 pasal 1 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

program kegiatan pilihan.³⁴ Menurut Novianty Djafri kegiatan ekstrakurikuler adalah serangkaian kegiatan yang diselenggarakan di luar aktivitas jam pelajaran yang terprogram secara sistematis dan memiliki maksud untuk meningkatkan cara pandang siswa, menumbuh kembangkan minat bakat siswa serta menjadi semangat dalam mengabdikan diri kepada masyarakat.³⁵

Dari ketiga pendapat diatas dapat diambil kesimpulan, ekstrakurukuler adalah suatu kegiatan yang diadakan pihak sekolah kemudian diikuti dan dilakukan peserta didik diluar jam kegiatan belajar mengajar disekolah yang dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peserta didik serta dapat menuangkan minat bakat yang dimiliki siswa dalam suatu kegiatan tertentu yang berada dibawah pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan Ekstrakurikuler diadakan oleh sekolah memiliki tujuan yaitu, untuk mengembangkan kemampuan, minat, bakat, kepribadian, kemandirian dan kerjasama peserta didik dalam mendukung suatu pencapaian tujuan pendidikan nasional secara optimal.³⁶

Aulia Devi Seno dalam skripsinya mengemukakan bahwa untuk mencapai sebuah tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler, harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya :³⁷

³⁴ Sudirman Anwar, Management Of Student Development, (Riau: Yayasan Indragiri, 2015) hal. 48

³⁵ Novianty Djafri, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pesantren Al-Khaerat Kota Gorontalo, Jurnal INOVASI, Volume 5, Nomor 3, September 2008. Hal. 136

³⁶ Permendikbud nomor 62 tahun 2014 pasal 2 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

³⁷ Aulia Devi, Skripsi: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Untuk Mengikuti Ekstrakurikuler *Drumband* Di Smp Negeri 1 Sleman, (Yogyakarta: UNY, 2014) Hal. 22

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan harus memiliki tujuan pelaksanaan yang dapat meningkatkan pengayaan siswa dalam beberapa aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.
2. Menyediakan ruang dan waktu sebagai tempat menyalurkan minat dan bakat siswa agar siswa terbiasa mengikuti kegiatan bermakna.
3. Mempersiapkan perencanaan matang dan pembinaan yang diatur secara optimal, sehingga dapat mencapai tujuan diadakannya suatu program ekstrakurikuler.
4. Untuk memberikan penilaian terhadap sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan, harus memperhatikan faktor-faktor kemampuan dalam menyelenggarakan sebuah kegiatan.
5. Harus memperhatikan objek yang akan menjadi sasaran sebuah kegiatan tersebut, baik yang diikuti oleh semua siswa atau hanya sebagian dalam sebuah lingkup pendidikan.

Dalam pelaksanaan sebuah kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan bagi pihak terkait untuk mempersiapkan dan menyusun dengan matang segala sesuatu program terkait kegiatan tersebut agar dapat menjadi wadah daripada sumber pengetahuan tambahan peserta didik.

Menurut KBBI “*drumband* adalah seperangkat musik gendering yang dimainkan oleh serombongan pemain sambil berbaris, biasanya dilengkapi dengan trumpet, suling dan lain sebagainya”. Menurut Banoe dalam jurnal yang ditulis oleh Eko Hadi Prasetyo dkk, berpendapat disebut *drumband*

apabila seperangkat drum yang digunakan, dapat menampilkan sebuah permainan yang dominan atau menonjol. Alat musik *drumband* yang digunakan terdiri dari dua unsur musik, yang dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu, kelompok musik ritmis dan kelompok musik melodis, yang mana masing-masing dari unsur tersebut dapat diuraikan menjadi: (a) kelompok unsur ritmis jenis membaran, yang terdiri dari, snar drum, bass drum, triotom- tom/rootom, dan jenis pejal (masil) cymbal, bell-lyra; (b) kelompok musik melodis, kelompok ini dapat dibagi menjadi jenis tiup logam, yang meliputi: terumpet, sangkakala, cornet, blugel korn dan trombone; jenis tiup kayu yang meliputi: picollo, flute dan recorder dan yang termasuk jenis lain adalah pianika/melodion. Disamping alat musik yang telah tersebut di atas, dalam permainan musik *drumband*, juga terdapat unsur perlengkapan atau penunjang, antara lain: stik mayor atau tongkat pengaba, peluit dan triangle. Peralatan (instrument) drum band secara garis besar dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: alat tiup, alat pukul/ perkusi, dan guard line.³⁸

Dari pendapat yang telah dipaparkan diatas, kesimpulan yang dapat ditarik adalah ekstrakurikuler *drumband* merupakan suatu kegiatan ekstra sekolah yang berhubungan dengan seni musik yang mana pada kegiatan seni musik tersebut dimainkan atau diikuti oleh sekelompok orang banyak dengan posisi berbaris yang membawakan lagu dengan berbagai macam alat musik yang disatu padukan sehingga menghasilkan alunan musik yang seirama.

³⁸ Eko Hadi Prasetyo , Jagar Lumban Toruan , Irdhan Epria Darma Putra, *Penggunaan Solfegio pada Ekstrakurikuler Drumband di SMP Negeri 8 Padang*, E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang Vol.4 No.1 Seri A September 2015, hal. 55

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pada penelitian ini, peneliti akan memahami sebuah fenomena yang terjadi berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari lokasi penelitian tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, pada jenis penelitian deskriptif ini bermaksud untuk mendeskripsikan atau menggambarkan seluruh gejala dan keadaan yang terjadi ketika penelitian berlangsung dengan menggunakan kata-kata yang jelas dan rinci.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini seorang peneliti memiliki peranan yang penting dalam pelaksanaannya, karena pada penelitian ini peneliti yang akan melakukan penganalisis data dari hasil penelitian. Sebagai instrumen utama, peneliti dapat berhubungan dan bertatap muka langsung dengan responden sehingga peneliti mampu memahami menanggapi dan mengumpulkan data terkait upaya penanaman karakter jujur kepada siswa MIN 3 Buleleng.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu sekolah MIN 3 Buleleng yang mana sekolah tersebut terletak di Jl. Angling Dharma Desa Tegalinggah, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Sesuai dengan teknik pengumpulannya, data dikategorikan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data primer disebut sebagai sumber utama yang menjadi data pokok dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, data primer didapat dari hasil wawancara dan hasil observasi atau pengamatan dari kegiatan ekstrakurikuler *drumband*.

2) Data sekunder dapat dikatakan sebagai data pendukung dan data pelengkap yang didapatkan oleh peneliti dari berbagai pihak, baik pihak kedua atau pihak ketiga yang memiliki hubungan dengan objek dari penelitian yang sedang dilakukan. Pada penelitian ini, data sekunder diambil dari visi misi madrasah dan profil sekolah.

b. Sumber Data

1) Sumber data primer didapat dari pelatih ekstrakurikuler *drumband*, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *drumband*, waka kesiswaan, dan guru kelas.

2) Sumber data sekunder didapat dari kepala madrasah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan berbagai macam data pada suatu penelitian, dibutuhkan sebuah teknik dalam pengumpulan data. Dapat disebutkan ada berbagai macam teknik yang dapat digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, diantaranya adalah :

a. Wawancara

Pengumpulan data melalui teknik wawancara dilakukan secara langsung dengan pihak atau orang yang dirasa dapat menambah informasi yang memiliki hubungan dengan kegiatan penelitian dan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Maka dari itu, harus ada tujuan yang jelas dilakukannya sebuah wawancara. Teknik wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi dari berbagai pihak untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak terkait, yaitu:

- 1) Kepala Madrasah
- 2) Waka kesiswaan
- 3) Pelatih *drumband*, berkaitan dengan upaya dalam pembentukan karakter serta pengamatan terhadap siswa.
- 4) Guru kelas, terkait pemantauan sikap dan karakter siswa.
- 5) Siswa, sebagai pihak atau objek sebab dilakukannya upaya.

b. Observasi/pengamatan

Metode observasi ini dapat dikatakan sebagai metode pengumpulan data apabila dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mendapatkan

data yang diinginkan sehingga situasi dari tempat penelitian dapat dipahami. Observasi ini memiliki maksud dan tujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti terkait penanaman karakter jujur yang dilakukan dalam pembentukan karakter terhadap siswa MIN 3 Buleleng.

c. Dokumentasi

Dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan data-data yang diperoleh dari informan lain yang memiliki hubungan dengan objek yang sedang diteliti. Dokumentasi tersebut bisa berupa gambar, buku penilaian, buku catatan, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang diperlukan berupa gambar aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler *drumband*, sejarah singkat berdirinya MIN 3 Buleleng, visi dan misi, buku catatan pelatih, arsip-arsip yang berhubungan dengan ekstrakurikuler *drumband*, dan data-data lainnya.

6. Analisis Data

Sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, proses menganalisis datanya dikerjakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Selain itu, pada tahap menganalisis sebuah data dapat juga dilakukan setelah semua proses pengumpulan data selesai dilakukan dan data telah terkumpul semua. Menurut Miles & Huberman terdapat 3 tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu (1.) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).³⁹

³⁹ Ibid, Hal. 210

a. Reduksi data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, kegiatan pemilihan hal-hal pokok, fokus terhadap hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.⁴⁰ Oleh sebab itu, data yang telah direduksi sangat membantu seorang peneliti dalam memberikan sudut pandang yang jelas sehingga peneliti dapat melanjutkan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dengan lebih mudah.

Data-data yang telah diperoleh berasal dari hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi dan kemudian dikumpulkan oleh peneliti. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti tersebut selanjutnya dibaca dan dipelajari sebelum dilakukan reduksi dengan meringkas dan memilah data-data pokok yang dapat membantu peneliti untuk memberikan gambaran yang jelas. Data-data tersebut didapat dari MIN 3 Buleleng sesuai dengan yang diperlukan peneliti.

b. Penyajian data

Setelah data yang diterima dan yang didapat telah direduksi, kemudian data-data tersebut disajikan dalam bentuk satuan data yang dikategorisasikan. Dalam penelitian penyajian data diperlukan guna untuk meningkatkan lagi kemampuan peneliti dalam memahami sebuah penelitian yang sedang berlangsung. Selain itu hal ini berguna sebagai acuan dalam melakukan tindakan yang cocok dengan penelitian berdasarkan pengalaman dan sajian data.

⁴⁰ Ibid. Hal. 211

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah gambaran umum yang diuraikan secara berurutan suatu keberhasilan sebagai rangkaian suatu kegiatan analisis yang saling menyusul.⁴¹ Menarik sebuah kesimpulan dapat dikatakan sebagai hasil dari penelitian yang telah menjawab fokus-fokus penelitian yang telah dibuat, kesimpulan ini didapat berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan sebelumnya.

7. Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian harus melakukan keabsahan data, tindakan tersebut dilakukan untuk memastikan data-data yang telah didapat valid atau tidak. Data dapat dikatakan valid apabila data yang didapat dan yang akan dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan kejadian sebenarnya dan tidak terdapat perbedaan kejadian yang berarti pada objek penelitian. Dalam mengecek suatu keabsahan data, seorang peneliti dapat melakukan perbandingan sebuah data yaitu dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi data merupakan cara untuk mendapat akurasi data dan informasi dengan melakukan perbandingan data antara hasil wawancara dengan data hasil observasi, perbandingan data hasil wawancara dengan data dokumentasi.⁴² Berdasarkan jenisnya, triangulasi data dibagi menjadi, yaitu : triangulasi sumber, triangulasi peneliti, triangulasi waktu, dan triangulasi metode.

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

⁴¹ Ibid, hal. 212

⁴² Firdaus Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) Hal. 106

- a. Triangulasi sumber dilakukan untuk mencari segala informasi dari berbagai macam sumber untuk mendapatkan data yang valid. Dalam triangulasi sumber, membutuhkan banyak informasi dari berbagai sumber data untuk memastikan valid atau tidaknya data yang telah didapat. Dengan adanya sumber yang berbeda akan membantu peneliti untuk mengetahui kredibilitas atau tidak sehingga, data yang akan dilaporkan dapat dipercaya. Dengan demikian dapat dikatakan, triangulasi sumber berarti melakukan perbandingan atau pengecekan ulang segala informasi yang telah didapat tetapi dengan sumber informasi yang berbeda.

Triangulasi sumber pada penelitian ini, membandingkan hasil wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler *drum band* dengan hasil wawancara informan lain seperti dengan kepala sekolah, dewan guru, dan informan pendukung lainnya.

- b. Triangulasi metode yaitu melaksanakan pengecekan kredibilitas suatu data atau informasi dengan cara membandingkan beberapa metode pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti akan melakukan perbandingan segenap data yang diperoleh dari hasil wawancara sebelumnya dengan hasil observasi atau dibandingkan dengan hasil dokumentasi.

8. Prosedur Penelitian

Ada tiga tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam memenuhi prosedur penelitian yaitu, tahap pra- lapangan atau tahap perencanaan, tahap

kegiatan lapangan, dan tahap penyelesaian. Tahap-tahap tersebut sebagai berikut:

a. Pra Lapangan / Tahap Perencanaan

- 1.) Memilih lapangan penelitian. Dalam pemilihan lokasi penelitian, peneliti memilih MIN 3 Buleleng menjadi lokasi penelitian, karena pada sekolah tersebut terdapat ekstrakurikuler *drumband* yang memiliki banyak peminat dalam pendaftarannya. Serta sekolah ini pernah pernah dinobatkan sebagai the best talent parade terbaik 1 tingkat MI/SD se-kabupaten Buleleng dalam acara pagelaran Buleleng Marcing Festival (BMF) yang diselenggarakan oleh pemerintah Kabupaten Buleleng.
- 2.) Mengurus surat perizinan. Peneliti mempersiapkan surat perizinan penelitian serta surat izin melakukan observasi dari fakultas, untuk diberikan kepada pihak sekolah yang berwenang memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
- 3.) Menyusun instrumen penelitian. Dalam menyusun instrumen penelitian harus dilakukan berdasarkan dengan tujuan dan jenis dari penelitian tersebut. Instrumen pada penelitian ini yaitu: panduan wawancara, formulir observasi dan juga dokumentasi.

b. Kegiatan Lapangan / tahap pelaksanaan

- 1.) Melakukan pengumpulan data sesuai instrumen yang dipersiapkan, kemudian data dikelola, dianalisis dan disimpulkan.
 - 2.) Mengadakan penelitian langsung ke sekolah MIN 3 Buleleng.
 - 3.) Mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan.
 - 4.) Melakukan wawancara bersama pelatih ekstrakurikuler *drumband* dan dengan pihak pendukung yaitu kepala sekolah, dewan guru, waka kesiswaan, dan informan lainnya.
- c. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian terdiri dari beberapa tahapan diantaranya yaitu: proses analisis data, penyusunan penelitian data, serta pelaporan hasil penelitian. Dalam pelaporan hasil penelitian disusun setelah pengelolaan dari hasil penelitian telah selesai.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah MIN 3 Buleleng

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Buleleng terletak di Desa Tegallinggah Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng, yang berada dikawasan sebelah selatan kota Singaraja dengan jarak tempuh ± 10 km, dimana keadaan penduduk yang beragama islam cukup besar ± 1.500 kepala keluarga. Asal mula berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Buleleng adalah Madrasah Swasta yang di bangun sekitar tahun 1950 dengan menggunakan masjid sebagai tempat belajar. Tokoh-tokoh yang berperan saat itu adalah :

1. Bapak Umar Arsyad (almarhum) selaku Kepala Desa
2. Bapak Hasan Madamin (almarhum) selaku ulama Desa
3. Bapak Najmudin selaku Kepala Sekolah yang pertama.

Kemudian pada tanggal 10 Oktober 1960, sekolah tersebut diberi nama MI Al-Khairiyah dengan lokasi tanah ± 300 M2 dengan Kepala Sekolah yang ditunjuk adalah Bapak Alawi (H. Alawi) sebagai generasi muda yang memiliki predikat guru dari tahun 1960 – 1975. tahun 1975 – 1990. Bapak A. Toyib yang berstatus PNS beliau berasal dari kota singaraja. Pada tahun 1981 didirikan sebuah Yayasan “ Al – Khairiyah “

yang menaungi lembaga pendidikan formal MI Al-Khairiyah dan MTs Al-Khairiyah dengan akte Notaris Bapak Syarifudin, SH Nomor I/1981. pada tahun 1995 MI Al-Khairiyah di Negerikan dengan SK Menteri Agama RI Nomor : 515A Tahun 1995 dengan Nomor urut 214. Sejak saat itu MI Al-Khairiyah berubah namanya menjadi MIN Tegallingsah.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tegallingsah merupakan lembaga pendidikan setingkat SD dibawah naungan Kementerian Agama yang memiliki tujuan untuk membantu pemerintah menuntaskan dan mensukseskan wajib belajar 9 tahun yang berciri khas agama islam.

Pada tanggal 17 November 2016 MIN Tegallingsah berganti nama menjadi MIN 3 Buleleng yang dikukuhkan dengan KMA Nomor 666 Tahun 2016. Saat ini MIN 3 Buleleng memanfaatkan tanah wakaf seluas 1900 m² (19 Are) dari 39 are tanah wakaf yang ada selebihnya dimanfaatkan oleh Pondok Pesantren Ihya “Ulumuddin. Fasilitas sarana dan prasarana pada MIN 3 Buleleng setiap tahun mengalami peningkatan seiring dengan adanya bantuan dari pemerintah maupun anggaran pada DIPA serta dukungan atau bantuan dari Komite Madrasah. Dari segi tenaga pendidik dan pegawai hampir memadai namun tidak diimbangi dengan penambahan Guru baru mengingat penambahan siswa setiap tahun bertambah. Jumlah siswa saat ini mencapai 300 siswa terdiri dari 14 rombel.

Tugas

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Buleleng Kabupaten Buleleng mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran Agama Islam sekurang-kurangnya 50% sebagai mata pelajaran dasar, disamping pendidikan dan pengajaran umum, selama 6 tahun bagi anak-anak yang berumur sekurang-kurangnya 6 tahun.

Fungsi

Dalam melaksanakan tugas, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Buleleng Kabupaten Buleleng mempunyai fungsi :

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran di Madrasah dalam jangka waktu 6 tahun.
2. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
3. Membina kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan instansi terkait
4. Menjadi barometer keberhasilan bagi madrasah swasta
5. Mampu berkompetisi dengan SDN di sekitarnya
6. Membina Akhlak dan meningkatkan prestasi madrasah
7. Mengelola administrasi Madrasah
8. Membina dan meningkatkan kualitas guru dan pegawai
9. Membuat laporan

2. Visi dan Misi MIN 3 Buleleng

a. Visi Madrasah

***“Unggul dalam Prestasi, Cerdas, Berkarakter,
Berwawasan Global dan Cinta Lingkungan”***

Indikator Visi

- 1) Berkepribadian islami yang utuh
- 2) Berprestasi dalam perolehan nilai rata-rata US dan UAM
- 3) Berprestasi dalam lomba aktivitas dan kreativitas siswa
- 4) Berprestasi dalam lomba olympiade MIPA, IPS, dan Agama
- 5) Berprestasi dalam lomba olahraga, seni dan pramuka

b. Misi Madrasah

- 1.) Mengembangkan pendidikan dengan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan sehingga siswa berprestasi secara optimal dan berfikir secara cerdas.
- 2.) Menumbuhkembangkan penghayatan ajaran agama, nilai-nilai karakter dalam bertindak sebagai hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan
- 3.) Melaksanakan pendidikan secara dinamis, terprogram dan selaras dengan perkembangan global.
- 4.) Menciptakan Madrasah sehat, bersih dan peduli terhadap lingkunganMenumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai ajaran islam.

3. Tujuan

Dalam melaksanakan misi MIN Tegallingah Kabupaten Buleleng merumuskan tujuan sekolah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan nilai rata-rata lulusan dari 7, 25 menjadi 7, 50.
- 2) Memiliki siswa yang dapat menjuarai lomba aktifitas dan kreatifitas SD/MI ditingkat Kecamatan Sukasada dan Kabupaten Buleleng.
- 3) Memiliki siswa yang dapat menjuarai lomba olimpiade MIPA di tingkat Kecamatan Sukasada dan Kabupaten Buleleng.
- 4) Memiliki Gudep Pramuka yang handal untuk mengikuti kegiatan PORSEKA ditingkat Kabupaten maupun PORSEKA Provinsi Bali.
- 5) Memiliki Tim Olahraga yang tangguh yang mampu menjuarai PORSENI ataupun PORSEKA di tingkat kecamatan atau pun kabupaten di Provinsi Bali.
- 6) Meningkatkan pembinaan UKS di lingkungan MIN 3 Buleleng.
- 7) Meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban siswa dalam pelaksanaan KBM.
- 8) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang pengembangan dan pemanfaatan IPTEK.
- 9) Memiliki Grup Qasidah dan Hadrah yang dapat melestarikan hasanah budaya yang islami.

10) Memiliki siswa yang berakhlak mulia dan taat menjalankan syariat islam

4. Ekstrakurikuler MIN 3 Buleleng

Ekstrakurikuler di MIN 3 Buleleng memiliki dua bidang, yaitu bidang akademik dan bidang non akademik.

a. Bidang Akademik

Ekstrakurikuler bidang akademik terdiri atas pembinaan-pembinaan kepada siswa dalam mata pelajaran. Seperti pembinaan dibidang sains, matematika, bahasa indonesia, dan juga PAI. Sebagaimana yang dinyatakan oleh bapak Hisyam selaku kepala sekolah MIN 3 Buleleng dalam wawancara dengan peneliti:

“Ekstrakurikuler MIN 3 Buleleng terbagi menjadi 2 Bagian, yaitu ekstrakurikuler pada bidang akademik dan bidang non akademik. Bidang akademik itu seperti pembinaan mata pelajaran sains, matematika, PAI dan lain sebagainya. Sebagai kegiatan pembinaan untuk persiapan lomba.”⁴³

Dari penjelasan bapak Hisyam diatas, kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang akademik dilakukan sebagai upaya sekolah untuk mempersiapkan siswa-siswinya agar memiliki tekad dan bekal yang matang untuk diikutkan lomba olimpiade-olimpiade baik pada mata pelajaran sains, matematika, PAI dan lain sebagainya.

Selain dari penjelasan bapak kepala sekolah diatas, hal ini juga dijelaskan dalam profil sekolah bahwa kegiatan

⁴³ Hasil wawancara dengan bapak Hisyam selaku kepala sekolah MIN 3 Buleleng pada hari selasa, 8 Juni 2021.

ekstrakurikuler bidang akademik ini ditujukan untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan siswa dalam mata pelajaran tertentu dan dijadikan sebagai persiapan untuk mengikuti olimpiade pada tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional. Dan harapan sekolah dari kegiatan ekstrakurikuler akademik ini adalah siswa dapat meraih kejuaraan-kejuaraan bidang MIPA dan juga bidang agama yang diadakan ditingkat kecamatan, kabupaten, maupun provinsi.⁴⁴

b. Bidang Non Akademik

Dalam bidang non akademik terdiri dari beberapa bidang, yaitu bidang Olahraga, bidang seni, dan bidang muatan lokal.

“Ekstrakurikuler bidang non akademik terdiri dari bidang olahraga yang meliputi olahraga voli, catur, bulu tangkis, atletik, dan juga sepak bola mini. Kemudian bidang seni meliputi terdiri ekstrakurikuler *drumband*, seni qasidah, dan juga seni hadrah. Dan bidang muatan lokal meliputi kaligrafi dan muatan lokal.”⁴⁵

Kepala sekolah bapak Hisyam menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler non akademik yang dimiliki oleh sekolah MIN 3 Buleleng terdiri dari beberapa macam dan terbagi lagi menjadi beberapa bidang yaitu bidang olahraga, bidang seni dan bidang muatan lokal. Beberapa bidang tersebut memiliki cabangnya masing-masing seperti bidang olahraga memiliki cabang seperti catur, sepakbola mini, voly dan lain sebagainya. Kemudian, bidang

⁴⁴ Informasi selengkapnya dapat diakses <https://sekolah.data.kemendikbud.go.id>

⁴⁵ Hasil wawancara dengan bapak Hisyam selaku kepala sekolah MIN 3 Buleleng pada hari Selasa, 8 Juni 2021.

seni memiliki cabang yaitu *drumband*, qasidah, dan hadrah. Dan yang terakhir bidang muatan lokal terdiri dari kaligrafi dan kewirausahaan.

1) Bidang olahraga

Bidang olahraga terdiri dari olahraga voli, catur, bulu tangkis, atletik, dan juga sepak bola mini. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler bidang olahraga ini yaitu untuk meningkatkan bakat minat siswa dalam bidang olahraga dan juga untuk memiliki tim olahraga yang tangguh serta mampu menjuarai PORSENI ataupun PORSEKA di tingkat kecamatan atau pun kabupaten di Provinsi Bali.⁴⁶

Kegiatan ekstrakurikuler bidang olahraga yang diadakan sekolah MIN 3 Buleleng tersebut sebagai wadah untuk siswa-siswi yang memiliki bakat dalam bidang olahraga agar bakat dan minat siswa menjadi tersalurkan dan sebagai persiapan sekolah dalam mengikuti PORSENI ataupun PORSEKA.

2) Bidang seni

Dalam bidang seni ini terdiri ekstrakurikuler *drumband*, kemudian seni qasidah, dan juga seni hadrah. Seni *drumband* bertujuan untuk bakat minat siswa dalam segi musik yang

⁴⁶ Informasi selengkapnya dapat diakses di <https://sekolah.data.kemendikbud.go.id>

dipadukan. Sedangkan hadrah dan qasidah bertujuan untuk melestarikan hazanah budaya islami.⁴⁷

Sejarah Ekstrakurikuler *Drumband*

Sejarah awal mula didirikannya ekstrakurikuler *drumband* di MIN 3 Buleleng berawal dari rendahnya peminat warga desa Tegalinggah untuk menyekolahkan anaknya di MIN 3 Buleleng, sedangkan MIN 3 Buleleng adalah sekolah yang memiliki tempat dipedesaan dekat pegunungan yang jauh dari kota. Sebagaimana yang dijelaskan oleh waka kesiswaan beliau menjelaskan dalam wawancara dengan peneliti:

“Awalnya sekolah inisiatif mengadakan kegiatan ekstrakurikuler *drumband* supaya siswa dan masyarakat tertarik dengan sekolah MIN 3 Buleleng. Mengingat MIN 3 Buleleng bertempat di pedesaan yang jauh dari kata modern. terus seiring berjalannya waktu siswa dan masyarakat sangat berantusias untuk menyekolahkan anaknya di MIN 3 Buleleng. Semenjak saat itu, ekstrakurikuler *drumband* menjadi ekstra yang sangat diminati banyak siswa dan menjadi kebanggan masyarakat setempat.”⁴⁸

Bapak Baitullah menjelaskan bahwa sebelumnya MIN 3 Buleleng merupakan sekolah yang kurang diminati siswa dan masyarakat sekitar lebih memilih menyekolahkan anaknya ke kota sekolah yang terbilang lebih modern, dari hal tersebut kemudian sekolah berinisiatif untuk mengadakan kegiatan *drumband* sebagai daya tarik kepada siswa agar tertarik masuk di

⁴⁷ Ibid

⁴⁸ Hasil wawancara dengan bapak Baitullah sebagai waka Kesiswaan MIN 3 Buleleng pada hari Selasa, 8 Juni 2021.

sekolah MIN 3 Buleleng dan masyarakat berkenan menyekolahkan anaknya di MIN 3 Buleleng.

Pernyataan dari bapak Baitullah diatas didukung oleh pernyataan kepala sekolah, bapak Hisyam membenarkan ungkapan dari bapak Baitullah diatas:

“benar itu, dulu sekolah kami hanya memiliki sedikit siswa karena kurang adanya ketertarikan dari masyarakat. Apalagi dulu kan masih swasta terus sekolah negeri lebih diidamkan oleh masyarakat. Jadi sebagai daya tarik sekolah inisiatif dengan mengadakan ekstrakurikuler yang menarik seperti *drumband*.”⁴⁹

Bapak Hisyam menjelaskan bahwa MIN 3 Buleleng adalah sekolah swasta yang memiliki peminat sedikit daripada sekolah negeri yang lebih modern. Masyarakat lebih memilih menyekolahkan anaknya ke sekolah negeri di kota. Kemudian sekolah berinisiatif dengan adanya ekstrakurikuler *drumband* tersebut.

Kemudian, seiring berjalannya waktu masyarakat sangat berantusias untuk menyekolahkan anaknya di MIN 3 Buleleng. Semenjak saat itu, ekstrakurikuler *drumband* menjadi ekstra yang sangat diminati oleh banyak siswa dan menjadi kebanggan masyarakat setempat.

Kegiatan ekstrakurikuler *drumband* mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Salah satunya ekstrakurikuler

⁴⁹ Hasil wawancara dengan bapak Hisyam selaku kepala sekolah MIN 3 Buleleng pada hari selasa, 8 Juni 2021.

drumband ini mengalami peningkatan yaitu mengikuti pawai tingkat desa maupun kabupaten, padahal sekolah MIN 3 Buleleng adalahh sekolah yang sangat jauh dari perkotaan bisa dibilang berada di desa kecil dekat pegunungan. Selain itu, MIN 3 Buleleng juga mengikuti beberapa event yang diadakan oleh pemerintah kabupaten.

Ekstrakurikuler *drumband* memiliki beberapa prestasi dari tahun ke tahun, seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah bapak Hisyam:

“Prestasi yang diraih ekstrakurikuler *drumband* sudah sering berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan. Seperti dalam acara HUT Kementerian Agama Kabupaten Buleleng, dan menjadi the best parade se-Kabupaten Buleleng. Selain itu, *drumband* MIN 3 Buleleng juga sering berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat seperti mengikuti pawai diacara Hari Besar Islam. Sehingga *drumband* MIN 3 Buleleng sangat dikenal oleh masyarakat sekitar dan menjadi kebanggaan masyarakat.”

Sebagaimana yang dijelaskan bapal Hisyam diatas, MIN 3 Buleleng mengikuti kegiatan perlombaan yang diadakan oleh Kementerian Agama kabupaten buleleng dan menjadi the best parade tingkat sekolah dasar. Selain mendapat prestasi dalam mengikuti perlombaan, MIN 3 Buleleng juga selalu mengikuti kegiatan masyarakat seperti dalam perayaan hari-hari besar yang diadakan masyarakat setempat dan selalu dibanggakan masyarakat setempat.

Hasil wawancara bapak Hisyam diatas ditambahkan oleh bapak Baitullah selaku waka kesiswaan MIN 3 Buleleng.

“Pernah dapat juara harapan 1 *drumband* tingkat kabupaten yang diadakan oleh dinas pendidikan kabupaten Buleleng. Kemudian juara 3 tingkat kabupaten yang diadakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Buleleng, dan menjadi top the best parade tingkat kabupaten dalam rangka HUT Kemestrian Agama Kabupaten Buleleng. Pernah juga dinobatkan sebagai the best talent parade terbaik 1 tingkat MI/SD se-Kabupaten Buleleng dalam acara pagelaran Buleleng Marcing Festival (BMF) yang diselenggarakan oleh pemerintah Kabupaten Buleleng”

Dalam hasil wawancara dengan bapak Baitullah diatas, beliau menambahkan pendapat dari bapak Hisyam. Beliau menjelaskan bahwa MIN 3 Buleleng pernah mendapat juara harapan 1 *drumband* tingkat kabupaten yang diadakan oleh dinas pendidikan kabupaten Buleleng. Kemudian juara 3 tingkat kabupaten yang diadakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Buleleng, dan menjadi top the best parade tingkat kabupaten dalam rangka HUT Kementrian Agama Kabupaten Buleleng. Pernah juga dinobatkan sebagai the best talent parade terbaik 1 tingkat MI/SD se-Kabupaten Buleleng dalam acara pagelaran Buleleng Marcing Festival (BMF) yang diselenggarakan oleh pemerintah Kabupaten Buleleng.

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa ekstrakurikuler *drumband* MIN 3 Buleleng selama ini telah memiliki prestasi yang baik dan telah berpartisipasi dalam

beberapa perlombaan dan mendapat hasil yang baik dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan. Selain berpartisipasi dalam kegiatan perlombaan, *drumband* MIN 3 Buleleng juga selalu berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat, sehingga menjadi kebanggaan masyarakat setempat dan menjadi andalan masyarakat dalam setiap kegiatan hari besar.

3) Bidang muatan lokal

Bidang muatan lokal memuat kaligrafi dan kewirausahaan.

B. Paparan Data

Dari beberapa rangkaian kegiatan penelitian, peneliti mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penanaman Karakter Jujur Kepada Siswa Melalui Ekstrakurikuler *Drumband*

a. Karakter jujur

Ekstrakurikuler *drumband* dalam pelaksanaannya memiliki salah satu tujuan yaitu untuk meuntuk membentuk karakter pada peserta didik. Ada beberapa karakter yang ditanamkan pada kegiatan ekstrakurikuler *drumband* salah satunya adalah karakter jujur:

Karakter sikap jujur adalah karakter utama yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler *drumband*, karena menurut pelatih ekstrakurikuler *drumband* sikap jujur adalah kunci utama dari kegiatan *drumband* itu sendiri agar menjadi

ekstrakurikuler yang berkembang dan maju. Kejujuran dalam niat mengikuti ekstrakurikuler *drumband* juga dianggap penting oleh pelatih, karena akan mempengaruhi keberlangsungan kegiatan *drumband* itu sendiri.

Dalam penerapan dari sikap jujur tersebut dapat dilihat dari pemberian kepercayaan pihak sekolah kepada siswa ketika diberi kesempatan membawa pulang alat musik yang dipegangnya, dilatih kejujuran apabila ada kerusakan dan kecacatan pada alat musik masing-masing. Selain itu, penerapan sikap jujur dilihat ketika siswa mengalami kesulitan dalam menerima materi, dan apakah siswa mau mengakui kesulitan yang dialami atau tidak. Sebagaimana yang bapak Syarifuddin nyatakan dalam wawancara.

“iya jelas, kejujuran itu permulaan dari kegiatan ini. Seperti apakah mereka benar-benar memiliki niat mengikuti *drumband* atau cuman ikut-ikut aja. Kalo sudah jujur maka kedisiplinan, tanggung jawab dan karakter lain akan mengikutinya.”

“kalo contoh jujur itu misalnya siswa membawa pulang alat musik pegangannya kerumah, nah disekolah itu kita pada awal-awal latihan siswa-siswa diberikan alat-alat untuk dibawa pulang dan dipelajari lagi dirumah. Kemudian apabila alat yang dibawa siswa tersebut rusak, nah disana itu sikap kejujuran siswa di uji apa siswa mau mengakui kesalahannya atau tidak, atau malah menuduh temannya. Contoh lainnya kejujuran siswa ketika menerima materi karena di *drumband* itu materinya tidak sedikit. Jadi diperlukan kesadaran dan

kejujuran siswa, kalo merasa kesulitan dan dimana sulitnya bukannya memendam sendiri.”⁵⁰

Pernyataan dari bapak Syarifuddin diatas sebenarnya tidak berbeda dengan pendapat dari pak Hisyam kepala sekolah MIN 3 Buleleng, yang mana kepala sekolah menjelaskan bahwa:

“ada banyak karakter yang ditanamkan pada ekstrakurikuler *drumband* ini, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, solidaritas, dan lain sebagainya.”

“...Dari sisi karakter kejujuran ekstrakurikuler *drumband* ini, terletak ketika siswa mampu memanfaatkan atau menggunakan alat musik dan mempertanggung jawabkan pemakaian alat.”⁵¹

Kepala sekolah menjelaskan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler *drumband* ini terdapat banyak karakter yang ditanamkan salah satunya adalah karakter jujur. Penerapan karakter jujur ini dilihat dan dinilai dari sikap siswa ketika diberikan kepercayaan untuk menjaga dan membawa pulang alat musik pegangannya masing-masing. Ketika ada kerusakan atau kecacatan pada alat musik tersebut siswa mau mengakui dan menceritakan dengan jujur tentang kerusakan alat tersebut.

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan mengajak siswa untuk berperilaku jujur itu

⁵⁰ Hasil wawancara dengan bapak Syarifuddin sebagai pelatih ekstrakurikuler *drumband* MIN 3 Buleleng pada tanggal 23 Juli 2021.

⁵¹ Hasil wawancara dengan bapak Hisyam selaku kepala sekolah MIN 3 Buleleng pada hari selasa, 8 Juni 2021.

penting karena hal tersebut akan berpengaruh pada kehidupan sehari-hari. Selain itu, kejujuran siswa akan niatnya untuk mengikuti ekstrakurikuler *drumband* itu dianggap penting oleh pelatih, karena jika siswa hanya ikut-ikutan saja dan tidak ada niat dalam dirinya maka akan mempengaruhi sikap kedisiplinan dan rasa tanggung jawabnya dalam mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

Selain itu, pada point memberikan kepercayaan terhadap alat musik juga sangat penting. Siswa dilatih untuk berlaku jujur berawal dari hal kecil sehingga tidak mengentengkan hal yang besar dikemudian hari. Kejujuran terhadap materi *drumband* juga perlu karena akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan dari ekstrakurikuler *drumband* itu sendiri.

b. Cara-cara penanaman karakter jujur

Penanaman karakter jujur pada ekstrakurikuler *drumband* tersebut dilakukan oleh pelatih melalui berbagai cara yaitu dengan cara ceramah, pamasrahan alat-alat kepada siswa, pemberian waktu belajar mandiri, dan pemberian contoh nyata. Dari beberapa cara tersebut akan dijelaskan lebih lanjut di bawah ini:

1) Melalui Ceramah

Ceramah adalah cara yang digunakan oleh pelatih untuk menanamkan karakter jujur kepada anggota *drumband*.

Pelatih memberikan wejangan kepada seluruh anggota *drumband* tentang pentingnya melakukan sikap jujur dalam kegiatan *drumband* tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti ceramah atau demonstrasi ini dilakukan oleh pelatih ketika diawal pembukaan kegiatan *drumband* dan diakhir pertemuan sebelum pulang. Berikut hasil wawancara dengan pelatih *drumband*:

“..awal untuk menanamkan karakter jujur kepada siswa itu kita memberi pemahaman dulu kepada siswa tentang apa jujur itu, kenapa kita harus bersikap jujur dan dampak dari sikap jujur itu apa.”

Kemudian pelatih menambahkan pendapatnya setelah peneliti bertanya bagaimana cara memberi pemahaman itu:

“iya biasanya saya mengajak siswa untuk selalu bersikap jujur atau berlaku jujur itu dengan salah satunya ya dengan ceramah ini, setiap awal kegiatan dan diakhir kegiatan saya memberi sepatah dua patah kata yang menyindir masalah kejujuran dan juga karakter lainnya.”⁵²

Menurut pelatih, awal mula untuk menanamkan karakter kepada siswa adalah dengan memberikan penjelasan kepada siswa tentang karakter-karakter tersebut, salah satu caranya yaitu dengan memberikan ceramah.

⁵² Hasil wawancara dengan bapak Syarifuddin sebagai pelatih ekstrakurikuler *drumband* MIN 3 Buleleng pada tanggal 23 Juli 2021.

Ceramah pada kegiatan *drumband* ini dilakukan diawal dan diakhir pertemuan setelah pembacaan doa bersama.

Waka kesiswaan pak Baitullah menambahkan pendapat dari pelatih diatas, bahwa dalam pemberian ceramah ini dilakukan oleh beberapa pihak terkait. Seperti kepala sekolah atau pihak sekolah lainnya.

“ceramah di kegiatan *drumband* itu ndak cuman pelatih saja, misalnya kepala sekolah, waka kesiswaan atau pihak sekolah lainnya yang pada saat itu ikut memantau kegiatan itu. Tapi, ya memang lebih sering pelatihnya.”⁵³

Selain dari hasil wawancara diatas, peneliti juga menjelaskan berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan ketika latihan berlangsung. Peneliti mengamati bahwa pelatih memberikan sambutan kepada siswa sebelum dan sesudah kegiatan latihan *drumband* dilakukan dan setelah dilakukan doa bersama. Dalam memberikan ceramah, tidak hanya pelatih saja melainkan kepala sekolah dan waka kesiswaan juga memberikan sepatah dua patah kata, jika sedang melakukan pmantauan. Kemudian, isi dari sambutan tersebut ada bermacam-macam salah satunya tentang pemahaman tentang karakter jujur itu sendiri dan akibat dari tidak berlaku jujur.

⁵³ Hasil wawancara dengan bapak Baitullah sebagai waka Kesiswaan MIN 3 Buleleng pada hari selasa, 8 Juni 2021.

2) Pemberian contoh nyata kepada siswa

Selain menerapkan beberapa cara yang telah disebutkan sebelumnya, pelatih juga menerapkan cara yaitu dengan memberikan contoh kepada siswa tentang penerapan sikap jujur itu sendiri. Salah satu pemberian contoh tersebut yaitu menepati janji terhadap siswa, hal ini adalah salah satu tindakan mudah agar siswa dapat mempelajari sikap jujur itu sendiri dari tindakan guru atau pelatihnya. Hal ini dibenarkan oleh pelatih melalui wawancara, berikut hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

“... Cara lain yang saya gunakan juga yaitu memberi contoh, memberi contoh kepada siswa dari hal yang terkecil saja dan mudah dicerna siswa. Soalnya siswa kalo hanya butuh ceramah tapi mereka juga membutuhkan contoh yang dapat ditiru.”⁵⁴

Kemudian pelatih menjelaskan lagi, ketika peneliti menanyakan contoh kecil penerapan sikap jujur itu:

“ya misalnya selalu menepati janji kalo saya bilang setelah ini kita pulang jika latihan kalian baik, atau kalo kalian capek kita istirahat. Nah, cara itu cukup mudah untuk siswa pahami kalo pelatihnya aja tidak berbohong seperti itu.”⁵⁵

Sebagaimana hasil wawancara diatas, pelatih *drumband* pak Syarifuddin menjelaskan bahwa dalam menanamkan

⁵⁴ Hasil wawancara dengan bapak Syarifuddin sebagai pelatih ekstrakurikuler *drumband* MIN 3 Buleleng pada tanggal 23 Juli 2021.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan bapak Syarifuddin sebagai pelatih ekstrakurikuler *drumband* MIN 3 Buleleng pada tanggal 23 Juli 2021.

karakter kejujuran kepada siswa tidak hanya dengan ceramah saja, tetapi siswa juga membutuhkan contoh agar dapat ditiru. Pelatih juga memberikan contoh kecil penerapan jujur yaitu dengan menepati janji yang telah diungkapkan kepada siswa. Dengan menepati janji tersebut, siswa akan berfikir bahwa pelatih yang mereka jadikan contoh tidak pernah berbohong atas perkataannya.

Pernyataan dari bapak Syarifuddin diatas, tidak jauh berbeda dengan pernyataan dari pak Baitullah yang mengamati secara langsung sikap dan perilaku siswa *drumband*. Menurut pak Baitullah, siswa dengan tingkatan sekolah dasar tidak cukup jika diberikan pemahaman tentang karakter jujur saja tetapi siswa sangat membutuhkan sosok atau objek yang akan dijadikan contoh dan panutan agar siswa menjadi lebih tau arti dari sikap jujur itu sendiri dan dampak dari sikap jujur.

“iya benar, kalo siswa itu tidak butuh hanya ceramah saja. Apalagi siswa sekolah dasar, mereka itu butuh orang yang dijadikan contoh supaya karakter jujur itu lebih melekat lagi sama siswa.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pelatih dan waka kesiswaan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *drumband* juga perlu menerapkan pemberian contohnya nyata

⁵⁶ Hasil wawancara dengan bapak Baitullah sebagai waka Kesiswaan MIN 3 Buleleng pada hari selasa, 8 Juni 2021.

kepada siswa sebagai cara penanaman karakter jujur. Karena siswa dalam tingkatan sekolah dasar tidak hanya butuh kata-kata dan ceramah tetapi membutuhkan juga contoh nyata dalam kehidupannya. Mengingat mereka masih anak kecil yang membutuhkan banyak contoh dalam kehidupannya.

3) Pemberian alat-alat kepada siswa

Pada setiap kegiatan *drumband* siswa pada bagian balera, pianika, dan *colour guard* diperbolehkan oleh pihak sekolah untuk membawa pulang alat musik masing-masing untuk dipelajari ketika di rumah. Siswa diminta untuk menjaga alat-alat musik yang telah dipasrahkan, dan jika ada kerusakan siswa dimintai kejujuran dan pertanggung jawabannya. Cara ini merupakan salah satu hal yang dilakukan untuk menanamkan karakter jujur kepada siswa. Hal ini dijelaskan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak, sebagai berikut:

Bapak Hisyam selaku kepala sekolah MIN 3 Buleleng, menjelaskan dalam wawancara dengan peneliti.

“kejujuran dari ekstrakurikuler *drumband* ini, terletak ketika siswa mampu memanfaatkan atau menggunakan alat musik dan mempertanggung jawabkan pemakaian alat. Kejujuran dilihat dari bagaimana sikap peserta didik ketika ditanyakan tentang alat yang dipegang itu mengalami kerusakan atau tidak, jika iya apa penyebabnya. Nah dari ungkapan siswa inilah

kemudian kita lihat apakah siswa berkata jujur atau tidak.”⁵⁷

Kepala sekolah pak Hisyam menyatakan bahwa pemberian alat musik pegangan masing-masing untuk dibawa pulang bertujuan agar siswa dapat mempelajari lagi materi-materi yang telah diajarkan oleh pelatih pada saat latihan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk dapat latihan. Hal ini juga merupakan cara untuk menanamkan kejujuran kepada siswa, dengan melihat bagaimana perilaku dan sikap siswa ketika alat yang diberikan kepercayaan tersebut mengalami kecacatan atau kerusakan, apakah mereka akan mengatakan dengan jujur kepada pihak sekolah/pelatih atau diam saja.

Waka kesiswaan yaitu bapak Baitullah juga berpendapat hampir serupa dengan pendapat bapak Hisyam diatas:

“...kejujuran juga dilihat dari alat yang dibawa pulang, baik alat mengalami kerusakan atau alat tersebut hilang.”⁵⁸

Bapak Baitullah menambahkan bahwa tingkat kejujuran siswa dilihat ketika alat yang dipercayakan hilang atau mengalami kerusakan. Sebagaimana yang telah

⁵⁷ Hasil wawancara dengan bapak Hisyam selaku kepala sekolah MIN 3 Buleleng pada hari selasa, 8 Juni 2021.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan bapak Baitullah sebagai waka Kesiswaan MIN 3 Buleleng pada hari selasa, 8 Juni 2021.

diungkapkan oleh bapak Hisyam dan bapak Baitullah, sebenarnya tidak jauh berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh pelatih *drumband* berikut:

“ ... untuk melancarkan kegiatan ekstrakurikuler ini, dari pihak sekolah membolehkan siswa untuk membawa alat musiknya untuk dipelajari di rumah, dan kita melihat ketika ada alat musik yang rusak atau hilang apakah siswa yang bersangkutan mau mengakui atau tidak. Dari sana kita juga mengajarkan dan menanamkan sikap jujur itu kepada siswa”⁵⁹

Berdasarkan dari beberapa pendapat responden diatas, maka dapat dikatakan bahwa memberikan kepercayaan kepada siswa untuk menjaga alat musik itu juga salah satu cara yang diterapkan di ekstrakurikuler *drumband* untuk menanamkan karakter jujur. Karena selama itu pihak sekolah memberikan izin kepada siswa untuk menjaga alat musik yang dibawa nya. Walaupun jika ada kerusakan dengan alat musik itu, biaya tidak akan diberatkan kepada siswa. Disini siswa dibentuk agar dapat bersikap jujur atas perbuatan yang dilakukannya dan kesalahan apa yang telah diperbuat.

4) Pemberian waktu untuk belajar mandiri

Pemberian waktu dengan cara mandiri disini maksudnya, siswa diberikan waktu oleh pelatih untuk mempelajari kembali materi-materi yang telah diberikan oleh

⁵⁹ Hasil wawancara dengan bapak Syarifuddin sebagai pelatih ekstrakurikuler *drumband* MIN 3 Buleleng pada tanggal 23 Juli 2021.

pelatih. Sepeti materi ketukan untuk perkusi, materi notasi untuk balera dan pianika, dan materi gerakan bendera untuk *colour guard*. Hal ini dijelaskan langsung oleh pelatih berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“... biasanya saya memberikan waktu untuk kepada siswa untuk mempelajari lagi materi yang sudah diajarkan. Misalnya, memberi waktu menghafal notasi sambil mencoba pada alat musik, mengulangi lagi ketukan yang sudah diajarkan untuk perkusi, kemudian gerakan untuk mayoret dan *colou guard*. Setelah diberi waktu untuk latihan sendiri baru saya menanyakan apakah ada kesulitan atau ada kendala, jika tidak maka kita akan mengujinya jika banyak yang salah, itu bagian mana?...”

“kemudian menanyakan kepada siswa, mereka mengalami kesulitan pada bagian mana? Karena tidak mungkin untuk pelatih menanyakan satu persatu siswa dalam waktu yang bersamaan, mengingat jumlah siswa yang banyak dan dengan fokus yang berbeda.”⁶⁰

Memberikan waktu untuk belajar mandiri tentang materi-materi yang telah diajarkan pelatih adalah salah satu cara yang digunakan pelatih untuk menanamkan karakter jujur, karena siswa jika latihan bersama dan didampingi pelatih mereka akan asal main dan tidak mengetahui salahnya dimana karena terhalang oleh suara musik dari teman-teman yang lain. Maka dari itu pelatih memberi waktu untuk memahami apa yang salah dari diri mereka sendiri dan jika mengalami kesulitan siswa diminta untuk bertanya dan menjelaskan

⁶⁰ Hasil wawancara dengan bapak Syarifuddin sebagai pelatih ekstrakurikuler *drumband* MIN 3 Buleleng pada tanggal 23 Juli 2021.

kesulitan yang dihadapinya. Tetapi, ketika siswa tidak bertanya dan pelatih menyuruh memainkan musik masing-masing dan terdapat kesalahan berarti siswa tidak memanfaatkan waktu dengan baik untuk mempelajari alat tersebut.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dari ekstrakurikuler *Drumband*

Dalam suatu kegiatan ada beberapa faktor yang mengiringi perjalanannya, antara lain seperti faktor pendukung maupun faktor penghambat. Demikian halnya dalam kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di sekolah MIN 3 Buleleng, kegiatan ekstrakurikuler *drumband* juga memiliki beberapa faktor, baik faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat berjalannya suatu kegiatan tersebut. Untuk mencari dan mendapatkan data mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat berjalannya suatu kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di MIN 3 Buleleng, peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara terhadap narasumber yang berkaitan.

a. Faktor Pendukung

Dalam kegiatan ekstrakurikuler *drumband* ini, memiliki beberapa faktor yang mendukung berjalannya kegiatan sehingga kegiatan *drumband* ini menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang sangat aktif di sekolah.

1) Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler *drumband* ini adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana ekstrakurikuler *drumband* di MIN 3 Buleleng sudah lengkap mulai dari alat musik *drumband*, kemudian halaman sebagai tempat latihan, auditorium, hingga kostum yang digunakan ketika perform. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Syarifudin sebagai pelatih *drumband*:

“ada banyak faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler ini, misalnya dari segi fasilitas. Jadi sekolah sudah menyediakan lengkap fasilitas yang dibutuhkan ekstrakurikuler *drumband* ini, seperti alat musik yang memadai”⁶¹

Ungkapan dari pelatih *drumband* diatas didukung oleh pendapat waka kesiswaan bapak Baitullah yaitu:

“...jadi dari pihak sekolah itu sudah memfasilitasi apa-apa yang dibutuhkan dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut, agar semuanya dapat berjalan sesuai dengan tujuan...”⁶²

Waka kesiswaan bapak Baitullah menjelaskan bahwa pihak sekolah memberikan dan melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan ekstrakurikuler *drumband* agar ekstrakurikuler tersebut dapat berjalan dan dapat mencapai tujuan dari ekstrakurikuler tersebut.

⁶¹ Hasil wawancara dengan bapak Syarifuddin sebagai pelatih ekstrakurikuler *drumband* MIN 3 Buleleng pada tanggal 23 Juli 2021.

⁶² Hasil wawancara dengan bapak Baitullah sebagai waka Kesiswaan MIN 3 Buleleng pada hari selasa, 8 Juni 2021.

Selain dari hasil wawancara dengan pelatih dan waka kesiswaan, pelatih juga melakukan observasi dari faktor pendukung tersebut. Jadi, terlihat bahwa sekolah benar-benar menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dari kegiatan ekstrakurikuler *drumband*, seperti ruang auditorium sebagai tempat alat-alat musik *drumband*, kemudian halaman sekolah yang luas sebagai tempat latihan musik sekaligus latihan parade gerak dan jalan. Terdapat pada ruang auditorium kelengkapan alat-alat musik mulai dari stik mayoret, perkusi, pianika, balera dan juga kostum *drumband*.

2) Pembiayaan

Kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di MIN 3 Buleleng memiliki pembiayaan yang stabil. Pihak sekolah telah memberikan anggaran kepada kegiatan ekstrakurikuler *drumband*. Dengan memenuhi kebutuhan kegiatan tersebut yang berhubungan dengan dana. Hal ini dijelaskan dengan hasil wawancara bersama bapak pelatih serta waka kesiswaan yang bertanggung jawab dengan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dijelaskan oleh pelatih ekstrakurikuler *drumband* yaitu bapak Syarifudin yaitu:

“.....jadi kalo ada alat musik yang rusak itu pihak sekolah langsung bertindak untuk memperbaiki alat tersebut, jadi kita tidak menunggu lama respon dari

sekolah mengenai alat rusak. Karena dana kan kita dapat dari sekolah.”⁶³

Pernyataan tersebut juga didukung oleh ungkapan dari bapak Baitullah sebagai waka kesiswaan yang bertanggung jawab juga terhadap ekstrakurikuler *drumband*.

“kalo faktor pendukung dari kegiatan ini, cepat tanggapnya pihak sekolah untuk menangani jika terdapat kerusakan pada alat musik, kemudian kita dari pihak sekolah juga melakukan perawatan alat musik tiap bulannya.”⁶⁴

Menurut waka kesiswaan bapak Baitullah, pihak sekolah sangat cepat dalam mengatasi dan menangani segala hal yang dibutuhkan ekstrakurikuler terutama dalam hal pembiayaan. Selain itu, pihak sekolah juga membiayai perawatan alat musik tiap bulannya serta mengganti dan memperbaiki jika ada kerusakan pada alat musik.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler *drumband* MIN 3 Buleleng tidak mengalami kesulitan atau kendala mengenai pembiayaan. Karena pihak sekolah telah memberikan anggaran terhadap ekstrakurikuler tersebut sehingga jika ada kerusakan alat atau

⁶³ Hasil wawancara dengan bapak Syarifuddin sebagai pelatih ekstrakurikuler *drumband* MIN 3 Buleleng pada tanggal 23 Juli 2021.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan bapak Baitullah sebagai waka Kesiswaan MIN 3 Buleleng pada hari selasa, 8 Juni 2021.

pemeliharaan alat semua telah ditanggung oleh pihak sekolah.

3) Pihak Sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler *drumband* MIN 3 Beleleng sangat mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah. Karena dalam kegiatannya terdapat tujuan untuk menanamkan karakter pada peserta didiknya, sehingga membawa dampak positif bagi peserta didik. Hal ini dijelaskan oleh bapak Syarifuddin sebagai pelatih ekstrakurikuler *drumband*.

“...kalau dari segi penanaman karakter diekstrakurikuler ini, kami mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah, seperti kepala sekolah, guru, hingga orang tua. Jadi untuk meningkatkan mutu ekstrakurikuler *drumband* baik dari segi kegiatan ataupun sikap kami lebih bersemangat.”

“...Dukungan dari pihak sekolah ini dibuktikan dari tidak adanya komplek dari guru kelas atau guru-guru lain kalo ada siswa nya tambah nakal semenjak ikut *drumband*, atau tambah turun nilainya. Itu tidak ada laporan. Guru-guru malah merasa terbantu kalo disini siswa diajarkan tentang karakter positif.”⁶⁵

Dengan adanya dukungan dan tanggapan positif dari pihak sekolah tersebut hal ini membuat pelatih semakin bersemangat untuk mengembangkan lagi potensi-potensi dan prestasi dari kegiatan *drumband* ini. Karena pihak pelatih

⁶⁵ Hasil wawancara dengan bapak Syarifuddin sebagai pelatih ekstrakurikuler *drumband* MIN 3 Buleleng pada tanggal 23 Juli 2021.

juga tidak mau mengecewakan pihak sekolah dan seluruh warga sekolah.

4) Lingkungan

Bukan hanya pihak sekolah, kegiatan ekstrakurikuler *drumband* ini juga mendapat respon baik dari lingkungan atau masyarakat setempat. Selain masyarakat, pihak orang tua juga merasa terbantu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler *drumband* ini terlebih pada kegiatan ini terdapat penanaman karakter pada siswa.

“... Kegiatan ekstrakurikuler ini mendapat dukungan penuh juga dari pihak orang tua, karena orang tua merasa selama anaknya mengikuti ekstrakurikuler ini sikap dan perilaku anaknya semakin baik.”⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan, faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler *drumband* meliputi banyak faktor, yaitu tercukupinya semua sarana yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler *drumband*, mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak sekolah untuk kemajuan dari ekstrakurikuler *drumband* di MIN 3 Buleleng, selain mendapat dukungan dari berbagai pihak di sekolah ekstrakurikuler *drumband* juga mendapat respon baik dari orang tua siswa dan juga dari masyarakat setempat.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan bapak Baitullah sebagai waka Kesiswaan MIN 3 Buleleng pada hari Selasa, 8 Juni 2021.

a. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler *drumband*, tentu saja ada juga faktor yang menghambat berjalannya kegiatan tersebut. Hal ini didasarkan hasil wawancara peneliti dengan pelatih dan juga waka kesiswaan MIN 3 Buleleng. Berikut faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler *drumband*:

1) Waktu

Waktu latihan menjadi salah satu faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler *drumband*. Ekstrakurikuler *drumband* memiliki waktu latihan hanya sekali dalam seminggu, sedangkan menurut pelatih paling sedikit kegiatan tersebut melakukan latihan seminggu dua kali.

“ Kalo penghambat dari kegiatan itu salah satunya dari segi waktu. Kita hanya dapat latihan seminggu sekali, seharusnya kita latihan itu seminggu paling tidak itu dua kali agar hasil kita lebih maksimal lagi.”⁶⁷

Kemudian, dari waka kesiswaan juga menjelaskan keterbatasan waktu latihan tersebut.

“.. yang menjadi penghambat dalam latihan ekstrakurikuler *drumband* ini waktu latihan. Karena kegiatan kita sering bertabrakan dengan sekolah diniah siswa, akhirnya setelah dirundingkan dan dinegosiasi

⁶⁷ Hasil wawancara dengan bapak Syarifuddin sebagai pelatih ekstrakurikuler *drumband* MIN 3 Buleleng pada tanggal 23 Juli 2021.

bersama pihak diniah kegiatan *drumband* mendapat waktu latihan dihari minggu saja.”⁶⁸

Dalam setiap latihan kegiatan apapun itu, pasti akan membutuhkan waktu yang cukup agar memiliki potensi yang lebih baik. Karena selain keseriusan pada saat latihan, waktu latihan yang cukup juga sangat berpengaruh terhadap kualitas suatu kegiatan.

2) Pelatih

Kurangnya pelatih pada kegiatan *drumband* ini juga menjadi faktor penghambat ekstrakurikuler *drumband* di MIN 3 Buleleng. Dalam ekstrakurikuler *drumband* membutuhkan beberapa pelatih dalam bidangnya. Misalnya pada bidang musik, kemudian parade dan juga *colour guard* untuk melatih gerakan bendera. Sedangkan MIN 3Buleleng hanya memiliki satu pelatih yang merangkap semua bidang.

“ Kurangnya pelatih menjadi salah satu faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler *drumband*. Disini kita hanya memiliki satu pelatih saja.”⁶⁹

Penjelasan dari pelatih dibenarkan oleh pelatih *drumband* yaitu bapak Syarifuddin sebagai berikut:

⁶⁸ Hasil wawancara dengan bapak Baitullah sebagai waka Kesiswaan MIN 3 Buleleng pada hari selasa, 8 Juni 2021.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan bapak Baitullah sebagai waka Kesiswaan MIN 3 Buleleng pada hari selasa, 8 Juni 2021.

“Kegiatan *drumband* ini terhambat juga karena kekurangan pelatih, disini saya hanya sendiri dan harus merangkap semuanya. Mungkin itu juga menjadi faktor penghambat dari kegiatan ini.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa faktor yang menghambat kegiatan ekstrakurikuler *drumband* ini terletak terutama pada faktor waktu. Karena waktu yang digunakan untuk latihan *drumband* sering bertabrakan dengan kegiatan sekolah diniah. Kemudian, kurangnya pelatih juga menjadi faktor yang menghambat jalannya dari kegiatan tersebut karena MIN 3 Buleleng hanya memiliki satu pelatih. Selain faktor dari waktu dan kurangnya pelatih, beberapa prasarana juga belum terpenuhi seperti penata rias dan juga alat make up anggota *drumband* ketika akan dimulai show atau pementasan.

3. Implikasi Penanaman Karakter Jujur Melalui Ekstrakurikuler *Drumband*

Dalam penanaman karakter jujur pada kegiatan ekstrakurikuler *drumband* terdapat beberapa implikasi yaitu, respon positif masyarakat, penerapan sikap jujur oleh siswa di kelas, perubahan sikap siswa, kecepatan dalam penyelesaian lagu. Berikut akan dijelaskan dibawah ini:

a. Respon positif masyarakat

⁷⁰ Hasil wawancara dengan bapak Syarifuddin sebagai pelatih ekstrakurikuler *drumband* MIN 3 Buleleng pada tanggal 23 Juli 2021.

Kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di MIN 3 Buleleng ini mendapat dukungan penuh dari masyarakat dan masyarakat juga merespon dengan baik kegiatan tersebut. Selama kegiatan *drumband* berlangsung, tidak ada laporan dari masyarakat mengenai ketergangguan terhadap kegiatan tersebut. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti dan responden yaitu kepala sekolah dan waka kesiswaan. Berikut ungkapan dari bapak Hisyam selaku kepala sekolah MIN 3 Buleleng.

“Alhamdulillah, karena ini kan ekstrakurikuler yang dipantau langsung oleh saya sendiri dan koordinator bidang kesiswaan, jadi selama jalannya ekstrakurikuler *drumband* ini mendapat tanggapan positif dan tidak ada kesenjangan yang merugikan masyarakat.”⁷¹

Sebagaimana yang dijelaskan bapak Hisyam diatas, kegiatan ekstrakurikuler *drumband* mendapat dukungan penuh dari masyarakat dan selama ini tidak ada kesenjangan yang merugikan masyarakat. Sebenarnya ungkapan dari pak Hisyam diatas tidak jauh berbeda dengan ungkapan bapak Baitullah selaku waka kesiswaan:

“Alhamdulillah tidak ada laporan dari masyarakat sekitar, selama ini masih aman-aman saja.”⁷²

⁷¹ Hasil wawancara dengan bapak Hisyam selaku kepala sekolah MIN 3 Buleleng pada hari selasa, 8 Juni 2021.

⁷² Hasil wawancara dengan bapak Baitullah sebagai waka Kesiswaan MIN 3 Buleleng pada hari selasa, 8 Juni 2021.

Bapak Baitullah mengatakan bahwa selama kegiatan ekstrakurikuler *drumband* ini berlangsung, tidak ada hal yang negatif ataupun laporan negatif dari masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hisyam dan bapak Baitullah diatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat setempat tidak merasa keberatan atau terganggu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler *drumband*. Selama ini, bahkan masyarakat sekitar sangat mendukung adanya kegiatan *drumband* yang mengangkat nama desa mereka.

b. Penerapan sikap jujur oleh siswa di kelas dan perubahan sikap siswa

Wali kelas IV yaitu dengan ibu Mudrikah menjelaskan sikap siswa ketika berada di kelas memiliki sikap yang menonjol.⁷³

“Siswa-siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *drumband* saya lihat sikap dan prestasi lebih menonjol.”

“Nah, kalo dilihat dari segi kejujurannya saya juga mengamati siswa yang mengikuti *drumband* dengan yang tidak itu terlihat ketika kesulitan mereka ketika KMB berlangsung. Siswa mulai jujur dan memberanikan diri menanyakan kepada guru kalo merasa kesulitan dan tidak malu kalo belum bisa.”

“...Jujur ketika tidak mengerti apa-apa atau merasa kesulitan. Jadi alhamdulillah tidak ada kendala ketika mengajar mereka.”

⁷³ Hasil wawancara dengan ibu Mudrikah sebagai wali kelas IV pada hari Rabu, 21 Juli 2021.

Menurut ibu Mudrikah, beliau mengungkapkan bahwa siswa-siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *drumband* ketika berada didalam kelas cenderung memiliki sikap dan karakter yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Hal ini dilihat ketika pembelajaran sedang berlangsung, menurut ibu mudrikah siswa lebih berani jujur jika merasa kesulitan dalam pembelajaran.

Selain melakukan wawancara dengan ibu Mudrikah, peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas VI yaitu dengan ibu Neny Rahmawati, jawaban dari wali kelas VI tersebut tidak jauh berbeda dengan jawaban dari wali kelas sebelumnya:

“...sikap anak semakin bagus. Dari segi sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, kerja sama juga iya. Semua sikap siswa itu semakin baik dan lebih meningkat.”

“...Kalo dari sikap jujurnya, dilihat dari siswa yang mau berusaha mengakui kesalahan yang dilakukan walaupun terasa susah bagi siswa, tapi karena sudah ditanamkan sejak awal baik pada saat kegiatan ekskul *drumband* maupun ketika dikelas mengakibatkan siswa menjadi terbiasa untuk berlaku jujur.”⁷⁴

“...sama sekali tidak mengganggu prestasi akademik siswa. Malah siswa terlihat lebih aktif ketika berada di kelas.”

⁷⁴ Hasil wawancara dengan ibu Neny Rahmawati sebagai wali kelas VI pada hari Rabu, 21 Juli 2021.

Selain dari hasil wawancara peneliti dengan wali kelas, peneliti juga melakukan observasi dan pengamatan langsung ketika siswa berada didalam kelas. Terlihat siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karakter kejujuran juga terlihat disana ketika siswa mau bertanya tanpa ragu dan mengakui jika mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal, dan tidak mencontek jawaban teman. Selain itu, ketika didalam kelas peneliti juga menemukan kejadian tentang penerapan sikap jujur itu sendiri. Dimana siswa mau mengakui kesalahan yang diperbuat terhadap temannya ketika ditanyakan oleh guru.

Dari penanaman karakter sikap jujur tersebut juga mempengaruhi tingkah laku dari peserta didik itu sendiri yaitu, anggota dari ekstrakurikuler *drumband*. Hal ini, dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa anggota *drumband* yang mana jawaban-jawaban dari mereka mengacu tentang adanya perubahan, dari mereka yang malu untuk berkata jujur berubah menjadi mau mengatakan hal yang sebenarnya walaupun mereka akan menerima konsekuensinya. Berikut hasil wawancara tersebut.

“Iya, saya bilang kalo salah. Tapi pernah juga bohong terus nuduh teman, soalnya saya takut kalo dimarahi.”⁷⁵

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Najwa siswa kelas 4 anggota *drumband*. Pada tanggal 25 Juli 2021

Dari ungkapan Najwa diatas, bisa dilihat bahwa siswa takut untuk berkata jujur karena ia takut dimarahi atas kesalahannya, tapi bisa dilihat juga ia sedikit-demi sedikit mau merubah sikapnya dan tidak menuduh temannya lagi.

Hal senada juga disampaikan oleh Karina Oktavia R siswa kelas 5:

“Saya akui kesalahan yang saya lakukan itu, walaupun saya harus mendapat hukuman.”

Dari ungkapan tersebut, dapat dilihat bahwa siswa telah menyadari betapa pentingnya kejujuran itu walaupun setelahnya akan mendapat hukuman.

Ungkapan tambahan siswa ketika ditanyai lagi oleh peneliti:

“Kalo saya tidak paham saya tanya keteman sebelah saya. Kadang juga tanya ke pelatih.”⁷⁶

Dari ungkapan diatas, siswa mulai belajar untuk memberanikan diri untuk bertanya langsung dengan pelatih. Hal ini membuktikan juga bahwa siswa telah berani jujur, karena ketika bertanya ke pelatih berarti siswa sudah berani mengakui tingkat kesulitannya dimana dan memberanikan diri mengungkapkannya kepada pelatih tanpa adanya rasa malu.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Karina siswa kelas 5 anggota *drumband*. Pada tanggal 25 Juli 2021

Hal senada juga ditanyakan peneliti kepada siswa kelas 6 yang bernama Nabila Salwa:

“Kalo dulu saya pernah bohong, tapi kalo sekarang tidak. Saya mengakuinya walaupun nanti saya dihukum atau dimarahi.”

Kemudian, siswa menjawab lagi ketika ditanyai, apakah ia memilih jujur ketika ditanyai sudah padam atau belum atau bahkan sebaliknya:

“Dulu saya pura-pura mengerti saja, karena takut diejek sama teman-teman kalau belum bisa. Tapi sekarang saya lebih baik bertanya dan mengakui kalo saya belum bisa.”⁷⁷

Ungkapan dari nabila diatas, tidak jauh berbeda dengan perkataan karina sebelumnya. Setelah mengikuti ekstrakurikuler *drumband* dari beberapa periode, mereka mengalami perubahan sikap yang jauh lebih baik terutama pada sikap jujurnya. Dengan begitu, kegiatan ekstrakurikuler *drumband* ini dapat dikatakan mampu menanamkan karakter pada siswa anggotanya sehingga perilaku dan sikap siswa menjadi cenderung lebih baik lagi. Siswa mengalami perubahan sikap, perubahan sikap tersebut terlihat ketika siswa mengakui kalau sebelumnya siswa lebih sering berbohong karena takut, tapi seiring berjalannya waktu siswa sedikit mengurangi rasa takutnya untuk mengatakan kejujuran.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Nabila siswa kelas 6 anggota *drumband*. Pada tanggal 25 Juli 2021

c. Kecepatan dalam penyelesaian lagu

Penanaman karakter jujur ini juga sangat berpengaruh untuk ekstrakurikuler *drumband* itu sendiri. Hal ini dikatakan oleh pelatih *drumband* yang melihat dan mengamati ada peningkatan yang signifikan oleh anggota *drumband* setelah ditanamkan karakter jujur lebih dominan lagi. Berikut hasil wawancara peneliti dengan pelatih *drumband* mengenai dampak dari penanaman karakter jujur kepada siswa.

“Sangat memiliki pengaruh kalo itu, soalnya kalo siswa jujur maka proses latihan sangat terbantu. Terbantunya dari segi kejujuran itu, pelatih jadi tau titik masalah yang dihadapi siswa itu pada bagian mana, dan bagaimana mengatasinya. Jadi begitu.”

Kemudian pelatih menambahkan lagi pendapatnya:

“ya semua karena siswanya mau mengakui ketidakbisaannya dalam latihan, maksudnya ketika siswa mengalami kesulitan siswa jujur kalau ia tidak bisa dengan materi itu dan perlu pendalaman lagi. Dalam proses latihan, saya sering mengalami kesulitan kalau siswa tidak mau ngomong kalau tidak bisa, apalagi dalam latihan saya melatih semua anggota sendiri.”

Pelatih menambahkan lagi mengenai hasil dari latihan tersebut:

Nah, hasil dari latihan yang konsisten itu dan kemudian sikap siswa yang jujur, ekstrakurikuler *drumband* ini mampu menyelesaikan dua lagu dalam waktu 6 bulan. Biasanya kami mentok-mentok 6 bulan itu 1 lagu, tapi sekarang mengalami perkembangan.”⁷⁸

⁷⁸ Hasil wawancara dengan bapak Syarifuddin sebagai pelatih ekstrakurikuler *drumband* MIN 3 Buleleng pada tanggal 23 Juli 2021.

Menurut pelatih dari hasil wawancara tersebut, mengatakan dari penenrapan-penerapan karakter jujur tersebut memiliki pengaruh mulai dari kejujuran siswa yang mempengaruhi kelancarannya latihan karena pelatih tidak harus memikirkan titik lemah lagi melainkan pelatih sudah bisa fokus mencari solusi karena siswa mau mengakui titik kelemahan menerima materi pada titik mana. Dan dari hal tersebut *drumband* MIN 3 Buleleng mengalami peningkatan yaitu dapat menyelesaikan penggarapan lagu lebih cepat dari sebelumnya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penanaman Karakter Sikap Jujur Kepada Siswa Melalui Ekstrakurikuler *Drumband*

1. Karakter jujur

Karakter merupakan suatu nilai khas yang tertanam kuat dalam diri manusia dan dapat mengarahkan manusia dalam bertingkah laku. Suatu karakter baik berawal dari adanya pengetahuan yang baik dan menginginkan sesuatu yang baik pula hingga akhirnya berani untuk bertindak dan melakukan kebiasaan yang baik dengan memanfaatkan fikiran, kebiasaan, dan juga tindakan.⁷⁹ Karakter dapat dikuatkan dengan adanya pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik.⁸⁰

Penanaman karakter kepada peserta didik tidak hanya dapat dilakukan ketika peserta didik berada didalam kelas. Tetapi dalam usaha penanaman

⁷⁹ Kusni ingasih, dkk, *Pendidikan Karakter: Alat peraga edukatif media intraktif* (Yogyakarta: deepublish, 2018) Hal. 19

⁸⁰ Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011:6

karakter kepada peserta didik dapat dilakukan dengan melakukan pengenalan budaya sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pihak sekolah. Salah satu usaha dilakukan oleh MIN 3 Buleleng untuk menanamkan dan mengembangkan kepribadian serta pembentukan karakter siswa yaitu melalui ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan Permendikbud nomor 62 tahun 2014 menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah memiliki tujuan yaitu, untuk mengembangkan kemampuan, minat, bakat, kepribadian, kemandirian dan kerjasama peserta didik dalam mendukung suatu pencapaian tujuan pendidikan nasional secara optimal.⁸¹

Dapat disesuaikan bahwa dalam upaya penanaman karakter juga dapat dilakukan melalui kegiatan diluar jam sekolah yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang masih dalam naungan sekolah dan memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan dan menumbuhkan kembangkan nilai-nilai, atau wawasan pengetahuan siswa agar tidak berpacu pada kegiatan didalam kelas saja. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki kedudukan dalam kurikulum sebagai pendidikan yang dilakukan oleh siswa diluar jam pelajaran kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum.⁸² Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler *drumband* menjadi salah satu ekstrakurikuler yang menjadi media pembentukan karakter siswa yang efektif.

⁸¹ Permendikbud nomor 62 tahun 2014 pasal 2 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

⁸² Mohammad, Nuh, *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013) hal. 2

Hal ini tidak bertentangan dengan fungsi dari pendidikan budaya dan karakter bangsa:⁸³

1. Pengembangan: mengembangkan kemampuan peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa untuk menjadi individu yang mempunyai kepribadian dan berperilaku yang lebih baik;
2. Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional dalam melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya dalam mengembangkan kemampuan siswa yang lebih baik dan bermartabat; dan
3. Penyaring: dilakukan untuk menyaring, memilih dan memilah kebudayaan bangsa sendiri dan kebudayaan bangsa lain yang tidak relevan dengan nilai budaya serta karakter bangsa yang bermartabat.

Sesuai dengan teori yang ditunjukkan diatas, melakukan penanaman karakter melalui ekstrakurikuler dapat mendorong siswa agar memiliki karakter yang lebih baik lagi. Seperti yang diungkapkan oleh informan bahwa siswa sebelumnya telah diajarkan dan ditanamkan karakter oleh guru ketika berada didalam kelas, dan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat mengembangkan perilaku peserta didik agar memiliki kepribadian dan dapat berperilaku yang lebih baik lagi.

⁸³ Pedoman sekolah. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2011), Hal. 7

Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa juga memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah:⁸⁴

1. Mengembangkan kepada peserta didik kekuatan kalbu/nurani/afektif dalam memiliki nilai budaya karakter bangsa, agar dapat menjadi manusia dan warganegara yang berkarakter.
2. Menumbuhkembangkan kebiasaan dan perilaku terpuji pada peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai secara universal dan tradisi budaya bangsa yang bersifat religius;
3. Menanamkan sifat yang berjiwa pemimpin dan tanggung jawab kepada peserta didik sebagai generasi yang memegang estafet bangsa kedepannya;
4. Mengembangkan potensi setiap peserta didik agar menjadi seseorang yang memiliki sikap kreativitas, mandiri, dan berwawasan kebangsaan; serta
5. Mengembangkan suasana kehidupan yang bersifat nyaman, aman, penuh kreativitas, jujur, dan persahabatan, yang kemudian didampigi juga dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity) di lingkungan sekolah sebagai tempat atau kawasan belajar untuk peserta didik.

Menurut sudirman Anwar juga mengatakan bahwa ekstrakurikuler yaitu sebuah kegiatan yang diikuti oleh siswa dan berada dibawah naungan dan binaan sekolah yang bertempat dilingkungan sekolah atau diluar sekolah

⁸⁴ Ibid, hal.7

dengan jadwal dan waktu yang telah ditentukan, hal ini diadakan dalam rangka memperbaiki, memperkaya, memperluas pengetahuan dan wawasan, mengembangkan nilai-nilai positif dan menerapkan pengetahuan yang sudah dipelajari baik pada mata pelajaran inti maupun pada program kegiatan pilihan.⁸⁵

Salah satu ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh MIN 3 Buleleng dalam menanamkan serta mengembangkan kepribadian siswa yaitu ekstrakurikuler *drumband*. Dalam kegiatan ekstrakurikuler *drumband* tidak hanya mengembangkan bakat minat siswa dalam bidang seni, melainkan dapat menanamkan karakter-karakter akhlak terpuji kepada siswa. Dari data yang didapat, pada kegiatan ekstrakurikuler ini terdapat banyak karakter yang dapat ditanamkan dan diterapkan kepada siswa. Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh kemendiknas, bahwa terdapat 18 karakter yang dapat ditanamkan kepada siswa antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersabar/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.⁸⁶

Pengembangan karakter melalui ekstrakurikuler *drumband* dapat dilakukan sesuai dengan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler *drumband* yaitu

⁸⁵ Sudirman Anwar, *Management Of Student Development*, (Riau: Yayasan Indragiri, 2015) hal. 48

⁸⁶ Kemendiknas, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. (Jakarta: Kemendiknas, 2010) Hal. 9

untuk membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang memiliki kepribadian dan perilaku yang lebih baik lagi. Karakter-karakter yang ditanamkan kepada siswa melalui ekstrakurikuler *drumband* diantaranya, karakter jujur, religius, disiplin, tanggung jawab, dan lain sebagainya.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler *drumband* MIN 3 Buleleng, karakter tersebut ditanamkan berfungsi agar dapat mencapai tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Menurut kemendiknas jujur diartikan sebagai perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.⁸⁷ Selain karakter jujur, karakter religius juga ditanamkan dalam ekstrakurikuler *drumband*. Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁸⁸ Sebagai umat beragama, dalam hal ini siswa diajarkan agar selalu melibatkan ajaran agama dalam berbagai hal dan selalu memiliki sikap dan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama.

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dalam ekstrakurikuler *drumband*, karakter disiplin ini ditanamkan dan lebih ditekankan lagi agar siswa mampu menghargai waktu yang ada dengan tidak datang terlambat untuk melakukan latihan. Hal ini juga merupakan cara untuk melatih siswa

⁸⁷ Ibid,

⁸⁸ Ibid,

agar senantiasa tertip dan patuh terhadap ketentuan yang telah dibuat suatu kegiatan. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁸⁹

Salah satu karakter utama yang ditekankan pada kegiatan ekstrakurikuler *drumband* MIN 3 Buleleng adalah sikap jujur. Menurut Juliana jujur merupakan tingkah laku yang ada pada diri individu dalam mengakui, berkata ataupun memberikan kesaksian/kebenaran terhadap suatu informasi, sesuai kenyataan dan kebenaran.⁹⁰ Kejujuran itu sendiri dapat dilakukan dengan berperilaku tidak mencuri, mengakui kesalahan dan mengatakan sesuatu dengan sebenar-benarnya. Pada empat olah pikir dari filosofi karakter Ki Hadjar Dewantara didalamnya juga memuat tentang nilai kejujuran yang tercantum dalam penguatan pendidikan karakter dan merupakan bagian dari integrasi. 4 olah pikir Ki Hadjar Dewantara termuat dalam gerakan PPK.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga,

⁸⁹ Ibid,

⁹⁰ Juliana Batubara, *Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan*, Jurnal Konseling dan Pendidikan Volume 3 Nomor 1, February 2015, hal. 3

dan masyarakat.⁹¹ Dalam penguatan pendidikan karakter terdapat 5 nilai utama yang harus ditanamkan kepada siswa, yaitu Religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integrasi. Diantara 5 nilai-nilai tersebut terdapat sub-sub nilai nya.

Kegiatan ekstrakurikuler *drumband* tidak dapat memberikan manfaat sendiri tanpa adanya subjek yang berperan dalam kegiatan tersebut. Dalam hal ini terdapat beberapa subjek yang berperan dalam pembentukan karakter jujur pada ekstrakurikuler *drumband* diantaranya adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina dan pelatih *drumband* itu sendiri. Dalam upaya penanaman karakter jujur melalui ekstrakurikuler *drumband* ini, terdapat subjek utama yang paling berperan yaitu pelatih *drumband*. Hal ini dikarenakan pelatih adalah subjek penanaman karakter yang turun langsung kelapangan dan menangani siswa.

Menurut pelatih dan juga pihak sekolah karakter jujur pada kegiatan ekstrakurikuler *drumband* tersebut dapat melatih tingkat keseriusan siswa ketika latihan. Dengan ditanamkan karakter jujur pada anggota *drumband*, pelatih akan mengetahui tingkat kesulitan yang dihadapi oleh siswa ketika latihan sedang berlangsung. Ketika latihan sedang dilaksanakan harus ada sikap terbuka dan terus terang yang harus dimiliki siswa, hal tersebut akan memudahkan pelatih untuk memberi solusi atas kesulitan dan masalah yang dihadapi siswa. Selain itu, karakter jujur juga akan melatih tingkat kejujuran

⁹¹ Peta Jalan Penguatan Pendidikan Karakter. Kemendikbud 2017. Hal 7

siswa ketika diberikan amanah untuk menjaga alat musik yang dipegang masing-masing siswa.

2. Cara-cara penanaman karakter jujur

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam penanaman karakter jujur, seperti yang diungkapkan oleh Aunillah dalam bukunya yang mengatakan bahwa dalam membangun karakter jujur pada siswa ada cara-cara yang dilakukan yaitu, proses pemahaman terhadap kejujuran itu sendiri, keteladanan, terbuka, dan tidak bertindak berlebihan.⁹² Namun dalam penelitian ini ada temuan menarik untuk menanamkan karakter jujur, ada cara-cara berbeda yang diterapkan disekolah MIN 3 Buleleng. Penanaman karakter jujur disekolah ini tidak sepenuhnya sama dengan yang diungkapkan oleh Aunillah karena adanya perbedaan situasi penerapan. Penelitian ini diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler *drumband* sedangkan, pada ungkapan Aunillah diterapkan pada kegiatan pembelajaran didalam kelas.

Pada penelitian ini terdapat perbedaan cara dengan teori yang diungkapkan oleh Aunillah. Jika dianalisis akan terdapat persamaan diantara kedua penelitian ini, tapi tetap terdapat perbedaan cara. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler *drumband* memiliki beberapa cara untuk melatih dan menanamkan sikap jujur kepada anggotanya. Berikut adalah masing-masing cara yang digunakan untuk menanamkan karakter jujur kepada siswa yaitu: ceramah, pemberian contoh nyata kepada siswa,

⁹² Nurla Isna Aunillah, Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah, (Yogyakarta: Laksana) Hal. 49

pemberian kepercayaan alat-alat kepada siswa, dan pemberian waktu belajar mandiri.

Dibawah ini akan dijelaskan mengenai cara-cara yang dipraktekkan dalam menanamkan karakter jujur kepada peserta didik.

a) Ceramah

Ceramah adalah salah satu usaha yang dilakukan pelatih untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik akan pentingnya bersikap jujur dan dampak dari sikap jujur itu sendiri. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Aunillah dalam bukunya mengatakan dalam proses menanamkan sikap jujur kepada siswa akan mengalami kesulitan jika tidak diberikan pemahaan yang memadai tentang makna kejujuran itu sendiri.⁹³ Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik akan mengalami kesulitan dalam berperilaku jujur jika mereka tidak memahami tentang arti dari kejujuran itu sendiri dan betapa pentingnya kejujuran dalam kehidupan. Sehingga dapat dikatakan pembentukan sikap jujur itu berawal dari pemberian pemahaman dan salah satu cara pemberian pemahaman tersebut adalah ceramah.

Dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik pelatih melakukan ceramah atau kata pengantar ketika latihan *drumband*, pelatih melakukan ceramah ketika diawal akan memulai latihan dan ketika latihan selesai. Tujuan pelatih memberikan pengatar diawal latihan yaitu agar peserta didik senantiasa melakukan atau menerapkan akhlak terpuji

⁹³ Nurla Isna Aunillah, Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah, (Yogyakarta: Laksana) Hal. 49

ketika latihan berlangsung terutama pada sikap jujur. Dan tujuan pelatih memberikan pengantar kembali tentang akhlak terpuji ketika selesai latihan adalah agar peserta didik senantiasa mengamalkan karakter-karakter yang telah ditanamkan ketika siswa tersebut berada dimanapun dan kapanpun.

Pernyataan diatas didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan pelatih dan juga waka kesiswaan yang menyatakan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband dilakukan pengantar ceramah sebelum dan sesudah kegiatan latihan berlangsung sebagai salah satu cara yang digunakan untuk menanamkan karakter jujur kepada siswa. Selain dari hasil wawancara tersebut, pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil observasi peneliti yang mengamati kegiatan latihan *drumband* secara langsung. Peneliti mengamati bahwa dalam kegiatan latihan tersebut pelatih memberikan ceramah sebagai pengantar untuk siswa sebelum dan sesudah kegiatan latihan drumband dilakukan.

b) Pemberian contoh nyata kepada siswa

Siswa sebagai objek penanaman karakter tidak hanya membutuhkan nasihat atau ceramah saja dalam kehidupannya, tetap siswa juga membutuhkan contoh nyata yang dapat ditiru oleh mereka. Sehingga dalam hal ini, siswa membutuhkan sosok yang berpengaruh untuk menjadi acuan mereka. Hal ini sesuai dengan ungkapan Aunillah yaitu ketika berada di sekolah, guru merupakan sosok panutan bagi siswanya baik dari segi sikap ataupun perilaku semua ditiru dan dicontoh

oleh peserta didik.⁹⁴ Dari pernyataan tersebut, berarti siswa tidak hanya membutuhkan ceramah atau nasihat semata tetapi contoh nyata dan ada sosok yang mereka jadikan panutan.

Oleh sebab itu, pelatih sebagai objek yang bertemu langsung dengan peserta didiknya harus senantiasa memberikan contoh yang nyata terutama pada aspek kejujuran agar dapat dicontoh dan dijadikan panutan oleh siswa sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan sikap jujur tersebut. Dari hasil penelitian terhadap ekstrakurikuler *drumband*, ditemukan banyak contoh –contoh keteladanan yang bisa dan dapat ditiru oleh siswa agar karakter kejujuran tersebut dapat tertanam dalam diri siswa. Salah satu contoh tersebut ketika pelatih berjanji kepada siswa tentang sesuatu hal yang harus ditepati, misalnya akan mengistirahatkan anggota *drumband* jika mereka sekali lagi latihan melakukan latihan yang sungguh-sungguh. Dengan menepati janji tersebut siswa akan mempercayai dan menganggap bahwa pelatihnya tidak sedang berbohong sehingga siswa akan berfikir jika pelatihnya saja selalu berkata jujur berarti mereka harus mencotoh pelatihnya untuk berkata benar.

Pernyataan diatas didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang mengamati secara langsung bahwa pelatih *drumband* memberikan contoh keteladanan kepada siswa dalam menanamkan karakter jujur. Peneliti mengamati ada beberapa contoh yang diberikan oleh pelatih kepada siswa. Selain dari hasil observasi tersebut, pernyataan

⁹⁴ Aunillah, Ibid

tersebut juga didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pelatih yang menyatakan bahwa dalam proses penanaman karakter jujur pelatih memberikan contoh dan keteladanan kepada siswa.

c) Pemberian kepercayaan alat-alat kepada siswa

Ekstrakurikuler *drumband* MIN 3 Buleleng selalu memberikan kepercayaan kepada siswanya untuk menjaga dan merawat alat-alat musik yang dipasrahkan sekolah untuk dibawa pulang oleh siswa. Pemberian kepercayaan ini adalah salah satu bentuk atau cara yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menanamkan karakter jujur kepada siswa. Pengujian dari pembentukan karakter jujur pada cara ini dinilai dari pengakuan siswa apabila terdapat alat yang bermasalah atau dalam artian rusak. Karena tidak jarang siswa enggan mengakui kesalahannya ketika alat yang dipegang mengalami kerusakan bahkan tidak jarang diantara mereka menuduh temannya untuk menutupi kebohongannya.

Dan untuk mengatasi permasalahan tersebut Aunillah dalam bukunya mengatakan Di lingkungan sekolah, guru harus berusaha membangun iklim keterbukaan dengan siswa.⁹⁵ Keterbukaan antara pelatih dan peserta didik harus dibangun sehingga peserta didik mampu membangun kejujuran dalam dirinya. Dalam hal ini, pelatih berusaha meyakinkan siswa agar dapat bersikap terbuka ketika ditanyakan tentang kesulitan atau pun kesalahan yang dilakukan. Dengan memberikan

⁹⁵ Aunillah, Ibid

pendekatan yang baik dan sebagai orang yang dapat dipercaya tersebut siswa akan terbiasa terbuka dan tidak tertutup kepada pelatih.

Kemudian, ketika siswa mau mengakui kesalahannya dan mengatakan dengan jujur atas perbuatan yang dilakukannya sebagai pelatih yang telah dipercaya oleh siswa pelatih tidak boleh bertindak berlebihan seperti menghukum siswa akan perbuatan yang dilakukan. Hal tersebut akan menghancurkan kepercayaan siswa untuk mengatakan kejujuran kepada siapa pun. Sesuai dengan pernyataan Aunillah untuk mendorong siswa agar bersikap jujur adalah tidak bereaksi berlebihan bila terdapat siswa yang berbohong. Maksudnya, guru sebaiknya bertindak secara wajar sekaligus membantu siswa untuk mengatakan kebenaran dari yang telah diperbuat dan membantu mengatasi masalah yang dihadapinya.⁹⁶

Misalnya, ketika siswa melakukan kesalahan telah merusak alat musik yang dibawa nya dengan tidak sengaja. Dalam hal tersebut siswa pasti akan merasa ketakutan karena telah melakukan kesalahan sehingga ia enggan untuk mengatakan kejujuran terlebih mereka akan takut jika diberi hukuman atau disuruh mengganti alat musik yang rusak tadi. Dengan adanya kejadian tersebut tindakan pelatih tidak langsung menyalahkan siswa dan menghukumnya, tetapi pelatih melakukan pendekatan yang baik kepada siswa. Pelatih disini sebagai orang yang

⁹⁶ Aunillah, Ibid

dipercaya siswa mereka akan berharap pelatih akan membantu mengatasi masalah yang mereka hadapi.

Pernyataan-pernyataan diatas, didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan pelatih *drumband* yang menyatakan bahwa dengan memberikan kepercayaan alat musik kepada adalah salah satu cara untuk melatih sikap jujur siswa. Menurut pelatih, dengan memberi kepercayaan alat musik kepada dapat membantu meningkatkan sikap jujur siswa ketika siswa harus mengatakan kondisi sebenarnya atau memilih berbohong ketika alat musik yang dipercayakan mengalami kerusakan.

d) Pemberian waktu belajar mandiri

Cara penanaman karakter jujur yang lain adalah pemberian waktu belajar mandiri. Hal ini dilakukan setelah pelatih memberikan siswa materi masing-masing alat. Materi notasi lagu untuk balera dan pianika, kemudian materi ketukan untuk perkusi, dan materi gerakan untuk colour guard. Ketika waktu yang diberikan dirasa cukup maka pelatih akan kembali lagi untuk menanyakan apakah terdapat kesulitan pada proses latihan. Keterbukaan juga sangat dibutuhkan, keterbukaan siswa kepada pelatih mengenai kesulitan yang dialaminya ketika latihan dan tambahan waktu belajar mandiri. Mengingat anggota *drumband* yang tidak sedikit dan fokus alat musik yang berbeda akan menyulitkan jika harus menanyakan kesulitan siswa satu persatu. Jadi keterbukaan siswa akan masalahnya dalam memahami materi sangat dibutuhkan ketika latihan itu berlangsung. Salah satu cara untuk menumbuhkan keterbukaan tersebut,

pelatih menggunakan cara pemberian waktu belajar mandiri dengan begitu siswa akan sadar titik kesulitannya dimana, entah pada bagian menghafal atau mengoperasikan alat atau lain sebagainya. Hal ini bertujuan agar siswa mau berbicara dan mau mengatakan dengan benar kesulitan yang dialaminya.

Pernyataan diatas, didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika proses latihan ekstrakurikuler *drumband*. Peneliti mengamati bahwa pelatih memberikan waktu untuk latihan kepada siswa sebagai salah satu cara untuk menanamkan karakter jujur. Hal ini dilihat ketika siswa mengalami kesulitan dalam latihan dan kurang memahami materi sehingga apakah siswa belajar atau tidak. Selain dari hasil observasi diatas, pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan pelatih yang menyatakan bahwa dengan memberikan waktu belajar mandiri kepada siswa dapat menanamkan karakter jujur.

Nilai-nilai karakter jujur yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler *drumband* tersebut sesuai dengan pernyataan Mustari yang mengemukakan ada beberapa indikator-indikator sikap jujur pada peserta didik yaitu: , (1) menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, (2) bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan diri, (3) tidak suka berbohong, (4) berani mengakui kesalahan.⁹⁷ Indikator-indikator tersebut dapat diukur ketika peserta didik mengikuti latihan *drumband*,

⁹⁷ Mohammad Mustari, Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan, (Yogyakarta: Pressindo, 2011) hal. 19

kemudian ketika peserta didik berada dikelas, dan ketika peserta didik berada dilingkungannya. Hal tersebut telah mendapat pengakuan baik oleh guru kelas, para pelatih dan pihak sekolah lainnya bahwa siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler *drumband* lebih cenderung memiliki nilai-nilai akhlak terpuji terlebih dalam kejujurannya.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dari Ekstrakurikuler *Drumband*

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler *drumband* tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami suatu kegiatan tersebut. Faktor pendukung yaitu faktor yang dapat membantu suatu kegiatan agar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sedangkan faktor penghambat yaitu masalah yang dihadapi sehingga mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan.

1. Faktor Pendukung

Dalam kegiatan ekstrakurikuler *drumband* ini terdapat beberapa faktor yang mendukung berjalannya kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya:

a.) Sarana dan Prasarana

Untuk melaksanakan penggalan dan pewujudan nilai-nilai akhlak mulia melalui budaya sekolah dan ekstrakurikuler, maka harus tersedia sarana dan prasarana yang dibutuhkan.⁹⁸ Adanya sarana dan prasarana yang disediakan merupakan salah satu faktor pendukung yang harus

⁹⁸ Kemendikbud, Pedoman Umum Penggalan dan Perwujudan Akhlak Mulia Bagian Penguatan Pendidikan Karakter, (Jakarta: Kemendikbud, 2017) Hal 41

dipenuhi agar suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan.

Sarana dan prasarana yang diberikan sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler *drumband* sangat memadai. Seperti tempat yang cukup luas untuk pelaksanaan latihan, kemudian alat-alat *drumband* yang lengkap dan sangat mencukupi, kemudian ruang khusus yang digunakan sebagai tempat alat-alat atau perlengkapan *drumband* lainnya.

b.) Pembiayaan

Pelaksanaan penggalan dan pewujudan nilai-nilai akhlak mulia melalui budaya sekolah dan ekstrakurikuler merupakan tanggungjawab bersama dari berbagai pihak yang berkepentingan. Sehingga kebutuhan dan kepentingan dalam bentuk pembiayaan dapat terpenuhi.⁹⁹ Dalam suatu kegiatan sangat membutuhkan dana atau biaya dalam memenuhi kebutuhan organisasi atau kegiatan tersebut, sehingga adanya anggaran sangat dibutuhkan.

Pembiayaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler *drumband* ini tidak mengalami kekurangan sedikitpun. Pihak sekolah memberikan pembiayaan yang sangat memadai untuk kegiatan ekstrakurikuler *drumband* ini. Mulai dari pembiayaan untuk membeli alat, pembiayaan

⁹⁹ Ibid, Hal 43

perawatan alat tiap bulannya, pembiayaan kerusakan alat, dan lain sebagainya. Semua masalah pembiayaan sangat terpenuhi.

c.) Pihak Sekolah

Sebagai wadah pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang bersifat formal, sekolah berperan penting dalam pengembangan nilai akhlak mulia. Upaya yang dilakukan terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas. Upaya ini harus bersifat sengaja dan bertujuan.¹⁰⁰ Sebagai wadah dalam pembentukan karakter siswa, sekolah memiliki peranan penting dalam berjalannya suatu kegiatan baik didalam maupun diluar jam sekolah. Dan mendukung penuh kegiatan diluar jam sekolah yang memiliki tujuan yang jelas seperti contoh kegiatan ekstrakurikuler *drumband* yang memiliki salah satu tujuan yaitu membentuk karakter siswa.

Ekstrakurikuler *drumband* ini berjalan dengan baik dikarenakan adanya kerjasama antara kepala sekolah, pelatih dan pembina, waka kesiswaan, dll. Pihak sekolah sangat mendukung penuh adanya kegiatan ekstrakurikuler *drumband* untuk ditanamkannya pendidikan karakter pada kegiatan tersebut. Karena, pendidikan karakter tidak hanya diberikan ketika siswa berada didalam kelas saja melainkan pada kegiatan diluar sekolah juga.

d.) Lingkungan

¹⁰⁰ Ibid, Hal 45

Masyarakat memegang peran yang tak kalah penting dari sekolah dan keluarga karena di masyarakat lah anak akan berkiprah kelak. Mulai dari lingkungan tetangga serta lingkungan pemukiman dimana anak tinggal, perlu memikirkan cara-cara positif untuk dapat memberikan dampak positif bagi anak.¹⁰¹ Sehingga dalam hal pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler *drumband* ini juga sangat membutuhkan dorongan penuh dari lingkungannya, lingkungan dan masyarakat setempat sangat mendukung penuh adanya kegiatan dan pembentukan karakter didalamnya. Selain lingkungan dan masyarakat, pihak orang tua juga sangat mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler *drumband* ini, karena pada kegiatan tersebut terdapat berbagai pendidikan yang membentuk karakter yang harus dimiliki siswa.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, ada beberapa faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di MIN 3 Buleleng, sebagai berikut:

a.) Waktu

Waktu latihan untuk kegiatan ekstrakurikuler *drumband* ini memiliki waktu latihan yang kurang, hanya ada waktu latihan seminggu sekali. Sehingga untuk penyampaian materi musik, gerak ataupun display dirasa sangat kurang. Selain waktu untuk penyampaian materi musik, penyampaian mengenai nilai karakter juga mendapat

¹⁰¹ Ibid, Hal 50

kekurangan waktu. Karena pada kegiatan latihan dan pendidikan karakter minimal mendapatkan waktu latihan dua kali dalam seminggu agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

b.) Pelatih

Dalam suatu kegiatan, pendidik atau pelatih sangat dibutuhkan selain harus dapat menjadi contoh atau model positif dalam berperilaku. Pendidik atau pelatih juga sebagai acuan bagi peserta didik.¹⁰² Kegiatan ekstrakurikuler MIN 3 Buleleng mengalami kekurangan pelatih sehingga hal ini juga menjadi faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler *drumband*. Pihak sekolah MIN 3 Buleleng sekolah hanya memiliki satu orang pelatih saja dan merangkap sebagai pembina juga. Walaupun hanya terdapat satu pelatih saja, pelatih tersebut dapat memberikan pendidikan dan penanaman karakter yang baik dan pengajaran materi yang sesuai terhadap siswa anggota *drumband*.

Tabel 5.1

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Sarana dan prasarana	Kurangnya waktu latihan
Pembiayaan	Kurangnya pelatih <i>drumband</i>
Pihak Sekolah	
Lingkungan	

¹⁰² Ibid, Hal 45

C. Implikasi Penanaman Karakter Jujur Melalui Ekstrakurikuler *Drumband*

Setiap kegiatan pasti memiliki implikasi atau pengaruh tersendiri terhadap orang yang mengikuti kegiatan tersebut seperti contoh kegiatan ekstrakurikuler. Terdapat beberapa implikasi dari kegiatan ekstrakurikuler *drumband* MIN 3 Buleleng, berikut adalah implikasi kegiatan *drumband* sebagai berikut:

1. Respon positif masyarakat

Respon merupakan kata lain dari tanggapan yang berarti bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan. Kesan tersebut berupa kesadaran yang dapat dikembangkan dalam hubungannya dengan konteks pengalaman waktu sekarang serta antisipasi untuk keadaan yang akan datang.¹⁰³ Dalam hal ini respon dapat dikatakan suatu tingkah laku atau sikap seseorang atau kelompok dalam menanggapi sesuatu, respon tersebut dapat berupa tanggapan positif maupun tanggapan negatif. Dengan melihat sikap seseorang atau kelompok orang terhadap sesuatu maka akan diketahui bagaimana respon atau tanggapan mereka dengan suatu kondisi.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler *drumband* yang ada di MIN 3 Buleleng mendapat tanggapan dan respon yang baik dari masyarakat sekitar. Selama adanya kegiatan *drumband* tersebut baik ketika latihan masyarakat tidak ada yang merasa terganggu atau melaporkan hal yang menyimpang dari

¹⁰³ Wasty, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1984) Hal. 23

kegiatan *drmband* tersebut. Sebaliknya, masyarakat sekitar merasa bangga dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di desanya.

Ekstrakurikuler *drumband* MIN 3 Buleleng secara tidak langsung telah membawa nama baik desa dengan prestasi-prestasi yang dimiliki ekstrakurikuler *drumband* ketika berada di kecamatan maupun di kabupaten. Selain itu, masyarakat juga sangat mengapresiasi adanya kegiatan ekstrakurikuler *drumband* ini karena mereka merasa terbantu karena kegiatan *drumband* ini ternyata tidak hanya mengajarkan tentang musik saja terhadap anggota tetapi memiliki tujuan menanamkan karakter yang baik kepada siswanya, hal ini sesuai dengan laporan baik dari pihak orang tua dan masyarakat kepada pihak sekolah.

2. Siswa menerapkan sikap jujur ketika di kelas dan perubahan sikap siswa

Kegiatan ekstrakurikuler juga salah satu usaha yang dilakukan sekolah untuk memberikan wawasan ataupun pendidikan karakter selain pembelajaran didalam kelas. Sebagaimana yang diungkapkan Novianty Djafri dalam penelitiannya kegiatan ekstrakurikuler adalah serangkaian kegiatan yang diselenggarakan di luar aktivitas jam pelajaran yang terprogram secara sistematis dan memiliki maksud untuk meningkatkan cara pandang siswa, menumbuh kembangkan minat bakat siswa serta menjadi semangat dalam mengabdikan diri kepada masyarakat.¹⁰⁴ Dengan adanya kegiatan

¹⁰⁴ Novianty Djafri, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pesantren Al-Khaerat Kota Gorontalo, Jurnal INOVASI, Volume 5, Nomor 3, September 2008. Hal. 136

ekstrakurikuler dapat memberikan dan menambah nilai-nilai karakter yang positif terhadap siswa tersebut.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler *drumband* da banyak karakter-karakter yang dibentuk dalam kegiatan ekstrakurikuler *drumband*, termasuk karakter jujur. Dan siswa mampu menerapkan nilai-nilai yang ditanamkan pada ekstrakurikuler *drumband* ketika berada didalam kelas maupun ketika berada di lingkungan masyarakat. Hal ini lebih dominan terlihat ketika siswa sering bertanya kepada guru di kelas jika mereka merasakan kesulitan dalam belajar, sehingga hal ini membuat siswa yang mengikuti *drumband* lebih aktif daripada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler. Ini mendapat pernyataan langsung dari para guru kelas yang merasakan perbedaan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *drumband* dan yang tidak mengikuti.

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *drumband* mengalami perubahan sikap menjadi lebih baik. Perbedaan tersebut terlihat dari jawaban siswa ketika melakukan wawancara dan juga dari ungkapan guru kelas yang mengamati setiap perubahan yang dialami oleh siswa. Menurut Abu Ahmadi, faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sikap diantaranya:¹⁰⁵

- a. Faktor intern, yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa *selectivity* atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datangnnya dari luar.

¹⁰⁵ Ahmadi Abu, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal. 157

- b. Faktor ekstern, yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia.

Faktor ini berupa intraksi manusia tersebut.

Dalam hal ini kemudian sherif dalam Abu Ahmadi juga mengemukakan bahwa sikap itu dapat diubah dan dibentuk apabila:¹⁰⁶

- a. Terdapat hubungan timbal balik yang langsung antara manusia
- b. Adanya komunikasi (yaitu hubungan langsung) dari satu pihak.

3. Kecepatan dalam penyelesaian lagu

Penyelesaian dalam penggarapan lagu biasanya tiap-tiap sekolah yang memiliki ekstrakurikuler *drumband* dalam jangka waktu setahun hanya mampu menyelesaikan satu buah lagu. Tetapi, MIN 3 Buleleng sejauh ini berdasarkan dari ungkapan pelatih dapat menyelesaikan penggarapan lagu 2 sampai 3 lagu dalam setahun. Hal ini, dalam kegiatannya sekolah atau pelatih sangat menekankan karakter kejujurnya. Sehingga ketika siswa merasakan ada kesulitan ketika latihan mereka bergegas untuk bertanya dan memberi tahu kepada pelatih letak kesulitannya pada tahap apa dan letaknya dimana.

Dengan adanya kejujuran dari siswa tentang kesulitan apa yang dialaminya dalam kegiatan latihan *drumband* tersebut dapat memudahkan pelatih untuk mencari titik sulit dan titik perbaikan yang harus dibenarkan ketika latihan. Hal ini yang dapat mempengaruhi kecepatan proses pengerjaan lagu setiap bulannya, sehingga lagu yang sedang dikerjakan dan digarap lebih berkembang dari sebelumnya.

¹⁰⁶ Ibid, hal. 158

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data yang telah dianalisis oleh peneliti dengan judul *Penanaman Karakter Sikap Jujur Kepada Siswa Melalui Ekstrakurikuler Drumband MIN 3 Buleleng* dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan ekstrakurikuler *drumband* ini terdapat banyak karakter yang dibentuk diantaranya karakter kejujuran, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, kekompakan, religius dan lain sebagainya. Karakter yang paling utama yang ditanamkan dalam ekstrakurikuler ini adalah karakter jujur, dalam proses penanaman tersebut ada beberapa macam cara yang digunakan untuk menanamkan karakter jujur sebagai berikut: melalui ceramah, melalui pemberian contoh nyata, pemberian kepercayaan alat-alat kepada siswa, pemberian waktu secara mandiri.
2. Pada pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler *drumband* MIN 3 Buleleng memiliki beberapa faktor yang mendukung dan menghambat berjalannya kegiatan. Faktor pendukung tersebut diantaranya terpenuhinya sarana dan prasarana yang dibutuhkan, pembiayaan, pihak sekolah, dan lingkungan. Faktor penghambatnya adalah dari segi waktu dan kekurangan pelatih *drumband* itu sendiri.

3. Ada beberapa implikasi dari pelaksanaan ekstrakurikuler *drumband* MIN 3 Buleleng diantaranya, mendapat respon positif dari masyarakat setempat, penanaman sikap jujur itu sendiri ketika didalam kelas, dan pencapaian penggarapan lagu yang berkembang dari sebelumnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diberikan peneliti yaitu:

1. Untuk sekolah diharapkan dapat memperhatikan jumlah pelatih dan waktu latihan *drumband* agar dapat memenuhi batas minimal waktu latihan, mengingat kegiatan ekstrakurikuler *drumband* dapat meningkatkan karakter jujur siswa sehingga siswa dapat menerapkan karakter jujur pada kehidupan sehari-hari.
2. Peneliti lainnya disarankan agar mendalami lagi penelitian ini, masih terdapat banyak kekurangan dari peneliti. Juga disarankan untuk meneliti pembentukan karakter jujur melalui ekstrakurikuler ini dengan jenjang pendidikan yang lain seperti SMP ataupun SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2002. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta
- Anggito Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anwar Sudirman. 2015, *Management Of Student Development*. Riau: Yayasan Indragiri.
- Batubara Juliana. 2015. *Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan*, Jurnal Konseling dan Pendidikan Volume 3 Nomor 1.
- Devi Aulia. 2014. *Skripsi: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Untuk Mengikuti Ekstrakurikuler Drumband Di Smp Negeri 1 Sleman*. Yogyakarta: UNY
- Dianti Puspa. 2014. *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Volume 23, No. 1.
- Gunawan Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ingsih Kusni, dkk. 2018. *Pendidikan Karakter: Alat peraga edukatif media intraktif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Juwantara Ridho Agung. 2019. *Efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Karakter jujur, Disiplin, dan Bertanggung Jawab pada Siswa Madrasah Ibtida'iyah*, jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, Volume 9. No. 2.
- Kemendiknas. 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologii Pembelajaran berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas
- Kemendikbud. 2017. *Peta Jalan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud
- Kesuma Dharma dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik disekolahan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Koesoema Doni. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Lickona Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi pintardan Baik*. Bandung: Nusa Media.

- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Novianty Djafri. 2008. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pesantren Al-Khaerat Kota Gorontalo*. Jurnal INOVASI. Volume 5. Nomor 3.
- Nuh, Mohammad. 2013. *Pedoman Kegiatan ekstrakurikuler*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. 2011. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Pedoman sekolah. 2011. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Permendikbud nomor 62 tahun 2014 pasal 2 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
- Prasetyo Eko Hadi, dkk. 2015. *Penggunaan Solfegio pada Ekstrakurikuler Drumband di SMP Negeri 8 Padang*. E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang Vol.4 No.1 Seri A.
- Ridlo Musalim. 2020. *Pengaruh Konsistensi, Disiplin Kerja, Jujur, Bertanggung Jawab, Kreatif dan Orientasi Masa Depan terhadap Tingkat Pendapatan*. Jurnal JBE Vol. 27. 1
- Rochmawati Nikmah. 2018. *Peran Guru Dan Orang Tum Membentuk Karakter Jujur Pada Anak* Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam Volume 1 Nomor 2.
- Rukajat Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siswanto. 2018. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Jujur Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Rabbi Radhiyyah Cawang Baru*, Jurnal Paramurobi, Vol. 1, No. 2
- Sultonurohmah Nina. 2017. *Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur Dan Disiplin Siswa*. Jurnal Al-Ibtida'. Vol. 5. No.2.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

- Wagiran. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Teori Dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wibowo Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zamzam Firdaus Fakhry. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.

Lampiran 1

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533
Website: www.ftk.uin-malang.ac.id E-mail: ftk@uin-malang.ac.id

Nomor : 332/Un.03.1/TL.00.1/06/2021 04 Juni 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Madrasah MIN 3 Buleleng
di
Jl. Angling Dharma Desa Tegalinggah Kecamatan Sukasada
Kabupaten Buleleng Bali

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Desy HidayatulLailiyah
NIM : 17140047
Jurusan : Pendidikan Guru MadrasahIbtidaiyah
Semester : Genap Tahun Akademik2020/2021
Judul Skripsi : Upaya Penanaman Karakter Sikap Jujur kepada Siswa Melalui Ekstrakurikuler Drumband MIN 3 Buleleng
Lama Penelitian : Juni 2021 sampai dengan Juli 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Akademik,

Muhammad Walid



Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
2. Arsip.

Lampiran 2

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BULELENG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 BULELENG**

Desa Tegallingham Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng – Bali 81161
Telp. (0362) 41369 Website : www.balikemenag.go.id Email : mintegallingham@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 194/Mi.18.03/PP.00.4/07/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Buleleng, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Desy Hidayatul Lailiyah
NIM : 17140047
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : "Upaya Penanaman Karakter Sikap Jujur Kepada Siswa Melalui Ekstrakurikuler Drumband Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Buleleng"

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dari bulan Juni 2021 sampai dengan bulan Juli 2021 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Buleleng Desa Tegallingham Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Provinsi Bali.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Tegallingham, 30 Juli 2021
Kepala Madrasah

Muhammad Hisam, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 197406161999031005

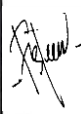
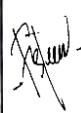
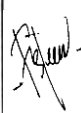
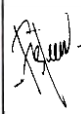
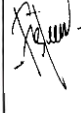
Lampiran 3

KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI

Buku Kepemahaman Akademik Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

PGMI

G. KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI
Konsultasi dan Bimbingan Skripsi

15/10 21	BAB <u>IV</u>	Hasil wawancara diperhatikan lagi	
22/10 21	BAB <u>IV</u>	Penjabaran BAB <u>IV</u> ditambah	
25/10 21	BAB <u>V</u>	BAB <u>II</u> ditambahkan ke BAB <u>V</u>	
3/11 21	BAB <u>V</u>	Revisi BAB <u>V</u>	
8/11 21	Bab I - VI	Penyempurnaan dan ACC	

Malang, 8 November 2021
Dosen Pembimbing,



Rois Imron Rosi, M.Pd.
NIDT. 19910227201802011127

Lampiran 4

DAFTAR NAMA INFORMAN

1	Muhammad Hisam, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Baitullah, S.Pd. I	Waka Kesiswaan
3	Syarifuddin	Pelatih <i>Drumband</i>
4	Mudrikah, S.Pd	Guru
5	Siti Mulyani, S.Pd	Guru
6	Neny Rahmawati, S.Pd	Guru
7	Najwa Yoanita E.P	Siswa
8	Karina Oktavia R	Siswa
9	Nabila Salwa F	Siswa

Lampiran 5

Instrumen Wawancara

Kepala Sekolah MIN 3 Buleleng

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya MIN 3 Buleleng?
2. Apa Visi dan Misi MIN 3 Buleleng?
3. Apa saja ekstrakurikuler yang ada di MIN 3 Buleleng?
4. Bagaimana sejarah ekstrakurikuler *drumband*?
5. Bagaimana perkembangan ekstrakurikuler *drumband* dari tahun ke tahun selama anda menjabat sebagai kepala sekolah di MIN 3 Buleleng?
6. Bagaimana prestasi-prestasi dari kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di sekolah MIN 3 Buleleng?
7. Menurut bapak sebagai kepala sekolah, bagaimana nilai-nilai karakter yang dimiliki siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *drumband*?
8. Bagaimana karakter sikap jujur peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler *drumband*?
9. Bagaimana penanaman karakter jujur?
10. Apakah mungkin selama bapak menjabat sebagai kepala sekolah, mendapat laporan dari pihak luar bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *drumband* membuat masalah?

Instrumen Wawancara

Waka Kesiswaan MIN 3 Buleleng

1. Apa saja ekstrakurikuler yang ada di MIN 3 Buleleng?
2. Bagaimana awal mula diadakannya ekstrakurikuler *drumband* ini?
3. Menurut bapak sebagai waka kesiswaan MIN 3 Buleleng, apa tujuan dari adanya ekstrakurikuler *drumband*?
4. Prestasi apa saja yang telah dicapai ekstrakurikuler *drumband* MIN 3 Buleleng?

5. Apa saja kontribusi yang diberikan ekstrakurikuler *drumband* terhadap sekolah?
6. Menurut anda, apakah ada nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam ekstrakurikuler ini? Jika ada, nilai apasaja itu?
7. Apakah perlu penerapan karakter kejujuran dalam ekstrakurikuler ini?
8. Bagaimana cara penerapannya?
9. Apakah faktor penghambat dan pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler *drumband* ini?
10. Apakah selama ini, terdapat laporan dari pihak luar bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *drumband* membuat masalah?

Instrumen Wawancara

Pelatih *Drumband* MIN 3 Buleleng

1. Berapa lama anda menjadi pelatih ekstrakurikuler *drumband* di MIN 3 Buleleng?
2. Kapan jadwal untuk ekstrakurikuler *drumband* latihan?
3. Menurut anda apakah tujuan dari ekstrakurikuler *drumband* ini?
4. Rencana apa yang anda buat untuk ekstrakurikuler *drumband* MIN 3 Buleleng?
5. Seberapa besar antusias siswa dalam mengikuti latihan rutin ekstrakurikuler *drumband*?
6. Materi apa saja yang diajarkan kepada siswa dalam latihan ekstrakurikuler *drumband* ini?
7. Menurut anda sebagai pembina sekaligus pelatih, nilai-nilai karakter apa saja yang diterapkan dalam ekstrakurikuler *drumband*? Apakah sebagai pelatih, anda juga menanamkan sikap kejujuran kepada siswa?
8. Menurut anda, apakah perlu adanya penerapan nilai kejujuran terhadap siswa?
9. Dalam latihan *drumband*, strategi dan metode apa yang bapak gunakan ?
10. Apakah ada metode tertentu yang bapak gunakan untuk menanamkan karakter jujur terhadap siswa?

11. Apakah terdapat kendala dalam melatih siswa?
12. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler *drumband*?
13. Apakah ada pengaruhnya selama ini karakter kejujuran siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler *drumband*?

Instrumen Wawancara

Guru Kelas

1. Bagaimana sikap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drumband* ketika berada didalam kelas?
2. Apakah ada perbedaan yang menonjol antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler?
3. Bagaimana prestasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *drumband*? Apakah terdapat kendala?
4. Apakah ada laporan dari pihak orang tua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *drumband* bahwa anaknya melakukan hal-hal yang menyimpang selama berada dilingkungan rumah?

Instrumen Wawancara

Siswa-Siswi yang Mengikuti Ekstrakurikuler *Drumband*

1. Jika berada di sekolah maupun di rumah dan kamu melakukan kesalahan, apakah kamu akan jujur dan mengakui kesalahan yang telah kamu perbuat? Atau kamu akan melempar kesalahan yang telah kamu lakukan kepada orang lain?
2. Jika kamu tidak memahami sebuah materi dan merasa kesulitan untuk mencerna pembicaraan pelatih atau guru, apakah kamu akan bertanya kepada pelatih atau guru tentang materi yang tidak kamu pahami? Atau kamu akan diam saja dan berpura-pura mengerti?

3. Jika pelatih *drumband* bertanya “apakah anak-anak sudah hafal notasi yang bapak ajarkan?” sedangkan kamu belum hafal, apakah yang kamu lakukan?
4. Ketika pelatih meminta untuk membawa pulang alat *drumband* peganganmu, dan setelah beberapa hari tidak sengaja alat tersebut rusak karena kecerobohanmu. Apakah kamu akan memberitahu pelatih bahwa alat tersebut rusak atau kamu diam?

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA DAN HASIL WAWANCARA

Transkrip wawancara

Hasil wawancara : Kepala sekolah MIN 3 Buleleng

Nama : Muhamad Hisam, S. Pd. I, M. Pd

Waktu dan Tempat : Selasa. 8 Juni 2021 di MIN 3 Buleleng

No	Pertanyaan	Jawaban Wawancara	Kode
1.	Bagaimana sejarah awal berdirinya MIN 3 Buleleng?	Pada awal mulanya MIN 3 Buleleng sebelum menjadi MIN dahulu lahir dari sekolah MI swasta yang bernama MI Al-Khairiyah. Kemudian, menjadi sekolah negeripada tahun 1996 menjadi Madrasah Ibtida'iyah Negeri Tegalinggah. Seiring dengan bergulirnya waktu Madrasah Ibtida'iyah Negeri Tegalinggah berubah menjadi Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Buleleng pada tahun 2015. Samapai saat ini MIN 3 Buleleng masih dalam naungan Kementrian Agama Kabupaten Buleleng	S.M
2.	Apa Visi dan Misi MIN 3 Buleleng?	<p>a. Visi Madrasah <i>“Unggul dalam Prestasi, Cerdas, Berkarakter, Berwawasan Global dan Cinta Lingkungan”</i></p> <p>c. Misi Madrasah</p> <p>5.) Mengembangkan pendidikan dengan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan sehingga siswa berprestasi secara optimal dan berfikir secara cerdas.</p> <p>6.) Menumbuhkembangkan penghayatan ajaran agama, nilai-nilai karakter dalam bertindak sebagai hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan</p> <p>7.) Melaksanakan pendidikan secara dinamis, terprogram dan selaras dengan perkembangan global.</p> <p>8.) Menciptakan Madrasah sehat, bersih dan peduli terhadap lingkunganMenumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai ajaran islam.</p>	V.M

3.	Apa saja ekstrakurikuler yang ada di MIN 3 Buleleng?	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk ekstrakurikuler yang ada di MIN Buleleng terbagi menjadi 2 bagian yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Ekstrakurikuler bidang akademik, terdiri atas pembinaan-pembinaan mata pelajaran. Seperti pembinaan dibidang sains, matematika, bahasa Indonesia dan PAI. - Ekstrakurikuler bidang non akademik, bidang olahraga : seperti voli, catur, bulu tangkis, atletik dan sepak bola mini. Bidang seni : seperti seni qasidah, hadrah, dan <i>drumband</i>. Bidang muatan lokal : seperti kaligrafi dan kewirausahaan. 	E
4.	Bagaiman sejarah ekstrakurikuler <i>drumband</i> ?	Benar itu, dulu sekolah kami hanya memiliki sedikit siswa karena kurang adanya ketertarikan dari masyarakat apalagi dulu kan masih swasta terus sekolah negeri lebih diidamkan oleh masyarakat. Jadi sebagai daya tarik sekolah inisiatif dengan mengadakan ekstrakurikuler yang menarik seperti <i>drumband</i> .	S.E
5.	Bagaimana perkembangan ekstrakurikuler <i>drumband</i> dari tahun ke tahun selama anda menjabat sebagai kepala sekolah di MIN 3 Buleleng?	Kegiatan ekstrakurikuler <i>drumband</i> masih terlihat eksis di masyarakat dan juga telah mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Peningkatan mengikuti pawai tingkat desa maupun kabupaten, mengingat sekolah MIN 3 Buleleng adalahh sekolah yang sangat jauh dari perkotaan bisa dibilang berada di desa kecil dekat pegunungan. Pernah juga dinobatkan sebagai the best talent parade terbaik 1 tingkat MI/SD se-Kabupaten Buleleng dalam acara pagelaran Buleleng Marcing Festival (BMF) yang diselenggarakan oleh pemerintah Kabupaten Buleleng	Pkm. E
6.	Bagaimana prestasi-prestasi dari kegiatan ekstrakurikuler <i>drumband</i> di sekolah MIN 3	Prestasi yang diraih ekstrakurikuler <i>drumband</i> sudah sering berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan. Seperti dalam acara HUT Kementerian Agama Kabupaten Buleleng, dan menjadi the best parade se-Kabupaten Buleleng. Selain itu, <i>drumband</i> MIN 3 Buleleng juga sering	Pr.E

	Buleleng?	berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat seperti mengikuti pawai diacara Hari Besar Islam. Sehingga <i>drumband</i> MIN 3 Buleleng sangat dikenal oleh masyarakat sekitar dan menjadi kebanggaan masyarakat.	
7.	Menurut bapak sebagai kepala sekolah, bagaimana nilai-nilai karakter yang dimiliki siswa yang mengikuti ekstrakurikuler <i>drumband</i> ?	Rata-rata siswa siswi yang mengikuti ekstrakurikuler <i>drumband</i> ini memiliki karakter yang lebih dominan. Misalnya pada karakter disiplin, tanggung jawab, kejujuran, solidaritas, kekompakan dan lain sebagainya. Seperti, untuk nilai karakter disiplin itu dilihat ketika siswa datang latihan tepat waktu, kemudian meminta izin jika tidak datang latihan dan lain sebagainya. Hal ini juga dilakukan agar siswa senantiasa bersikap disiplin di manapun siswa berada. Yang mana karakter-karakter yang dimiliki jauh lebih baik dari pada siswa siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler.	N.K
8.	Bagaimana karakter sikap jujur peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler <i>drumband</i> ?	Dari sisi karakter kejujuran dari ekstrakurikuler <i>drumband</i> ini, terletak ketika siswa mampu memanfaatkan atau menggunakan alat musik dan mempertanggung jawabkan pemakaian alat. Kejujuran dilihat dari bagaimana sikap peserta didik ketika ditanyakan tentang alat yang dipegang itu mengalami kerusakan atau tidak, jika iya apa penyebabnya. Nah dari ungkapan siswa inilah kemudian kita lihat apakah siswa berkata jujur atau tidak. Karena, kejujuran itu juga akan dibawa siswa baik ketika mereka di kelas atau dilingkungan masyarakat.	K.J
9.	Bagaimana penanaman karakter jujur?	Kejujuran dari ekstrakurikuler <i>drumband</i> ini, terletak ketika siswa mampu memanfaatkan atau menggunakan alat musik dan mempertanggungjawabkan pemakaiannya. Kejujuran dilihat dari bagaimana peserta didik ketika ditanyakan tentang alat yang dipegang itu mengalami kerusakan atau tidak dalam artian kondisi jika ia apa penyebabnya nah dari ungkapan siswa inilah kemudian kita lihat apakah siswa berkata jujur atau tidak.	Met.J
10.	Apakah mungkin selama bapak menjabat sebagai kepala	Alhamdulillah, karena ini kan ekstrakurikuler yang dipantau langsung oleh saya sendiri dan koordinator bidang kesiswaan, jadi selama jalannya ekstrakurikuler <i>drumband</i> ini mendapat	L.M

	sekolah, mendapat laporan dari pihak luar bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler <i>drumband</i> membuat masalah?	tanggapan positif dan tidak ada kesenjangan yang merugikan masyarakat.	
--	---	--	--

Hasil wawancara : Waka Kesiswaan

Nama : Baitullah, S.Pd.I

Waktu dan Tempat : Selasa, 8 Juni 2021 di MIN 3 Buleleng

No	Pertanyaan	Jawaban Wawancara	Kode
1.	Apa saja ekstrakurikuler yang ada di MIN 3 Buleleng?	Untuk ekstrakurikuler yang ada di MIN 3 Buleleng ini ada, qasidah rebana, hadrah, <i>drumband</i> , olahraga seperti sepak bola, catur, voli, bulutangkis. Dan ekstrakurikuler bidang akademik lainnya.	E
2.	Bagaimana awal mula diadakannya ekstrakurikuler <i>drumband</i> ini?	Awalnya sekolah inisiatif mengadakan kegiatan ekstrakurikuler <i>drumband</i> supaya siswa dan masyarakat tertarik dengan sekolah MIN 3 Buleleng. Mengingat MIN 3 Buleleng bertempat di pedesaan yang jauh dari kata modern. terus seiring berjalannya waktu siswa dan masyarakat sangat berantusias untuk menyekolahkan anaknya di MIN 3 Buleleng. Semenjak saat itu, ekstrakurikuler <i>drumband</i> menjadi ekstra yang sangat diminati banyak siswa dan menjadi kebanggaan masyarakat setempat.	S.E
3.	Menurut bapak sebagai waka kesiswaan MIN 3 Buleleng, apa tujuan dari adanya ekstrakurikuler <i>drumband</i> ?	Tujuan dari diadakannya ekstrakurikuler <i>drumband</i> ini adalah untuk membentuk karakter pada peserta didik. Selain itu, tujuan dari diadakannya ekstrakurikuler <i>drumband</i> ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar tidak terpaku pada bidang akademik saja tapi juga dibidang non akademik.	T.E
4.	Prestasi apa saja	Pernah mendapat juara harapan 1 <i>drumband</i>	Pr.E

	yang telah dicapai ekstrakurikuler <i>drumband</i> MIN 3 Buleleng?	tingkat kabupaten yang diadakan oleh dinas pendidikan kabupaten Buleleng. Kemudian juara 3 tingkat kabupaten yang diadakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Buleleng, dan menjadi top the best parade tingkat kabupaten dalam rangka HUT Kemestrian Agama Kabupaten Buleleng. Pernah juga dinobatkan sebagai the best talent parade terbaik 1 tingkat MI/SD se-Kabupaten Buleleng dalam acara pagelaran Buleleng Marcing Festival (BMF) yang diselenggarakan oleh pemerintah Kabupaten Buleleng	
5.	Apa saja kontribusi yang diberikan ekstrakurikuler <i>drumband</i> terhadap sekolah?	Kontribusi yang diberikan ekstrakurikuler <i>drumband</i> ini sekolah menjadi dikenal dikalangan masyarakat dengan adanya prestasi yang diraih di tingkat kabupaten dan menjadi kebanggaan tersendiri bagi pihak sekolah. Selain itu, ekstrakurikuler <i>drumband</i> juga menjadi daya tarik tersendiri untuk anak-anak masuk ke sekolah MIN 3 Buleleng.	Kn.E
6.	Menurut anda, apakah ada nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam ekstrakurikuler ini? Jika ada, nilai apasaja itu?	Ada banyak sekali karakter yang dibentuk, karena salah satu tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler <i>drumband</i> ini adalah pembentukan karakter dalam diri siswa. Karakter yang terbentuk diantaranya : sikap disiplin, sikap tanggung jawab, sikap jujur, karakter religius, dan lain sebagainya. Kalo karakter disiplin itu, juga penting. Disiplin ini ditanamkan agar siswa juga memiliki sikap untuk menghargai waktu untuk tidak datang terlambat. Terus kalo sikap tanggung jawab itu biasanya kalo siswa bercanda terus buat kesalahan sama temennya, nanti itu dituntun untuk tanggung jawab sama perbuatannya, apalagi kalo sampek merugikan orang lain. Kemudian iya, kekompakan. Kalo dari segi kekompakan dibutuhkan karena <i>drumband</i> itu kan ekstrakurikuler musik yang terdiri banyak alat musik. Jadi kompak dan adanya kerjasama tu penting juga ditanamkan. Penjelasan lainnya mengenai karakter religius, sebelum kegiatan <i>drumband</i> dimulai biasanya kumpul terlebih dahulu untuk berdo'a bersama-sama agar diberikan kelancaran dalam latihan, dan setelah	N.K

		kegiatan <i>drumband</i> juga kita akhiri dengan baca do'a.	
7.	Apakah perlu penerapan karakter kejujuran dalam ekstrakurikuler ini?	Sangat perlu sekali, karena kegiatan ekstrakurikuler <i>drumband</i> ini tidak hanya semata-mata siswa bisa bermain musik tetapi juga pada tingkat karakter jujur yang harus ditanamkan sejak dini. Karena dalam latihan <i>drumband</i> sangat dibutuhkan sikap jujur siswa, misalnya dalam pemahaman materi, tanggung jawab alat yang dibawa pulang, baik alat mengalami kerusakan atau alat tersebut hilang.	K.J
8	Bagaimana cara penerapannya?	Kalau untuk penerapan itu biasanya kita menggunakan ceramah titik ceramah di kegiatan <i>drumband</i> itu ndak cuma pelatih saja biasanya kepala sekolah, Waka kesiswaan atau pihak sekolah lainnya yang ada pada saat itu ikut membantu memantau itu tapi, ya memang lebih sering pelatihnya. Terus juga ada cara yang lain. Iya benar kalau siswa itu tidak butuh hanya ceramah saja, apalagi siswa sekolah dasar, mereka itu butuh orang yang dijadikan contoh supaya karakter jujur itu lebih melekat pada siswa. Kemudian sekolah juga memberikan kepercayaan untuk membawa alat musik pulang ke rumah nah kejujuran juga dilihat dari alat yang dibawa pulang, baik alat mengalami kerusakan atau alat tersebut hilang.	Met.J
9	Apakah faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler <i>drumband</i> ini?	Kalo faktor yang mendukung ekstrakurikuler ini ada banyak, Jadi dari pihak sekolah itu sudah memfasilitasi apa-apa yang dibutuhkan dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut agar semuanya dapat berjalan sesuai dengan tujuan. cepat tanggapnya pihak sekolah untuk menangani jika ada kerusakan pada alat musik <i>drumband</i> , kemudian kita juga melakukan perawatan alat musik tiap bulannya. Kegiatan ekstrakurikuler ini mendapat dukungan penuh juga dari pihak orang tua, karena orang tua merasa selama anaknya mengikuti ekstrakurikuler ini sikap dan prilaku anaknya semakin baik. Yang menjadi penghambat dari pelaksanaan ekstrakurikuler ini mungkin dari segi waktu latihan, karena sering juga bertabrakan dengan sekolah madrasah diniah siswa. Kemudian, dari	F.P.P

		segi pelatih juga karena kami hanya memiliki satu pelatih saja.	
10.	Apakah selama ini, terdapat laporan dari pihak luar bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler <i>drumband</i> membuat masalah?	Alhamdulillah tidak ada laporan dari masyarakat sekitar, selama ini masih aman-aman saja.	L.M

Hasil Wawancara : Pelatih *Drumband*

Nama : Syarifuddin

Waktu dan Tempat : Jum'at, 23 Juli 2021 di MIN 3 Buleleng

N o .	Pertanyaan	Jawaban Wawancara	Kode
1.	Berapa lama anda menjadi pelatih ekstrakurikuler <i>drumband</i> di MIN 3 Buleleng?	Saya menjadi pelatih dari ekstrakurikuler <i>drumband</i> ini semenjak tahun 2014, setahun setelah ekstrakurikuler ini berdiri. Dan masih menjadi pelatih sampai saat ini.	PL.D
2.	Kapan jadwal untuk ekstrakurikuler <i>drumband</i> latihan?	Kegiatan ekstrakurikuler <i>drumband</i> ini melakukan latihan seminggu sekali dihari minggu. Tapi lain halnya jika akan pentas atau lomba, latihan <i>drumband</i> bisa lebih ditingkatkan lagi bisa seminggu 2 sampai 3 kali dalam seminggu.	Jd.E
3.	Menurut anda apakah tujuan dari ekstrakurikuler <i>drumband</i> ini?	Kalo tujuan dari ekstrakurikuler <i>drumband</i> ini sangat banyak ya, seperti memotivasi semangat belajar siswa, kedua untuk menambah pelajaran diluar sekolah seperti penanaman karakter, kemudian meningkatkan mental siswa.	T.E
4.	Rencana apa yang anda buat untuk ekstrakurikuler <i>drumband</i> MIN 3 Buleleng?	Untuk rencana-rencana kedepannya adalah mengenalkan kepada semua pihak baik tingkat kabupaten atau pun provinsi. Agar kegiatan ekstrakurikuler <i>drumband</i> sekolah kami dikenal juga oleh masyarakat luar kabupaten Buleleng	R.Eks

		dengan prestasi-prestasi yang ada. Walaupun sekolah kami di desa, tapi sekolah kami terlihat menonjol dengan adanya prestasi <i>drumband</i> ini.	
5.	Seberapa besar antusias siswa dalam mengikuti latihan rutin ekstrakurikuler <i>drumband</i> ?	Sangat besar sekali antusias siswa, karena kegiatan ini disamping mendidik siswa juga menghibur bagi siswa dengan memainkan alat-alat musik <i>drumband</i> ini. Antusias ini juga bisa dilihat dari semangat peserta didik untuk mendaftarkan diri untuk menjadi bagian dari anggota ekstrakurikuler <i>drumband</i> .	An.S
6.	Materi apa saja yang diajarkan kepada siswa dalam latihan ekstrakurikuler <i>drumband</i> ini?	<ul style="list-style-type: none"> • Materi-materi yang saya ajarkan itu ada bermacam-macam, karena juga alat-alat musik <i>drumband</i> itu ada banyak. Seperti, alat musik perkusi kemudian bellera, dan juga pianika. Alat musik perkusi ini terdiri dari tiga jenis alat yaitu senar drum, quarto, dan juga bass. Nah cara memainkan alat musik perkusi ini dengan menyesuaikan pukulan dengan aransemen lagu yaitu pianika dan bellera. Kemudian alat musik bellera, teknik memainkannya dengan cara memukul alat bellera sesuai dengan notasi musik yang sudah dihafal sebelumnya. Sedangkan alat musik pianika, cara memainkannya dengan cara ditiup dan memencet not yang sesuai dengan yang sudah dihafalkan sebelumnya. Pada intinya, bellera dan pianika memainkannya sesuai dengan notasi lagu yang sudah dihafalkan. Selain alat musik yang disebutkan diatas, ada juga <i>colour guard</i>. <i>Colour guard</i> adalah permainan beberapa bendera dengan beberapa gerakan. Nah, untuk <i>colour guard</i> ini dibutuhkan kelincahan si pemainnya dan kekompakan satu sama lainnya. • Kalau disini, karena saya melatihnya sendiri jadi kita jadwalkan cara latihannya. Seperti, untuk minggu ini mengajarkan pianika, kemudian untuk minggu depan balera, dan seterusnya. Kecuali untuk latihan gerakan jalan, kemudian penyeilarasan semua alat musik, semua anggota <i>drumband</i> diminta latihan dari mayoret hingga alat-alat perkusi lainnya. 	Mtr.D

7.	<p>Menurut anda sebagai pembina sekaligus pelatih, nilai-nilai karakter apa saja yang diterapkan dalam ekstrakurikuler <i>drumband</i>? Apakah sebagai pelatih, anda juga menanamkan sikap kejujuran kepada siswa?</p>	<p>Selama ini siswa selalu disiplin, sopan santun, mental dan sikap percaya diri siswa lebih baik, siswa mulai berani untuk mengekspresikan dirinya tidak malu-malu lagi. Kalo disiplin, Sikap disiplin kita tanamkan supaya siswa datang tepat waktu, terus bisa menghargai waktu dan memanfaatkan waktu dengan baik. Sejauh ini, Alhamdulillah siswa disiplin kalau datang latihan bahkan mereka selalu datang sebelum waktunya latihan, walaupun masih ada tapi tidak banyak yang datang terlambat. Terus kalo contoh tanggung jawab itu, Misalnya kalau latihan terus ada yang bercanda, nah biasanya saya mengedepankan atau menyuruh ke depan yang bercanda tadi agar tidak mengganggu temannya yang sedang berkonsentrasi. Jadi ia harus bertanggung jawab atas kelakuannya nah itu salah satu contohnya. Kalau ekstrakurikuler <i>drumband</i> itu ndak cuma jujur, disiplin sama tanggung jawab saja yang ditanamkan tapi kerjasama dan kompak itu juga dibutuhkan, kan <i>drumband</i> itu ada banyak jenisnya kayak musik melodi terus perkusi nah mereka itu harus kompak agar musik yang dihasilkan itu jadi senada dan seirama selain itu kayak jalan dan display juga butuh kekompakan biar jalannya sesuai seperti gerak jalan itu agar terlihat rapi. Kegiatan <i>drumband</i> ini sebelumnya kita awali dengan membaca doa bersama sama kemudian di akhir latihan kita berkumpul lagi untuk membaca doa untuk mengakhiri latihan di hari itu. Selanjutnya sikap percaya diri ini lebih ke mental siswa pas awal-awal ikut <i>drumband</i> siswa itu banyak yang malu-malu apalagi kalau mau tampil jangankan mau tampil di luar tampil pas latihan di sekolah dan dilihat sama teman-temannya mereka malu mental dan sikap percaya diri siswa lebih baik siswa mulai berani untuk mengekspresikan dirinya tidak malu-malu lagi.</p> <p>Iya saya juga menanamkan sikap jujur kepada siswa, karena kejujuran itu sangat penting bukan hanya di ekstrakurikuler <i>drumband</i> ini saja tapi dalam kehidupan sehari-hari siswa juga.</p>	N.K

8.	Menurut anda, apakah perlu adanya penerapan nilai kejujuran terhadap siswa?	Iya jelas, kejujuran itu permulaan dari kegiatan ini. seperti apakah mereka benar-benar memiliki niat mengikuti <i>drumband</i> atau cuma ikut-ikut aja. kalau sudah jujur maka kedisiplinan tanggung jawab dan karakter lain akan mengikutinya. Misalnya, seperti pada awal-awal adanya latihan siswa-siswa diberikan alat-alat untuk dibawa pulang. Apabila ada alat yang rusak disana sikap kejujuran siswa di uji apa siswa mau mengakui kesalahannya atau tidak, atau malah menuduh temannya. Terlebih juga ketika siswa diajarkan materi-materi <i>drumband</i> , jika siswa tidak menerapkan sikap jujur seperti mengalami kesulitannya dimana, apakah sudah paham atau belum. Kalo siswa bohong maka saya akan mengalami kesulitan juga sedangkan saya disini melatih siswa sendiri, dengan banyaknya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler <i>drumband</i> ini.	K.J
9.	Dalam latihan <i>drumband</i> , strategi dan metode apa yang bapak gunakan ?	Kalo metode atau strategi tertentu biasanya saya beda-beda. Semuanya tergantung situasi dan kondisi, jadi saya melihat bagaimana situasi dan kondisi siswa saat latihan. Misalnya kalo latihan terus ada yang bercanda, nah biasanya saya mengedepankan yang bercanda tadi agar tidak mengganggu temennya yang sedang konsentrasi. Nah, kalo siswa itu kalo dikedepankan maka rasa malunya itu muncul sehingga pada saat latihan lagi dia selesai bercanda. Kemudian, kalo untuk balera dan pianika setelah mereka selesai menghafalkan saya ajarkan lagi membaca notasi nya bersama-sama agar cepat hafal mereka.	Stra. E
10.	Apakah ada metode tertentu yang bapak gunakan untuk menanamkan karakter jujur terhadap siswa?	Saya sebagai pelatih menggunakan pembiasaan nilai-nilai baik kepada siswa. Selain itu juga kadang saya sebagai menggunakan cara demonstrasi dan ceramah untuk menanamkan karakter jujur pada diri siswa. Awal untuk menanamkan karakter jujur kepada siswa itu kita memberi pemahaman dulu kepada siswa tentang apa jujur itu kenapa kita harus bersikap jujur dan dapat dari sikap jujur itu apa. Iya biasanya saya mengajak siswa untuk selalu bersikap jujur atau berlaku jujur itu dengan salah satunya ya dengan ceramah ini, setiap awal kegiatan dan di akhir kegiatan saya	Met.J

		<p>memberikan sepatah dua patah kata yang menyindir masalah kejujuran dan juga karakter lainnya.</p> <p>Bukan hanya ceramah saja cara lain yang saya gunakan juga yaitu memberi contoh, memberi contoh kepada siswa dari hal-hal yang terkecil saja dan mudah dicerna siswa. Soalnya siswa kalau hanya butuh ceramah tapi mereka juga membutuhkan contoh yang dapat ditiru. Ya misalnya selalu menepati janji kalau saya bilang setelah ini kita pulang jika latihan kalian baik, atau kalau kalian capek kita istirahat. Nah Oma cara itu cukup mudah untuk siswa pahami kalau pelatihnya aja tidak berbohong seperti itu.</p> <p>Untuk menanamkan sikap kejujuran dalam diri siswa, biasanya saya juga selalu memperingatkan kepada siswa tentang pentingnya sikap jujur. Ya, biasanya saya memberikan waktu untuk siswa mempelajari lagi materi yang sudah diajarkan. Misalnya nya memberi waktu menghafal notasi sambil mencoba pada alat musik, mengulangi lagi ke tukang yang sudah diajarkan untuk perkusi, kemudian gerakan untuk mayoret dan keluarga. Setelah diberi waktu untuk latihan sendiri baru saya menanyakan apakah ada kesulitan atau ada kendala, jika tidak maka kita akan mengujinya jika banyak yang salah itu bagaimana.</p>	
11	Apakah terdapat kendala dalam melatih siswa?	Kalau kendala pasti banyak, apalagi disini kita mengajarkan tentang alat musik kepada siswa SD dan itu terbilang lumayan sulit. Terlebih ketika siswa tidak mau mengakui sedang mengalami kesulitan atau tidak dalam memainkan alat musiknya masing-masing. Selain itu juga, untuk membuat siswa tersebut mandiri untuk latihan juga sulit dibandingkan siswa SMP/SMA.	Knd
12	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler <i>drumband</i> ?	Ada banyak yang menjadi faktor pendukungnya, misalnya dari segi fasilitas. Jadi sekolah sudah menyediakan lengkap fasilitas yang dibutuhkan ekstrakurikuler <i>drumband</i> ini seperti alat musik yang memadai.. Maksudnya jika alat musik ada yang rusak pihak sekolah langsung bertindak untuk memperbaikinya jadi kita tidak menunggu lama respon dari sekolah	F.P.P

		<p>mengenai alat musik yang rusak. Karena dana kan kita dapat dari sekolah juga. Kemudian kalau dari segi penanaman karakter diekstrakurikuler ini, kami juga mendapat dukungan yang baik dari pihak sekolah, guru, bahkan orang tua. Jadi, untuk meningkatkan mutu ekstrakurikuler <i>drumband</i> baik dari segi kegiatan ataupun dari segi sikap kita jadi semangat. dukungan dari sekolah ini dibuktikan dari tidak adanya komplain guru kelas atau guru-guru lain karena ada siswanya tambah nakal semenjak ikut <i>drumband</i>, atau tambah turun nilainya. Itu tidak ada laporan. Guru-guru malah merasa terbantu kalau di sini siswa diajarkan tentang karakter positif.</p> <p>Sedangkan faktor penghambat kegiatan <i>drumband</i> ini, Kalau penghambat dari kegiatan itu salah satunya dari segi waktu. Kita hanya dapat latihan seminggu sekali seharusnya kita latihan itu seminggu paling tidak itu dua kali agar hasil kita lebih maksimal lagi. Kita juga sedikit terhambat ketika latihan, mengingat pelatih hanya satu dan merangkap sebagai pembina juga. Mungkin itu juga salah satu faktor penghambat kegiatan <i>drumband</i> ini.</p>	
13	Apakah ada pengaruhnya selama ini karakter kejujuran siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler <i>drumband</i> ?	<p>Sangat memiliki pengaruh kalo itu, soalnya kalo siswa jujur maka proses latihan sangat terbantu. Terbantu nya dari segi kejujuran itu, pelatih jadi tahu titik masalah yang dihadapi siswa itu pada ada bagian mana, dan bagaimana mengatasinya. Jadi begitu. Ya semua karena siswa mau mengakui ketidakbisaannya dalam latihan, maksudnya ketika siswa mengalami kesulitan siswa jujur kalau ia tidak bisa dengan materi itu dan perlu pendalaman lagi. Dalam proses latihan, saya sering mengalami kesulitan kalau siswa tidak mau ngomong kalau tidak bisa, apalagi dalam latihan saya melatih semua anggota sendiri. Nah hasil dari latihan yang konsisten kemudian siswa yang jujur, ekstrakurikuler <i>drumband</i> ini mampu menyelesaikan dua lagu dalam waktu 6 bulan. Biasanya kami mentok-mentok 6 bulan itu 1 lagu, tapi sekarang mengalami perkembangan.</p>	Pngr.K

Hasil Wawancara dengan Wali Kelas

Jabatan : Wali kelas 4

Nama : Mudrikah, S.Pd

Waktu dan Tempat : Rabu, 21 Juli 2021 di MIN 3 Buleleng

N o .	Pertanyaan	Jawaban Wawancara	Kode
1	Bagaimana sikap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler <i>drumband</i> ketika berada didalam kelas?	Siswa-siswa yang mengikuti ekstrakurikuler <i>drumband</i> saya lihat sikap dan prestasi lebih menonjol. Misalkan sikap-sikap yang dimiliki lebih dominan lagi seperti sikap disiplinnya, sikap tanggung jawab, kejujurannya, sikap percaya dirinya dan lain sebagainya.	Sk.S
2	Apakah ada perbedaan yang menonjol antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler? Dan bagaimana sikap jujur siswa?	kalo saya melihat, anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler <i>drumband</i> dengan yang tidak mengikuti ekstra <i>drumband</i> itu sangat terlihat sekali perbedaannya terutama karakternya. Sebab di ekstrakurikuler <i>drumband</i> itu kan siswa dapat pelajaran yang lebih juga terutama pada nilai karakter. Nah, kalo dilihat dari segi kejujurannya saya juga mengamati siswa yang mengikuti <i>drumband</i> dengan yang tidak itu terlihat ketika kesulitan mereka ketika KMB berlangsung. Siswa mulai jujur dan memberanikan diri menanyakan kepada guru kalo merasa kesulitan dan tidak malu kalo belum bisa. Terus dalam sikap disiplin juga terlihat ketika ada tugas dan mengumpulkan tugas yang diberikan.	Prb
3	Bagaimana prestasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler <i>drumband</i> ? Apakah terdapat kendala?	Sejauh ini prestasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler <i>drumband</i> tidak mengalami penurunan, dampak prestasinya lebih meningkat dari pada mereka yang tidak mengikuti ekstrakurikuler <i>drumband</i> . Ya karena tadi mereka lebih disiplin dalam mengerjakan tugas, jujur ketika tidak mengerti apa-apa. Jadi tidak ada kendala ketika mengajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler.	Pr.SK
4	Apakah ada laporan dari pihak orang tua siswa	Kalo rata-rata yang ikut ekstra <i>drumband</i> ini tidak ada masalah, cuman yang tidak ikut ekstrakurikuler itu ada beberapa permasalahan	L.O

	yang mengikuti ekstrakurikuler <i>drumband</i> bahwa anaknya melakukan hal-hal yang menyimpang selama berada dilingkungan rumah?	yang dilaporkan ke sekolah. Misalnya, ada yang mengganggu tetangganya terus membuat resah dilingkungan rumahnya dan susah diatur oleh orang tuanya dan lain sebagainya. Jadi, terdapat perbedaan dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler <i>drumband</i> .	
--	--	--	--

Jabatan : Wali kelas 5

Nama : Siti Mulyani, S.Pd.I

Waktu dan Tempat : Rabu, 21 Juli 2021 di MIN 3 Buleleng

N o .	Pertanyaan	Jawaban Wawancara	Kode
1	Bagaimana sikap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler <i>drumband</i> ketika berada didalam kelas?	sikap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ketika dikelas lebih baik dari pada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler.	Sk.S
2	Apakah ada perbedaan yang menonjol antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler?	Jelas sangat ada, kalo siswa yang ikut <i>drumband</i> itu dia lebih semangat belajar, karena di <i>drumband</i> itu kan selain mengajarkan seni juga sangat membantu dalam pelajaran SBdP karena siswa langsung praktek disana. Kemudian dalam kegiatan <i>drumband</i> juga membantu dalam pendidikan karakter siswa, kalo dalam segi sikap siswa yang mengikuti <i>drumband</i> itu lebih menonjol misalnya dalam segi solidaritas, kemudian kejujuran, tanggung jawab, disiplin, sikap kerja sama nya kuat dan tidak individualis. Hal tersebut dilihat dari siswa mengerjakan tugas-tugas dikelas dan mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.	Prb
3	Bagaimana prestasi siswa yang mengikuti	Tidak menjadi penghalang menurut saya sebagai wali kelas antara ekstra dengan prestasinya, justru malah meningkat. Tidaklah, karena	Pr.SK

	ekstrakurikuler <i>drumband</i> ? Apakah terdapat kendala?	mengikuti <i>drumband</i> prestasi siswa dikelas menjadi menurun.	
4 .	Apakah ada laporan dari pihak orang tua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler <i>drumband</i> bahwa anaknya melakukan hal-hal yang menyimpang selama berada dilingkungan rumah?	kalo hal menyimpang itu tidak ada, malah orang tua menginginkan anaknya agar dimasukkan dalam anggota ekstrakurikuler <i>drumband</i> .	L.O

Jabatan : Wali kelas 6

Nama : Neny Rahmawati, S. Pd

Waktu dan Tempat : Rabu, 21 Juli 2021 di MIN 3 Buleleng

N o .	Pertanyaan	Jawaban Wawancara	Kode
1 .	Bagaimana sikap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler <i>drumband</i> ketika berada didalam kelas?	Kalo yang saya amati mengenai siswa yang mengikuti ekstrakurikuler, sikap anak semakin bagus. Dari segi sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, kerja sama juga iya. Semua sikap siswa itu semakin baik dan lebih meningkat.	Sk.S
2 .	Apakah ada perbedaan yang menonjol antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler? Dan bagaimana karakter jujur	Jelas ada, anak yang mengikuti ekskul itu kan tergolong siswa yang aktif. Jadi secara tidak langsung juga meningkatkan prestasi belajar dan juga karakter maupun sikapnya terlihat lebih dominan, dibanding siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Kalo dari sikap jujurnya, dilihat dari siswa yang mau berusaha mengakui kesalahan yang dilakukan walaupun terasa susah bagi siswa, tapi karena sudah ditanamkan sejak awal baik pada saat kegiatan ekskul <i>drumband</i> maupun ketika dikelas	Prb

	siswa?	mengakibatkan siswa menjadi terbiasa untuk berlaku jujur.	
3	Bagaimana prestasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler <i>drumband</i> ? Apakah terdapat kendala?	Selama ini tidak, sama sekali tidak mengganggu prestasi akademik siswa. Malah siswa terlihat lebih aktif ketika berada di kelas.	Pr.SK
4	Apakah ada laporan dari pihak orang tua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler <i>drumband</i> bahwa anaknya melakukan hal-hal yang menyimpang selama berada dilingkungan rumah?	Selama ini alhamdulillah tidak ada masalah, masalah menyimpang atau pun yang tidak sesuai alhamdulillah baik-baik saja.	L.O

Hasil Wawancara dengan Siswa

Siswa kelas 4

Nama : Najwa Yoanita E.P

Waktu dan Tempat : Minggu, 25 Juli 2021 di Auditorium MIN 3 Buleleng

No.	Pertanyaan	Jawaban Wawancara	Kode
1	Jika berada di sekolah maupun di rumah dan kamu melakukan kesalahan, apakah kamu akan jujur dan mengakui kesalahan yang telah kamu perbuat? Atau kamu akan melempar kesalahan yang telah kamu lakukan kepada orang lain?	Iya, saya mengakui kesalahan saya sendiri. Pernah sesekali saya tidak mengakui kesalahan saya dan menuduh teman, karena saya takut dimarahi.	J.S.R
2	Jika kamu tidak memahami sebuah materi dan merasa kesulitan untuk	Kadang saya diam, kadang juga saya tanya	Phm.M

	mencerna pembicaraan pelatih atau guru, apakah kamu akan bertanya kepada pelatih atau guru tentang materi yang tidak kamu pahami? Atau kamu akan diam saja dan berpura-pura mengerti?	keteman saya.	
3	Jika pelatih <i>drumband</i> bertanya “apakah anak-anak sudah hafal notasi yang bapak ajarkan?” sedangkan kamu belum hafal, apakah yang kamu lakukan?	Saya bilang “belum hafal pak”.	J.H.T
4	Ketika pelatih meminta untuk membawa pulang alat <i>drumband</i> peganganmu, dan setelah beberapa hari tidak sengaja alat tersebut rusak karena kecerobohanmu. Apakah kamu akan memberitahu pelatih bahwa alat tersebut rusak atau kamu diam?	Saya diam saja, karena saya takut dimarahi dan takut disuruh ganti.	J.Alt

Siswa kelas 5

Nama : Karina Oktavia R.

Waktu dan Tempat : Minggu, 25 Juli 2021 di Auditorium MIN 3 Buleleng

No.	Pertanyaan	Jawaban Wawancara	Kode
1.	Jika berada di sekolah maupun di rumah dan kamu melakukan kesalahan, apakah kamu akan jujur dan mengakui kesalahan yang telah kamu perbuat? Atau kamu akan melempar kesalahan yang telah kamu lakukan kepada orang lain?	Saya akui kesalahan yang saya lakukan itu, walaupun saya harus mendapat hukuman.	J.S.R
2.	Jika kamu tidak memahami sebuah materi dan merasa kesulitan untuk mencerna pembicaraan pelatih atau guru, apakah kamu akan bertanya kepada pelatih atau guru tentang materi yang tidak kamu pahami? Atau kamu akan diam saja dan berpura-pura mengerti?	Kalo saya tidak paham saya tanya keteman sebelah saya. Kadang juga tanya ke pelatih."	Phm.M
3.	Jika pelatih <i>drumband</i> bertanya “apakah anak-anak sudah hafal notasi yang bapak ajarkan?” sedangkan kamu belum hafal, apakah yang kamu lakukan?	Belum hafal, dan saya berusaha menghafalkannya lagi.	J.H.T

4.	Ketika pelatih meminta untuk membawa pulang alat <i>drumband</i> peganganmu, dan setelah beberapa hari tidak sengaja alat tersebut rusak karena kecerobohanmu. Apakah kamu akan memberitahu pelatih bahwa alat tersebut rusak atau kamu diam?	Iya saya bilang kepelatih kalo alat yang saya pegang rusak, walaupun nanti saya harus menerima akibatnya.	J.Alt
----	---	---	-------

Siswa kelas 6

Nama : Nabila Salwa F.

Waktu dan Tempat : Minggu, 25 Juli 2021 di Auditorium MIN 3 Buleleng

No.	Pertanyaan	Jawaban Wawancara	Kode
1.	Jika berada di sekolah maupun di rumah dan kamu melakukan kesalahan, apakah kamu akan jujur dan mengakui kesalahan yang telah kamu perbuat? Atau kamu akan melempar kesalahan yang telah kamu lakukan kepada orang lain?	Kalo dulu saya pernah bohong, tapi kalo sekarang tidak. Saya mengakuinya walaupun nanti saya dihukum atau dimarahi.	J.S.R
2.	Jika kamu tidak memahami sebuah materi dan merasa kesulitan untuk mencerna pembicaraan pelatih atau guru, apakah kamu akan bertanya kepada pelatih atau guru tentang materi yang tidak kamu pahami? Atau kamu akan diam saja dan berpura-pura mengerti?	Dulu saya pura-pura mengerti saja, karena takut diejek sama teman-teman kalau belum bisa. Tapi sekarang saya lebih baik bertanya dan mengakui kalo saya belum bisa.	Phm.M
3.	Jika pelatih <i>drumband</i> bertanya “apakah anak-anak sudah hafal notasi yang bapak ajarkan?” sedangkan kamu belum hafal, apakah yang kamu lakukan?	Saya bilang belum hafal.	J.H.T
4.	Ketika pelatih meminta untuk membawa pulang alat <i>drumband</i> peganganmu, dan setelah beberapa hari tidak sengaja alat tersebut rusak karena kecerobohanmu. Apakah kamu akan memberitahu pelatih bahwa alat tersebut rusak atau kamu diam?	Saya bilang kepelatih dan mengakui kesalahan saya, walaupun nanti dimarahi.	J.Alt

Lampiran 7

PEDOMAN OBSERVASI

1. Gambaran tentang madrasah dan ekstrakurikuler *drumband*
2. Sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler *drumband*
3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *drumband*
4. Kegiatan di ruang kelas

Lampiran 8

PEDOMAN DAN HASIL OBSERVASI

HASIL OBSERVASI

1. Gambaran tentang madrasah dan ekstrakurikuler *drumband*

No	Data	Ketersediaan	
		Ada	Tidak
1.	Sejarah Madrasah	V	
2.	Struktur Organisasi Madrasah	V	
3.	Struktur Organisasi Ekstrakurikuler <i>Drumband</i>	V	
4.	Visi dan Misi Madrasah	V	
5.	Visi dan Misi Ekstrakurikuler <i>Drumband</i>		V

2. Sarana dan prasarana ekstrakurikuler *drumband*

No.	Data	Ketersediaan	
		Ada	Tidak
1.	Halaman	V	
2.	Stick Mayoret	V	
3.	Snar Drum	V	
4.	Bass Drum	V	
5.	Quarto	V	
6.	Pianika	V	
7.	Bellera	V	
8.	Auditorium	V	
9.	Symbal	V	
10.	Colour Guard	V	
11.	Kostum	V	
12.	Alat make up		V
13.	Perias anggota <i>drumband</i>		V

3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

No.	Sebelum Kegiatan	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1.	Berkumpul di halaman sekolah	V	
2.	Berdo'a bersama	V	
3.	Pengantar dari pelatih	V	
4.	Pemanasan	V	

5.	Mengambil alat-alat musik di ruang auditorium	V	
----	---	---	--

No.	Pelaksanaan Kegiatan	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1.	Memperhatikan pelatih menjaskan materi dan mencontohkan kepada siswa	V	
2.	Menirukan apa yang dicontohkan oleh pelatih	V	
3.	Pelatih memberikan notasi lagu khusus untuk alat bellera dan pianika	V	
4.	Siswa menghafalkan notasi lagu yang diberikan sekaligus mencoba dengan alat musik yang dipegang	V	
5.	Tidak bergurau saat latihan	V	
6.	Bertanya jika kurang mengerti	V	
7.	Saling menghormati sesama anggota	V	
8.	Mau mengakui kesalahan	V	
9.	Mengganggu teman saat latihan	V	

No	Selesai Kegiatan	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1.	Mengulangi materi yang telah diajarkan sebelumnya	V	
2.	Bertanya kepada pelatih/pelatih bertanya kepada siswa apakah ada yang belum dimengerti	V	
3.	Penutup dari pelatih	V	
4.	Do'a	V	
5.	Mengembalikan alat ke auditorium	V	

4. Kegiatan di ruang kelas

No	Sikap Di Ruang Kelas	Ketersediaan	
		Ya	Tidak
1.	Aktif	V	
2.	Menghormati guru	V	

3.	Jujur ketika mengalami kesulitan	V	
4.	Sopan	V	
5.	Mau mengakui kesalahan	V	
6.	Jahil dengan teman		V
7.	Disiplin	V	
8.	Bertanggung jawab	V	
9.	Suka membantah		V
10.	Berprestasi	V	

DOKUMENTASI



Pra Observasi



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan waka kesiswaan



Wawancara dengan guru kelas IV



Wawancara dengan guru kelas V



Wawancara dengan guru kelas VI



Wawancara dengan pelatih *drumband*



Wawancara dengan siswa



Latihan untuk persiapan show



Kegiatan pembelajaran didalam kelas



Latihan di sekolah



Latihan di sekolah



Latihan di sekolah



Tambil diacara masyarakat



Tambil diacara masyarakat



Tambil diacara masyarakat

Lampiran 10

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis

Nama : Desy Hidayatul Lailiyah
NIM : 17140047
Tempat/Tanggal Lahir : Celukan Bawang, 10 Desember 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Tahun Masuk : 2017
Alamat Rumah : BD. Brongbong, Desa Celukan Bawang,
Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Provinsi
Bali
No. HP : 087762380848
Email : shellydesy2@gmail.com
Motto : Hidup itu untuk dijalani, bukan difikir. Kudu yakin
dengan Kunfayakunnya Allah.

B. Riwayat Pendidikan

1. 2003-2005 TK Nurul Wathon
2. 2005-2011 MI Ta'riful Fuad
3. 2011-2014 MTs.N Patas
4. 2014-2017 SMK Al-Qodiri Jember
5. 2017-Sekarang UIN Maulana Malik Ibrahim Malang